

**PENERAPAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FINA SABILA AMANAH

NIM. 210102110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025



**PENERAPAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Fina Sabila Amanah
NIM. 210102110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

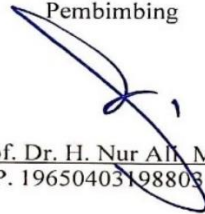
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Almaarif 01 Singosari Malang” oleh Fina Sabila Amanah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031988031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

SURAT PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Malang" oleh Fina Sabila Amanah telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
197312122006042001

:



Penguji

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
197610022003121003

:



Sekretaris Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031988031002

:



Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031988031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031988031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ucapkan *Alhamdulillah* *Robbil 'alamin*, memanjatkan puji kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya, serta memberikan teladan dalam menuntut ilmu dan berakhlak mulia. Dengan segenap cinta dan hormat, persembahan ini kuhadirkan untuk kedua orang tuaku tercinta. Kepada Ibunda tersayang, Hj. Binti Nadhifah, sumber kekuatan dalam setiap langkahku, yang doanya tak pernah lelah mengiringi, dan cintanya menjadi pelita yang tak pernah padam di tengah gelapku. Dan kepada almarhum Ayahanda, H. Ahmad Rodhi, yang kini telah damai dalam pelukan langit, rinduku mungkin tak bersuara, namun setiap huruf dalam karya ini adalah doa yang mengalir tanpa jeda untukmu. Semoga ilmu yang kutimba menjadi cahaya yang menerangi jalanmu di alam keabadian. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala cinta, doa, pengorbanan, dan perjuangan kalian yang tak akan pernah sanggup kubayar dengan apapun. Tanpa restu dan doa Ibu, serta jejak langkah Bapak yang kutapaki, anakmu ini tak akan pernah menjadi apa-apa. Juga untuk saudara-saudaraku tersayang: Mas Muhammad Habibie Alfaruqi, Mas Muhammad Salam Taufiqi, Mas Muhammad Alwi Darojati, serta Mbak Aan dan Mbak Mentari, terima kasih telah menjadi penjaga dalam diam, pelindung yang senyap namun selalu ada. Kalian adalah bahu yang mungkin tak terlihat, namun selalu siap menampung letihku ketika dunia terasa terlalu luas untuk kupijak sendiri.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi berharga selama proses penyusunan karya ini. Kepada para pendidik, sahabat, rekan seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas segala bentuk bantuan, doa, semangat, dan ketulusan yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Setiap perhatian dan kebaikan yang telah diberikan merupakan pijakan berarti dalam setiap langkah saya. Semoga Allah SWT. membalas semua amal kebaikan dengan pahala yang berlipat, keberkahan yang luas, serta limpahan rahmat dan ridho-Nya. Aamiin.

MOTTO

"Langkah kecil yang konsisten lebih berarti daripada lari cepat yang berhenti di tengah jalan."

(Fina Sabila Amanah)

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fina Sabila Amanah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Malang, 13 Mei 2025

Assalamualaikum, Wr,Wb.

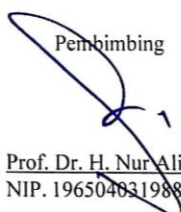
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fina Sabila Amanah
NIM : 210102110014
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Almaarif 01 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031988031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Sabila Amanah
NIM : 210102110014
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia
Judul Skripsi : Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Almaarif
01 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2025

Hormat saya,

Fina Sabila Amanah
Nim. 210102110014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disusun dengan mengacu pada pedoman yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yakni Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, yang rinciannya dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= wa
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran yang telah membimbing umat manusia dari masa jahiliah menuju kehidupan yang penuh cahaya keimanan dan Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dengan sabar sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bersama dengan seluruh dosen Program Studi PIPS.
4. Ibu Aniek Rachmaniah S.Sos, M.Si, selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama perkuliahan.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang selama ini telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama masa studi di universitas ini.
6. Dwi Retno Palupi, M.Pd sebagai Kepala Madrasah dan informan dalam penelitian ini serta seluruh guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.
7. Kepada seluruh teman-temanku, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang begitu berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Doa, bantuan,

dan canda tawa yang dibagikan telah menjadi penyemangat tersendiri di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam bentuk apa pun selama proses penyusunan karya ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis haturkan terima kasih yang setulusnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta senantiasa berada dalam lindungan, keberkahan, dan keridhoan-Nya. Aamiin.
9. Kepada diriku sendiri, atas segala usaha yang tak kenal lelah, perjuangan yang kadang sunyi, dan keyakinan yang tetap menyala di tengah keraguan. Terima kasih telah bertahan melewati hari-hari penuh tantangan. Teruslah percaya pada diri sendiri, karena perjalanan baru saja dimulai.

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
المُلخَص	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Mata Pelajaran IPS.....	17
2. Remedial.....	21
3. Prestasi Belajar.....	27

B. Perspektif Teori dalam Islam	32
1. Mata Pelajaran IPS.....	32
2. Remedial.....	35
3. Prestasi Belajar.....	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV	43
DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	43
B. Hasil Penelitian.....	49
BAB V	69
PEMBAHASAN.....	69
A. Proses Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang	69
B. Metode yang digunakan dalam Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.....	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang .	83
BAB VI	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR LAMPIRAN..... 97
BIODATA..... 160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4. 1 Guru dan Staf Kependidikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Berpikir.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2024/2025	48
Gambar 2. 2 : Peraturan Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP).....	52
Gambar 2. 3 : Daftar nilai IPS kelas 8I	55
Gambar 2. 4 : Modul Ajar Mata Pelajaran IPS.....	59
Gambar 2. 5 : Guru menjelaskan pengulangan materi	62
Gambar 5. 1 : Metode - metode Remedial yang digunakan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Observasi.....	91
Lampiran 2 Surat izin penelitian.....	92
Lampiran 3 Surat telah penelitian.....	93
Lampiran 4 Surat permohonan validator.....	94
Lampiran 5 Instrumen Penelitian dan Wawancara.....	95
Lampiran 6 Modul Ajar.....	123
Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa.....	145
Lampiran 8 Buku Panduan Pendidikan.....	146
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara.....	147
Lampiran 10 Dokumentasi Observasi.....	148
Lampiran 11 Bukti Turnitin.....	149

ABSTRAK

Amanah, Fina Sabila. 2025. Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Penerapan program remedial merupakan salah satu langkah penting dalam dunia pendidikan guna mengatasi ketertinggalan siswa dalam mencapai standar pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa agar mampu berkembang secara optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran tambahan, salah satunya melalui penerapan program remedial.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?; 2) Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan remedial pada mata pelajaran IPS?; 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru IPS, siswa kelas VIII, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan remedial dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi siswa yang belum tuntas, pelaksanaan dalam jam pelajaran reguler, hingga evaluasi melalui tugas pengayaan, 2) Metode yang digunakan meliputi pengulangan materi dengan bahasa sederhana, pemberian tugas tambahan, diskusi kelompok, tutor sebaya, hingga penggunaan media visual seperti video dan proyektor. Penerapan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, 3) Faktor pendukung keberhasilan remedial mencakup kebijakan sekolah yang mendukung, peran aktif guru, sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan orang tua. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, rendahnya motivasi siswa, dan kesulitan pengawasan pada siswa yang tinggal di pondok. Secara keseluruhan, program remedial terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa, baik secara kognitif maupun dalam hal motivasi dan sikap belajar.

Kata Kunci: Remedial, Prestasi Belajar, Upaya Perbaikan

ABSTRACT

Amanah, Fina Sabila. 2025. The Implementation of Remedial Teaching to Improve Students' Academic Achievement in Social Studies at MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Undergraduate Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

The implementation of remedial programs is an essential step in the field of education to address students' learning gaps in achieving academic standards. This aligns with the goal of education to provide equal opportunities for all students to develop optimally. This study was motivated by the presence of students who encountered difficulties in understanding Social Studies (IPS) material at MTs Almaarif 01 Singosari Malang. These difficulties have led to low academic achievement, necessitating additional instructional strategies, one of which is the implementation of a remedial program.

This study focuses on: 1) How is the remedial program implemented to improve students' learning achievement in Social Studies at MTs Almaarif 01 Singosari Malang?; 2) What methods are used in the implementation of the remedial program in Social Studies?; 3) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of remedial programs to improve students' academic achievement?

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Social Studies teachers, eighth-grade students, and the vice principal for curriculum affairs. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that: 1) the remedial program is implemented systematically, starting from identifying students who have not achieved mastery, conducting remedial sessions during regular class hours, and evaluating through enrichment tasks; 2) Methods used include reviewing the material using simplified language, assigning additional tasks, group discussions, peer tutoring, and using visual media such as videos and projectors. The implementation is flexible and adapted to students' characteristics; 3) Supporting factors include school policy, active teacher involvement, adequate learning facilities, and parental support. Inhibiting factors include limited time, low student motivation, and supervision challenges for students living in boarding schools. Overall, the remedial program has proven effective in improving students' academic achievement, both cognitively and in terms of motivation and learning attitudes.

Keywords: Remedial, Academic Achievement, Improvement Efforts

الملخص

أمانة، فينا سايبلا. ٢٠٢٥. تطبيق البرنامج العلاجي في تحسين التحصيل الدراسي للتلاميذ في مادة الدراسات الاجتماعية بمدرسة المتوسطة "المعارف" ٠١ " سينغوساري مالانغ. رسالة جامعية. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج نور علي، الماجستير في التربية.

إنّ تطبيق البرنامج العلاجي يُعدّ من الخطوات المهمّة في مجال التعليم لمعالجة تأخّر التلاميذ في تحقيق المعايير التعليمية. ويتماشى هذا مع أهداف التعليم الرامية إلى توفير فرص متكافئة لجميع التلاميذ ليتمكنوا من النموّ بشكل أمثل. جاءت هذه الدراسة نتيجةً لوجود عدد من التلاميذ الذين يواجهون صعوبات في فهم مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة المتوسطة "المعارف" ٠١ " سينغوساري مالانغ، مما أثر سلباً على تحصيلهم الدراسي، وبناءً عليه، ظهرت الحاجة إلى استراتيجيات تعليمية إضافية، من أبرزها تطبيق البرنامج العلاجي.

تركّزت هذه الدراسة على الأسئلة التالية: (١) كيف تتمّ عملية تطبيق البرنامج العلاجي في تحسين التحصيل الدراسي للتلاميذ في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة المتوسطة "المعارف" ٠١ "؟ ما الطرق المستخدمة في تنفيذ هذا البرنامج العلاجي؟ (٣) ما العوامل المساعدة والمعوّقة في تطبيق البرنامج العلاجي وأثرها في تحسين التحصيل الدراسي للتلاميذ؟

اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي بأسلوب وصفي. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق، بمشاركة مدرّس المادة، وتلاميذ الصف الثامن، ونائب مدير المدرسة لشؤون المناهج. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل: تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) طُبّق البرنامج العلاجي بصورة منهجية، بدءاً من تحديد التلاميذ غير المتقنين، ثم التنفيذ ضمن الحصص الدراسية النظامية، وانتهاءً بالتقييم من خلال مهام إثرائية. (٢) شملت الطرق المستخدمة: تبسيط الشرح، تقديم مهام إضافية، النقاشات الجماعية، التدريس عبر الأقران، واستخدام الوسائل المرئية كالفيديو والبروجكتور، وذلك بما يتناسب مع خصائص التلاميذ. (٣) من العوامل المساعدة: سياسة المدرسة الداعمة، الدور النشط للمعلم، توفر الوسائل التعليمية، ودعم أولياء الأمور. أما المعوّقات، فشملت ضيق الوقت، ضعف دافعية بعض التلاميذ، وصعوبة المتابعة للتلاميذ الساكنين في السكن الداخلي. وبشكل عام، أثبت البرنامج العلاجي فاعليته في رفع مستوى التحصيل الدراسي للتلاميذ من حيث الجانب المعرفي والدافعية والسلوك التعليمي.

الكلمات المفتاحية: البرنامج العلاجي، التحصيل الدراسي، جهود تحسين التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan proses pengalaman yang terjadi dalam berbagai bentuk setiap hari hingga akhir hayat. Proses ini dapat dilakukan oleh siapa pun, baik di dalam maupun di luar sekolah, dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, tanpa batasan waktu yang ditentukan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu wujud dari proses belajar. Dengan melalui pendidikan dapat mengajarkan pentingnya rasa ingin tahu, sehingga dengan semangat belajar, kita tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mengembangkan cara berpikir yang kritis dan kreatif

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan kompetensi individu yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Proses pembelajaran di sekolah berperan penting sebagai sarana utama dalam membekali siswa menghadapi tantangan di masa depan. Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan pendidikan, peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang akan membentuk masa depannya. Tujuan dasar pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya berprestasi dalam hal intelektual dan akademis, tetapi juga berkepribadian tinggi dan mampu memberikan kontribusi aktif kepada masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan setelah lulus, sekolah berperan dalam menunjang pendidikan anak-anak keluarga dengan memberikan ilmu-ilmu yang tidak bisa didapatkan di rumah. Orang tua sepenuhnya mempercayakan anak-anak mereka kepada guru, yaitu sebagai pendidik profesional untuk membimbing mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta

nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial. Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses transformasi dalam diri seseorang yang terjadi setelah mengalami suatu pengalaman, meskipun tidak setiap perubahan yang terjadi dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar.¹

Peran guru sangat penting dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang optimal dan efisien. Dalam upaya mencapai hal tersebut, guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa serta memilih metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga peserta didik harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan dinamika pendidikan saat ini akan kesulitan mencapai hasil pembelajaran.²

Meskipun setiap peserta didik di sekolah berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik yang optimal, kenyataannya dalam pelaksanaan sehari-hari masih tampak perbedaan yang mencolok di antara mereka. Perbedaan tersebut mencakup aspek kemampuan intelektual, kondisi fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perbedaan ini sering kali mencolok antara satu siswa dan yang lainnya, yang berakibat pada hasil kemajuan dan prestasi belajar yang

¹ Nazmul Lailatul Fazriah, "Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia)," 2021.

² A Konteks Penelitian, "Imam Machali Dan Ara Hidayat," n.d., 1–11.

beragam dalam satu kelas. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memiliki kecepatan sedang, dan ada juga yang lambat dalam menyerap pelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik mereka. Selain pencapaian akademik yang menurun, perilaku siswa juga bisa menjadi pemicu adanya penurunan prestasi belajar, seperti menunjukkan sifat pemalas, mudah putus asa, dan sikap negatif lainnya. Terdapat dua kategori utama yang menjadi penyebab masalah prestasi akademik pada siswa, yang terdiri dari faktor-faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, hal ini bisa disebabkan oleh gangguan otak, masalah pada panca indera, cacat fisik, maupun gangguan psikologis. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi masalah seperti keadaan yang ada pada keluarga, fasilitas dan sarana pendidikan di sekolah, serta kondisi sosial di masyarakat sekitar.³

Di antara berbagai faktor yang ada, tidak jarang dalam kegiatan pembelajaran ditemukan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Secara umum, hambatan tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya penguasaan pengetahuan pendukung, kesulitan memahami materi yang diajarkan, atau kendala dalam menyelesaikan latihan dan soal evaluasi. Hal ini menyebabkan siswa seingkali merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi orang tua dan lingkungan, sementara mereka juga harus menghadapi tantangan dari materi pelajaran yang semakin kompleks. Keadaan ini tidak hanya menimbulkan hambatan dalam pencapaian akademik siswa, tetapi juga memicu tekanan emosional yang berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan siswa yang belum mencapai standar nilai adalah dengan memberikan program remedial sebagai bentuk

³ Fakultas Matematika, D A N Ilmu, and Pengetahuan Alam, "Pedoman Pembelajaran Remedial," 2018.

tindak lanjut. Remedial adalah program yang dirancang untuk membantu siswa memperbaiki dan mengulang nilai atau materi yang telah diajarkan. Melalui program remedial, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi memperoleh kesempatan tambahan untuk memperdalam pemahamannya, sehingga pada saat mengikuti ujian ulang, mereka berpeluang memperoleh nilai yang memuaskan dan melampaui rata-rata atau KKTP.

Meskipun remedial merupakan langkah positif, namun sering kali siswa merasa enggan untuk mengikuti program tersebut. Rasa malu, ketidaknyamanan, atau bahkan stigma sosial dapat membuat mereka enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan remedial. Dalam situasi ini, siswa sangat perlu mendapatkan dukungan dari pihak guru. Agar siswa merasa aman, tidak takut berbuat kesalahan, dan mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta bernuansa positif.

Di sisi lain, banyak siswa mengikuti program remedial hanya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan tanpa memahami materi yang telah diujikan merupakan tantangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan. Akibatnya, mereka mungkin melihat remedial sebagai sekadar cara untuk memperbaiki nilai tanpa benar-benar berupaya memahami materi yang diajarkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai tujuan utama dari remedial itu sendiri. Jika siswa hanya berfokus pada perolehan nilai tanpa mendalami konsep yang diajarkan, maka tujuan pendidikan yang seharusnya adalah pengembangan pemahaman dan keterampilan mereka menjadi kurang tercapai. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pendekatan yang digunakan dalam program remedial.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengamati dan mendapat keterangan guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, pelaksanaan pengajaran remedial, terutama pada mata

pelajaran IPS, kurang mendapat motivasi dari guru karena membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Proses remedial biasanya dianggap selesai setelah penyerahan tinjauan atau tugas, dan kecil kemungkinannya untuk diulangi atau direvisi berkali-kali. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah beberapa siswa tidak menunjukkan minat untuk mengikuti bimbingan belajar, meskipun sudah berulang kali diingatkan oleh guru. Siswa sepertinya tidak khawatir jika tidak memenuhi standar, dan ironisnya banyak siswa yang baru mendaftar untuk les hingga mendekati waktu ujian.

Situasi ini seringkali memberikan tantangan bagi guru dalam memastikan seluruh siswa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Ini berlandaskan pada pengakuan bahwa penting untuk lebih memperhatikan siswa yang ingin mencapai dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih unggul. Hal ini nampak di salah satu sekolah yaitu MTs Al Maarif 01 Singosari Malang yang merupakan sekolah A (Unggul).

Seyogianya, sekolah dengan akreditasi unggul menjamin Peserta didik memiliki mutu yang baik, dengan demikian semestinya tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar minimal ketangkas belajar maupun dalam mencapai prestasi belajar. Tahapan penerimaan murid baru pun dilaksanakan dengan seksama dan melalui tahapan seleksi yang ketat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

Meskipun remedial dapat menjadi bantuan penyelesaian bagi siswa yang menghadapi kesulitan, penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas perolehan nilai. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengubah pandangan mereka terhadap remedial menjadi peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan agar

prestasi mereka terus berkembang dan meningkat, jadi bukan sekadar cara untuk memenuhi ekspektasi nilai.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis merasa antusias untuk mempelajari lebih dalam tentang **“Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam secara investigasi melalui poin-poin dibawah ini antara lain :

1. Untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

2. Untuk mengetahui secara mendalam metode apa saja yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
3. Untuk mengetahui secara mendalam faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kemajuan teori dan konsep di dunia pendidikan, khususnya mengenai efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Diharapkan temuan ini dapat memberikan pemahaman tentang pendekatan dan strategi yang efektif untuk pelatihan remedial. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Kajian ini memberikan kontribusi positif bagi sekolah ketika merancang kebijakan dan program pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat menerapkan program remedial sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b) Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam merancang dan menerapkan remedial yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dapat memperkaya metode pengajaran yang lebih efektif.

c) Bagi Siswa

Siswa yang terlibat dalam program remedial akan mendapatkan manfaat langsung melalui pendekatan yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan mereka. Penelitian ini dapat memberikan model pendekatan yang lebih menyeluruh untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka dalam mata pelajaran IPS.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat menjadi acuan yang signifikan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai remedial, utamanya dalam konteks pembelajaran IPS atau mata pelajaran lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian tercermin dari sejauh mana penelitian tersebut menunjukkan perbedaan dan keterkaitannya dengan studi sebelumnya, sebagai upaya untuk menghindari adanya unsur plagiarisme terhadap topik yang serupa dengan tujuan penelitian utama.

Berikut ini, peneliti akan membahas penelitian terdahulu yang telah dirangkum sebagai berikut :

1. Moh. Israwan N. Samani, Adawiyah Pettalongi, Rizka Fadliah Nur, “Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Gunung Negri 1 Palu” dalam Penelitian IPS. Penelitian ini diterapkan

dengan pendekatan kualitatif dan difokuskan pada implementasi pembelajaran remedial sebagai strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru mata pelajaran IPS memberikan pengajaran secara individual melalui berbagai metode serta menyederhanakan materi dan soal yang diberikan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan nilai pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

2. Mauridiyah, Ar-Raniry dari Universitas Islam Nasional Darussalam, Banda Aceh, menulis skripsi berjudul “Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Smpn/MTsn”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 6 Pidie setelah diterapkannya program remedial dengan pendekatan model perubahan konseptual. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pasca pelaksanaan program remedial. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai thitung sebesar 11,32 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,02, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program remedial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa MTsN 6 Pidie.⁵
3. Kendya Heneda dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mencapai Ketuntasan

⁴ Moh. Israwan N. Samani, Adawiyah Pettalongi, and Rizka Fadliah Nur, “Efektivitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 1 Palu,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol3.iss1.54>.

⁵ D I Smpn MTsn and Diajukan Oleh, “Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” 2022.

Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada ketuntasan belajar, yaitu pencapaian hasil belajar yang diukur berdasarkan peningkatan kompetensi yang telah dicapai, yang juga berfungsi sebagai prasyarat untuk penguasaan materi berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Tanggamus telah membantu meningkatkan ketuntasan belajar, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru disarankan untuk menyesuaikan metode remedial dengan kesulitan yang dihadapi siswa agar hasil belajar lebih maksimal dan kesulitan serupa tidak terulang.⁶

4. Yosefa, Yosefania, Yosefina, & Ludgardis dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan remedial dalam mata pelajaran IPAS terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 76,67 menjadi 85,22, atau mengalami peningkatan sebesar 8,55%. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat, selaras dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik, karena hal tersebut mampu mendorong motivasi belajar serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan inovatif.⁷

5. Heri Sumarsono dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam

⁶ Khanza Jasmine, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Man 1 Tanggamus’, 2014.

⁷ Yosef at al, “Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.804>.

skripsinya yang berjudul “Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar” menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran remedial sebagai upaya mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, proses pembelajaran di MTs Miftahun Najah berlangsung dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kesulitan yang paling menonjol di kalangan siswa berkaitan dengan keterampilan berbahasa, kemampuan membaca sesuai aturan yang benar, serta menyelesaikan soal cerita yang memerlukan kemampuan berhitung.⁸

6. Vincent AC, Elenjickal MG, dan Sukumaran TU, dalam jurnal *International Journal of Contemporary Pediatrics* yang berjudul “*Effect of Remedial Teaching on the Scholastic Performance of Children with Learning Disability*”. Penelitian ini bertujuan menyoroti efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan penekanan pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Keduanya menunjukkan bahwa intervensi remedial dapat memperbaiki kemampuan akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁹
7. Zulkaedah, Romlah, dalam Tesis yang berjudul “Efektivitas Pengajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP N 1 Kasomalang”, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi

⁸ Heri Sumarsono, “Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar,” 2008, <http://etheses.uin-malang.ac.id/4133/1/01110024.pdf>.

⁹ Areena C. Vincent, Manju G. Elenjickal, and Sukumaran T. U., “Effect of Remedial Teaching on the Scholastic Performance of Children with Learning Disability,” *International Journal of Contemporary Pediatrics* 7, no. 3 (2020): 487, <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20200213>.

eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pengajaran remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kasomalang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran remedial secara signifikan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh. Israwan N. Samani, Adawiyah Pettalongi, Rizka Fadliah Nur, "Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Palu," Jurnal, Studi Ilmu Sosial, 2022.	Penelitian ini menyoroti pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru IPS melaksanakan pembelajaran remedial dengan cara memberikan pengajaran ulang, menerapkan metode yang bervariasi, serta menyederhanakan materi atau soal	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran remedial berperan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Palu.	Kajian ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari.

¹⁰ Efektivitas Pengajaran et al., "Romlah Zulkaedah, 2014 Efektivitas Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," n.d., 110–11.

		yang diajarkan.		
2.	Maulidiya, “Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Smpn/MTsn”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022.	Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam menawarkan solusi terhadap permasalahan dengan menyediakan soal-soal sebagai bentuk remedial diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dan tantangan dalam materi tersebut.	Penelitian ini memusatkan perhatian pada implementasi program pembelajaran remedial yang mengadopsi model perubahan konseptual. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain purposive sampling serta rancangan penelitian pretest-posttest pada satu kelompok. Analisis data dilakukan melalui penerapan uji N-Gain dan uji-T.	Penelitian ini terdapat variasi latar belakang sosial keagamaan. karna sekolah ini berbasis pondok pesantren yang notabene siswanya 70% banyak yang mondok, hal tersebut bisa memengaruhi tingkat prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS, serta efektivitas program remedial yang diterapkan.
3.	Kendya Heneda, “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Man 1 Tanggamus”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2014.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pengajaran remedial siswa pada capaian ketuntasan hasil belajar.	Penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah terkait ketidaktuntasan hasil belajar siswa ditujukan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa remedial yang lebih efektif mungkin memerlukan penyesuaian berdasarkan gender atau latar belakang sosial siswa.
4.	Yosefa,	Penelitian ini	Jenis metode yang	Pada penelitian

	Yosefania, Yosefina, & Ludgardis, "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula". Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024.	mengkaji peran remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.	digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi secara berkesinambungan.	ini selain untuk peningkatan akademik, penelitian ini juga mengukur dampak remedial terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran IPS.
5.	Heri Sumarsono, "Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2008.	Penelitian ini berfokus pada pengenalan penerapan pengajaran remedial sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.	Penelitian ini tidak memusatkan perhatian pada satu mata pelajaran tertentu sebagai objek kajian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan program remedial tersebut.
6.	Vincent AC, Elenjickal MG, dan Sukumaran	Penelitian ini bertujuan menyoroti efektivitas	Penelitian jurnal ini berfokus pada anak-anak dengan gangguan belajar	Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran

	TU, “<i>Effect of Remedial Teaching on the Scholastic Performance of Children with Learning Disability</i>”, Jurnal Internasional, <i>International Journal of Contemporary Pediatrics</i>, 2020.	pembelajaran remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan penekanan pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Keduanya menunjukkan bahwa intervensi remedial dapat memperbaiki kemampuan akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar.	(<i>learning disability</i>) di lingkungan klinis dengan pendekatan kuantitatif, sementara skripsi lebih menitikberatkan pada praktik remedial di sekolah menengah (MTs) dalam mata pelajaran IPS.	remedial dalam konteks mata pelajaran IPS di lingkungan madrasah, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya, terutama pada jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah).
7.	Zulkaedah & Romlah “Efektivitas Pengajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP N 1 Kasomalang”, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pengajaran remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kasomalang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran remedial secara signifikan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-	Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga mengeksplorasi upaya guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program remedial, termasuk hambatan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan umum, yaitu menjadikan pembelajaran remedial sebagai solusi untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar dan meningkatkan	Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bentuk pemahaman praktis dan menyeluruh mengenai dinamika penerapan remedial di lingkungan pendidikan yang memiliki kekhasan religius dan kultural.

		test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	prestasi siswa.	
--	--	---	-----------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahpahaman mengenai definisi dan istilah yang digunakan dalam variabel judul, Peneliti akan menyertakan definisi istilah dalam skripsi ini. Dengan demikian, kata-kata dan istilah yang dimaksud akan dijelaskan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Jadi remedial suatu langkah yang diambil oleh guru untuk mendampingi siswa yang mengalami masalah dalam mencapai kompetensi minimum yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran. Proses ini dirancang secara khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa yang tertinggal atau mengalami kesulitan dalam memahami materi.
2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial yang disederhanakan dan diintegrasikan menjadi satu kesatuan. IPS menekankan pada interaksi antara manusia dan lingkungan serta mengaitkan berbagai isu atau fenomena sosial. Dengan demikian, mata pelajaran IPS dirancang untuk dapat memahami, menganalisis, dan berupaya menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Prestasi Belajar merujuk pada tingkat pencapaian Prestasi Akademik yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan, yang dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kuasai. Ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menerapkan konsep yang dipelajari, serta menunjukkan keterampilan praktis yang relevan dengan kurikulum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap karya tulis ini, peneliti akan menjabarkan secara sistematis setiap bagian penulisan sebagai berikut: bagian awal mencakup halaman sampul, judul, pernyataan dukungan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta abstrak.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan landasan utama yang mencakup uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, kegunaan penelitian, keaslian penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika penyusunan tulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan rinci tentang pengertian dan teori-teori yang ada pada variabel yang terdapat (1) Remedial (2) Mata Pelajaran IPS (3) Prestasi Belajar.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas strategi penelitian yang digunakan selama proses penelitian, termasuk: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, antara lain: Penerapan Remedial Pelajaran IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan penutup dari seluruh pembahasan yang disajikan, dan di dalamnya terdapat kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran IPS di kedua jenjang ini menekankan pendekatan terpadu. Melalui IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan berperan sebagai warga dunia. yang mencintai perdamaian. Di waktu mendatang, mereka akan dihadapkan pada tantangan besar akibat perubahan yang terus-menerus dalam kehidupan masyarakat global. Dengan demikian, mata pelajaran IPS disusun untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis mengenai kondisi sosial masyarakat, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah (Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beragam pengertian yang bersumber dari ketentuan perundang-undangan maupun pemikiran para ahli. Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), IPS merupakan suatu bidang studi yang memadukan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, IPS dipahami sebagai kajian terstruktur

yang mencakup berbagai disiplin ilmu, antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, serta bidang keilmuan lainnya.¹¹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Miftahuddin, Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan produk dari pendekatan interdisipliner yang menyatukan berbagai cabang ilmu sosial. Bidang-bidang yang terintegrasi di dalamnya meliputi sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, serta ekologi manusia. Integrasi ini bertujuan untuk menyusun materi dan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih ringkas dan mudah diterapkan dalam proses pendidikan.¹²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup berbagai cabang ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan bidang terkait lainnya, dengan tujuan utama untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta mengasah kemampuan analitis siswa terhadap berbagai persoalan sosial.¹³

Pendidikan IPS, menurut pendapat Sapriya, dapat dipahami sebagai proses adaptasi atau penyusunan kembali dari beragam disiplin ilmu sosial dan

¹¹ Miftahuddin Miftahuddin, "Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 2 (2016): 267–84, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.269>.

¹² Miftahuddin.

¹³ Soedibyo, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yangmaha Esa Presiden Republik Indonesia," *Teknik Bendungan* (Pusat Data dan Informasi Pendidikan - Depdiknas, 2003).

humaniora. Proses ini mencakup aktivitas pokok manusia yang diorganisasi dan disampaikan dengan metode ilmiah, serta mempertimbangkan fokus pada aspek pedagogis dan psikologis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Mata pelajaran IPS, berdasarkan pengertian dari berbagai ahli, dapat disimpulkan sebagai gabungan dari beragam disiplin ilmu sosial yang disederhanakan dan diintegrasikan sebagai satu kesatuan. Fokus IPS terletak pada hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pengaitan berbagai isu atau fenomena sosial. Oleh karena itu, IPS dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan pendekatan ini, tidak hanya individu yang merasakan kepuasan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjadikan mereka menjadi masyarakat yang lebih baik

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Menurut Dewan Nasional Ilmu Sosial (2003), tujuan pembelajaran ilmu kegiatan sosial bertujuan “memberikan dukungan kepada generasi muda untuk mengambil keputusan yang beralasan dan berdasarkan informasi demi kepentingan masyarakat yang beragam. secara budaya, demokratis, dan saling bergantung.” yang membantu siswa memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, tujuan utama IPS adalah membantu Anda meningkatkan keterampilan untuk menghasilkan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab sebagai individu

¹⁴ Sapriya, Nurdin Sadjaruddin, and Susilawati, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007).

yang baik dalam masyarakat yang majemuk dan berlandaskan demokrasi.¹⁵

Selain itu, Pelajaran IPS memainkan peranan yang esensial dalam mengarahkan siswa untuk memahami lingkungan sosial di sekitar mereka dan menjalani kehidupan sosial yang memuaskan. Muatan yang diajarkan dalam ilmu sosial mencakup berbagai peristiwa, informasi, ide, dan penggambaran yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs, materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek geografi, sejarah, sosiologi, serta ekonomi. Melalui pengajaran mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab, sekaligus menjadi bagian dari masyarakat global yang menjadikan perdamaian sebagai prinsip utama.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, salah satunya adalah pengembangan keterampilan intelektual siswa. Kedua, Peningkatan keterampilan dan kesadaran tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Ketiga, pengembangan karakter siswa. Kategori pertama berorientasi pada siswa dan pengembangan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan sains, khususnya dalam bidang ilmu sosial. Kategori kedua lebih fokus dalam pengembangan diri siswa dalam konteks sosial. Kategori ketiga, sebaliknya, berfokus pada pertumbuhan pribadi siswa yang memberikan manfaat bagi diri mereka, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁶

Menurut Muhammad Numan Somantri, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai

¹⁵ "1 | Hak Eka t IP S," no. 2003 (2009): 1–24.

¹⁶ Unit Iv and Ilmu Pengetahuan, "Kompetensi Profesional Mata Pelajaran," 2017.

kewarganegaraan, moralitas, ideologi, patriotisme, dan agama. Di samping itu, pendidikan IPS juga menekankan pemahaman mengenai konten serta cara berpikir para ilmuwan sosial, serta proses reflektif dalam penelitian.¹⁷

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat menyimpulkan bahwa pendidikan IPS memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli terhadap negara dan menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu, pendidikan IPS juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan inkuiri. Dengan demikian, diharapkan pendidikan IPS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka sebagai warga negara yang baik dalam memecahkan berbagai masalah di lingkungan sekitar.

2. Remedial

a. Pengertian Remedial

Pengertian remedial secara umum adalah suatu bentuk tindakan perbaikan atau pengulangan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi pelajaran yang belum dikuasai dengan baik. Program ini biasanya diberikan setelah evaluasi atau ujian, ketika siswa belum mencapai kompetensi minimum atau nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan.

Menurut beberapa ahli, pengertian pendidikan remedial yang dijelaskan oleh Ahmadi dan Spruyono adalah suatu bentuk pendidikan pengobatan atau korektif yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan. Senada dengan pendapat Ischak S.W. dan

¹⁷ Siti Mahmudah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di Sd Negeri Mandirancan Skripsi," 2017, 9–37, [https://repository.ump.ac.id/4396/1/SITI MAHMUDAH COVER.pdf](https://repository.ump.ac.id/4396/1/SITI%20MAHMUDAH%20COVER.pdf).

Warji R. menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Senada, Pak Abdulrahman menjelaskan bahwa melakukan penilaian formatif dan melakukan tindakan perbaikan setelah ditemukannya siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran sebenarnya merupakan tugas setiap guru.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan remedial adalah langkah yang diambil oleh guru untuk mendukung siswa yang menghadapi kesulitan. mencapai tingkat kemahiran minimal yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran. Proses ini dirancang secara khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa yang tertinggal atau mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam konteks ini, remedial teaching dapat mencakup berbagai strategi, seperti pengulangan materi, pemberian tugas tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif.

b. Tujuan Remedial

Tujuan pengajaran remedial adalah membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, mereka bisa meraih prestasi yang diinginkan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran mengajar serta pengembangan kepribadian.

Tujuan utama pembelajaran remedial adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa memahami pembelajarannya, termasuk kekuatan dan kelemahannya serta sifat dan sifat tantangan yang dihadapinya. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan metode pembelajarannya agar lebih efektif tergantung pada tantangan

¹⁸ Haneda, "Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Man 1 Tanggamus."

yang mereka hadapi. Memberikan bantuan kepada siswa dalam menentukan bahan ajar dan sumber belajar yang tepat guna mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, serta membentuk sikap dan kebiasaan positif yang mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal. Hal ini juga memungkinkan untuk mengatasi ketidakmampuan belajar yang mendasari kesulitan siswa.¹⁹

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang menghadapi tantangan dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Remedial Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, bimbingan belajar, baik disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi atau kesulitan memahami suatu konsep, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak tepat juga membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar. Dengan adanya remedial ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengejar ketertinggalan akademis, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, tujuan utama dari remedial adalah mencegah siswa mengalami kegagalan akademis dan memastikan setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk mencapai kesuksesan dalam pelajaran dan mendapatkan nilai yang diinginkan sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang akan digapai baik dalam ranah akademik maupun non akademik.

c. Penerapan Remedial

Penerapan remedial merupakan langkah strategis yang diambil untuk membantu siswa yang belum mencapai kompetensi tertentu. Kegiatan remedial

¹⁹ Sumarsono, "Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar."

merupakan salah satu langkah penting dalam sistem layanan bimbingan, yang berfungsi sebagai kelanjutan dari upaya diagnosa kesulitan belajar pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setelah teridentifikasi adanya masalah pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Dengan demikian, kegiatan remedial menyediakan layanan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

a. Prosedur atau Langkah-langkah

Berikut adalah beberapa Proses pelaksanaan pembelajaran remedial dapat diuraikan secara detail sebagai berikut:

1) Menelaah Kasus dan Permasalahannya

Tahap ini adalah langkah paling penting dalam pembelajaran remedial karena menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Tujuan utamanya adalah memahami karakteristik kasus dan permasalahannya dengan lebih baik, sehingga kita dapat menentukan alternatif tindakan remedial yang tepat.

2) Menentukan Alternatif Pilihan Tindakan

Setelah mengkaji karakteristik yang ada pada kasus itu adalah langkah penting. Selanjutnya, kita perlu menetapkan strategi dan pilihan tindakan yang efektif untuk perbaikan, berdasarkan penilaian rasional yang mendalam.

3) Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Setelah mengidentifikasi dan menentukan alternatif pemecahan, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran remedial. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta kemampuan mereka dalam beradaptasi, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4) Mengadakan Pengukuran Prestasi Belajar

Agar dapat memahami sejauh mana perubahan yang terjadi setelah pembelajaran remedial, penting untuk melakukan pengukuran ulang. Hasil pengukuran ini akan menunjukkan gambaran kemajuan yang telah dicapai.

5) Mengadakan Evaluasi dan Diagnosis Kembali Setelah

Setelah melaksanakan belajar kembali dan pengukuran hasil, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi. Proses evaluasi ini penting untuk menilai hasil yang dicapai, termasuk peningkatan kemampuan dan pencapaian siswa dalam menyesuaikan diri agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang diinginkan.²⁰

b. Metode Pelaksanaan

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, langkah selanjutnya adalah memahami metode pelaksanaan remedial serta waktu pelaksanaannya. Berikut ini adalah metode-metode pelaksanaan remedial:

1) Pengajaran ulang

Pembelajaran ulang dapat diberikan menggunakan metode serta media yang beragam, seperti dengan menyederhanakan materi, memvariasikan cara penyajian, atau membuat tes dan pertanyaan yang lebih sederhana. Proses ini ditujukan bagi siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman belajar atau mengalami kesulitan dalam proses belajar. Diharapkan guru dapat memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat dengan kebutuhan siswa.

²⁰ Fazriah, "Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia)."

2) Bimbingan secara individual

Jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran individu, diperlukan tindak lanjut yang melibatkan pendampingan secara individu. Bimbingan ini mencerminkan peran siswa sebagai tutor (pengajar) dan diberikan saat ada satu atau lebih siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar.

3) Tugas-tugas dapat diberikan secara khusus

Untuk menerapkan prinsip pengulangan, penting untuk meningkatkan jumlah tugas latihan agar siswa tidak menghadapi kesulitan saat menghadapi ujian akhir. Selain itu, siswa juga harus diberikan latihan intensif (drill) untuk mendukung mereka dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

4) Tutor sebaya

Siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih baik dapat berperan sebagai tutor sebaya. Mereka dapat dilibatkan dalam memberikan pendampingan kepada rekan-rekan yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kehadiran tutor sebaya ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga siswa yang mengalami hambatan belajar merasa lebih terbantu dan terhubung secara emosional.²¹

5) Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi verbal langsung yang melibatkan guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, metode ini digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa

²¹ Syamsul Hadi, "Evaluasi Dan Remedial Pembelajaran," *Blogspot*, 2012, 1–10, <https://osf.io/7pbdu/download>.

yang menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran.

6) Kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada suatu kelompok siswa untuk mempelajari topik tertentu yang telah ditentukan oleh pendidik, dengan tujuan mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran. Selama pelaksanaannya, interaksi antar anggota kelompok memiliki peranan penting, karena melalui kerja sama tersebut, siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan mereka.²²

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Poerwanto (2007) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses belajar, yang tercermin dalam nilai buku raport.²³ Sementara menurut Winkel (1997), prestasi belajar merupakan bukti nyata dari keberhasilan siswa dalam proses belajar, yang terlihat dari tingkat pencapaiannya..²⁴ Kemudian pendapat Nasution, S. (1987), Prestasi belajar adalah pencapaian seseorang dalam aspek berpikir, perasaan, dan tindakan. Prestasi ini dianggap sempurna jika memenuhi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, jika pencapaian dalam ketiga aspek tersebut belum memenuhi target maka, prestasi

²² Sumarsono, "Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar."

²³ Poerwanto Ngalim., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011).

²⁴ Winkel WS., *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1997).

tersebut dianggap kurang memuaskan..²⁵

Menurut pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan biasanya diukur melalui penilaian seperti ulangan, pekerjaan rumah, dan ujian. Nilai ini mencerminkan seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Prestasi belajar seringkali disajikan dalam bentuk nilai atau raport dan merupakan indikator pencapaian siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.

Prestasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan non-akademik:

a) Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah perpaduan dari dua konsep, yaitu "prestasi" dan "akademik". Istilah "prestasi" merujuk pada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara individu maupun kolektif. Menurut Purwodarminto, prestasi dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh melalui usaha tertentu.²⁶

Prestasi akademik merupakan hasil evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang dicatat setiap akhir semester dan dituangkan dalam bentuk laporan berupa indeks prestasi.²⁷

Menurut Azwar, prestasi akademik dapat dinilai melalui sejumlah indikator tertentu, antara lain:

²⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

²⁶ MZ Rosyid, *Prestasi Belajar*, 2nd ed. (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

²⁷ Mahmud, *Prestasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

1) Nilai Rapor

Nilai rapor mencerminkan hasil belajar siswa selama proses pendidikan. Siswa dengan nilai rapor yang tinggi dianggap memiliki prestasi akademik yang baik, sementara nilai yang rendah menunjukkan pencapaian belajar yang kurang optimal.

2) Indeks Prestasi Akademik (IPA)

IPA merupakan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan belajar seseorang setelah mengikuti proses pendidikan.

3) Angka Kelulusan

Angka kelulusan adalah hasil akhir yang diperoleh siswa selama menjalani pendidikan di suatu lembaga. Data ini menjadi indikator penting dalam menilai prestasi akademik.

4) Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan merupakan cerminan dari hasil akhir pendidikan yang diperoleh seseorang, yang ditentukan oleh tingkat pencapaian indeks prestasi akademik. Peningkatan indeks prestasi berbanding lurus dengan kualitas predikat kelulusan yang diraih.

5) Lama Waktu Tempuh Pendidikan

Durasi yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan studinya juga mencerminkan tingkat prestasi. Mereka yang mampu menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari waktu normal dianggap memiliki prestasi yang baik, sementara penyelesaian studi yang melebihi waktu ideal dapat

menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan.²⁸

b) Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah gabungan dari kata "prestasi" dan "non-akademik". Istilah prestasi sendiri merujuk pada hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama kelompok.²⁹ Kegiatan non-akademik sering dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta hobi yang dimiliki oleh siswa.³⁰

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Individu yang memiliki kecerdasan tinggi umumnya lebih cepat dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Di samping itu, semangat belajar yang tinggi serta ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu akan mendorong siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik juga berperan signifikan dalam menjaga fokus dan kemampuan

²⁸ Eka Nur Laila, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo," no. November (2021): 1–311, http://etheses.iainponorogo.ac.id/17574/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/17574/1/211217028_EKA_NUR_LAILA_SKRIPSI_DUMMY.pdf.

²⁹ dan Aminol Rosid Abdullah Zaiful, Mustajab, *Prestasi Belajar* (Malang, 2019).

³⁰ Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, and Gianto Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2020): 35–44, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>.

siswa dalam menyerap informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Metode yang cocok dengan gaya belajar siswa pengajaran akan mempermudah pemahaman materi, sedangkan dukungan keluarga, suasana rumah yang kondusif, serta kontribusi keterlibatan orang tua terhadap proses belajar memiliki pengaruh besar dalam menentukan prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang positif, fasilitas yang memadai, serta interaksi yang baik dengan guru dan teman sebaya juga turut menentukan keberhasilan siswa. Selain itu, faktor sosial seperti kondisi ekonomi dan akses terhadap teknologi juga dapat memengaruhi prestasi belajar, di mana siswa dengan keterbatasan sumber daya mungkin mengalami tantangan lebih besar dalam belajar. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan, menciptakan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi hasil akhir prestasi siswa.³¹

Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan, motivasi, dan minat belajar, maupun dari faktor eksternal seperti dukungan yang diberikan oleh keluarga, metode pengajaran, dan suasana sekolah. Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi juga dapat memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Karenanya, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan semua aspek ini demi menciptakan lingkungan yang mendukung dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

³¹ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Efektivitas Program Remedial Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Walenrang," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Mata Pelajaran IPS

Dalam konsep perspektif islam pelajaran IPS juga berdasarkan prinsip yang kuat dalam Al-Qur'an. IPS meliputi disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi, yang semuanya dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang masyarakat, kehidupan sosial, dan pengelolaan sumber daya. Islam memandang semua aspek kehidupan, termasuk ilmu sosial, sebagai bagian dari ibadah jika dipelajari dan diamalkan untuk kebaikan umat.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait dengan konsep-konsep IPS dalam perspektif Islam.

a) Sejarah

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu IPS, dimana ilmu ini manusia diajak untuk menjelajahi dan mempelajari sejarah terdahulu, termasuk peradaban masa lalu, agar mereka dapat memahami bagaimana Allah mengatur kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Dalam konteks IPS, pelajaran sejarah membantu siswa memahami perkembangan umat manusia dan peradaban di berbagai belahan dunia. Yaitu seperti terdapat pada ayat QS. Al-‘Ankabut (29:20) yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah: Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Ankabut: 20)”.

b) Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mengajarkan tentang keberagaman sosial yang diciptakan Allah SWT. Masyarakat yang terdiri dari beragam suku, bangsa, dan kelompok sosial diharapkan dapat hidup rukun dan saling mengenal satu sama lain. Ini selaras dengan ilmu sosiologi yang mempelajari dinamika sosial dalam masyarakat. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat (49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat: 13)

c) Geografi

Geografi adalah salah satu ilmu yang mendorong manusia untuk merenungkan keajaiban alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT, termasuk gunung-gunung, langit, dan bumi. Dalam konteks geografi, pelajaran ini mengajarkan siswa untuk memahami kondisi geografis bumi dan tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Seperti terdapat dalam Q.S Al-Ghashiyah (88:17-20):

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ ١٧ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ ١٨ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ ١٩ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ ٢٠

Artinya : “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan?”. (Q.S Al-Ghashiyah: 17-20):

d) Ekonomi

Dalam konsep ekonomi Islam, ilmu ekonomi adalah aktivitas perdagangan adalah aktivitas yang diizinkan dan bahkan dianjurkan, tetapi riba atau bunga dilarang karena merusak keseimbangan dan keadilan ekonomi. Pelajaran ekonomi dalam IPS dapat memasukkan konsep ini untuk menekankan pentingnya transaksi yang adil dan bebas dari eksploitasi. Seperti yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah: 275)

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa perspektif Islam terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dipahami melalui berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan tentang sejarah, masyarakat, geografi, dan ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk mempelajari semua aspek kehidupan, termasuk ilmu sosial, sebagai upaya memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan menjalani kehidupan yang harmonis dalam masyarakat.

Melalui studi sejarah, siswa diajak untuk belajar dari pengalaman umat-umat terdahulu, sementara sosiologi mengajarkan pentingnya kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Geografi menumbuhkan rasa syukur terhadap keindahan ciptaan Allah. Di sisi lain, pendidikan ekonomi dalam konteks Islam menekankan prinsip keadilan dan aktivitas jual beli.

Dengan demikian, IPS berfungsi bukan sekadar ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, sadar sosial, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Pendidikan IPS yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an akan membekali siswa dengan pengetahuan dan karakter yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat serta semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Remedial

Dalam perspektif Islam, konsep remedial atau perbaikan dalam pendidikan memiliki makna yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang upaya untuk terus meningkatkan diri dan memperbaiki kekurangan. Islam memandang pentingnya pembelajaran secara berkesinambungan dan memberikan kesempatan

bagi setiap individu untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuannya. Dalam pendidikan, remedial adalah bentuk perbaikan atau pengulangan untuk mendukung siswa yang mengalami hambatan dalam mencapai standar nilai yang diinginkan.

Islam selalu memberikan ruang bagi manusia untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan, termasuk dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Kesempatan untuk memperbaiki diri merupakan bentuk rahmat Allah bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang taubat dan perbaikan diri dalam Q.S Al-Baqarah (2:286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا
أَوْ أَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S Al-Baqarah: 286)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT tidak membebani seseorang di luar kemampuannya, yang berarti bahwa dalam konteks pendidikan, setiap

siswa yang mengalami kesulitan diberikan kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan memperbaiki pemahaman mereka hingga mereka mampu.

Tidak hanya itu, islam juga mengajarkan bahwa peluang untuk memperbaiki diri selalu ada, tidak peduli seberapa lambat dalam meningkatkan kemampuan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang mungkin gagal dalam suatu ujian atau tidak mencapai hasil yang diharapkan tidak boleh putus asa. Remedial adalah kesempatan untuk bangkit dan memperbaiki diri. Al-Qur'an berulang kali menyebutkan bahwa orang-orang yang bersabar dan terus berusaha akan diberi pahala oleh Allah, terdapat dalam QS. Az-Zumar (39:53) :

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣

Artinya : “Katakanlah, ‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Az-Zumar:53)

Ayat ini mengajarkan bahwa tidak ada keputusasaan dalam Islam, baik dalam hal spiritual maupun dalam hal pendidikan. Setiap individu diberi kesempatan untuk memperbaiki diri, dan Allah SWT akan membantu mereka yang terus berusaha.

Dalam perspektif Islam, konsep remedial sangat selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perbaikan diri, pengulangan dalam belajar, dan memberikan kesempatan kedua bagi mereka yang belum mencapai pemahaman

yang memadai. Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki peluang untuk terus meningkatkan ilmu dan kemampuannya tanpa putus asa. Konsep ini tercermin dalam berbagai ayat yang mendorong umat Islam untuk selalu memperbaiki diri, serta memberikan ruang untuk pengulangan dan pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, remedial bukan hanya sekedar perbaikan akademik, tetapi juga bagian dari prinsip Islam yang mengedepankan peningkatan kualitas diri, baik secara intelektual maupun spiritual, melalui usaha yang terus-menerus.

3.Prestasi Belajar

Dalam Islam, konsep prestasi belajar bukan hanya dilihat sebagai pencapaian akademis atau keterampilan, tetapi juga mencakup perkembangan moral, spiritual, dan karakter individu. Prestasi belajar yang sebenarnya dalam perspektif Islam menggabungkan pengetahuan duniawi dan pemahaman agama, serta pengaplikasian keduanya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban utama dalam Islam. Ilmu tidak hanya berarti pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman tentang agama, adab, dan etika. Dalam Islam, setiap pencarian ilmu dihitung sebagai ibadah jika niatnya benar, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada orang lain. Terdapat dalam Q.S Al-Mujadila (58:11) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا
يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat ini menunjukkan bahwa di sisi Allah, derajat orang-orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya diukur oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh seberapa besar seseorang menggunakan ilmunya untuk berbuat baik dan menjalani kehidupan yang bermanfaat.

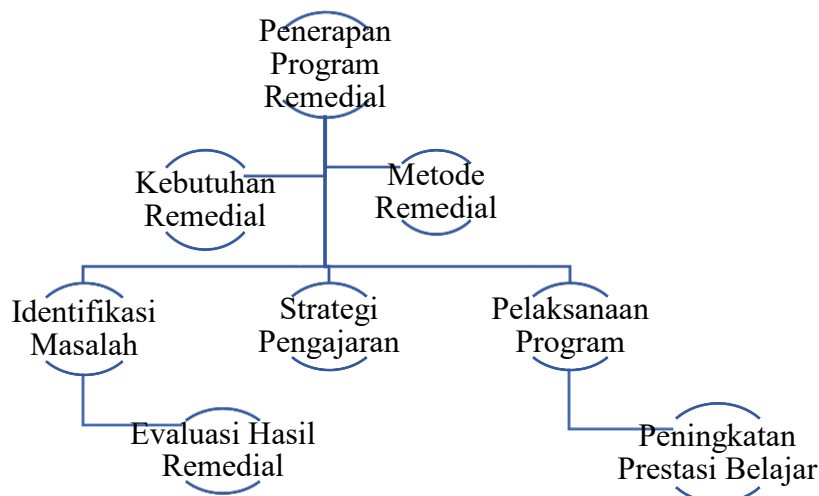
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan teori yang menjelaskan keterkaitan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Penjelasan ini didasarkan pada pendapat para ahli, temuan dari penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti.³²

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian, terutama dalam memahami dan mendalami alur pemikiran. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian dapat diarahkan secara sistematis dan tetap mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan sebuah kerangka berpikir sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut:

³² Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

³³ Ralph Adolph, "Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Dan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Mahasantri Putra Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Pelajaran," 2016, 1–23.



Bagan 3. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan tabel kerangka berpikir:

Kerangka berpikir ini dimulai dengan fokus utama pada Efektivitas Program Remedial, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program remedial terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai efektivitas tersebut, langkah pertama adalah Kebutuhan Remedial, di mana diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS. Identifikasi ini mencakup analisis hasil belajar sebelumnya, untuk memahami area mana yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, setelah kebutuhan diidentifikasi, akan dirumuskan Metode Remedial yang tepat, yang mencakup strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode ini dapat meliputi pembelajaran individu, kelompok, atau penggunaan media yang mendukung.

Setelah menentukan metode, langkah berikutnya adalah Pelaksanaan Program. Pada tahap ini, program remedial diimplementasikan di kelas dengan melibatkan siswa

yang membutuhkan dukungan tambahan. Dalam proses pelaksanaan, penting untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan berjalan efektif dan dapat menjangkau siswa dengan baik. Setelah program berlangsung, dilakukan Evaluasi Hasil, di mana hasil belajar siswa diukur untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap peningkatan nilai dan pemahaman siswa setelah mengikuti program remedial. Akhirnya, fokus terakhir adalah pada Prestasi Belajar, yang menjadi indikator keberhasilan dari program remedial. Di sini, diharapkan bahwa dengan adanya program ini, prestasi belajar siswa akan meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi standar akademik yang diharapkan dan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam mata pelajaran IPS.

Melalui kerangka berpikir ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program remedial di MTs Almaarif 01 Singosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ungkapan yang diucapkan atau dituliskan, yang berasal dari individu serta tindakan yang dapat dilihat.³⁴

Pendekatan ini dilakukan karena fleksibilitasnya dalam mengadaptasi desain penelitian berdasarkan temuan yang muncul selama proses penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek, memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku serta pengalaman siswa, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan kontekstual. Peneliti juga dapat mengeksplorasi secara mendalam persepsi guru, siswa, dan pihak lain terkait pelaksanaan remedial pelajaran IPS, yang mungkin tidak dapat diungkapkan secara optimal melalui metode kuantitatif. Dengan demikian, metode kualitatif memungkinkan analisis yang lebih kaya dan bermakna dalam memahami kesulitan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Masjid Nomor 33, yang terletak di wilayah Kecamatan Singosari, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan adanya temuan awal yang menunjukkan adanya fenomena

³⁴ S.J. Taylor and R Bogden, *Intoduction to Qualitative Research for Meaning*, Ed. Kedua (New York: John Wiley and Sons, 1994).

menarik berkaitan dengan pelaksanaan program remedial yang dinilai cukup efektif dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti meyakini bahwa lokasi ini memiliki potensi besar untuk mendukung proses pengumpulan data yang relevan, akurat, serta memiliki kualitas yang tinggi guna mendukung keberhasilan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, posisi peneliti sangatlah krusial. Peneliti tidak hanya berperan sebagai instrumen utama, tetapi juga sebagai aktor sentral dalam proses penelitian tersebut. Selama proses pengumpulan data, peneliti secara langsung melakukan observasi dan mendengarkan dengan seksama, menggali upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan program remedial secara efektif demi mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan mengungkap berbagai fakta empiris yang terjadi di lapangan. Dalam proses ini, peneliti berkomitmen untuk mempertahankan sikap netral dan profesional, sehingga dapat menghindari segala bentuk keberpihakan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Objektivitas menjadi prinsip utama yang dijunjung tinggi oleh peneliti dalam menilai setiap temuan, dengan berlandaskan pada data dan kondisi nyata yang teramati selama kegiatan pengumpulan informasi. Untuk mendukung keakuratan dan validitas data, peneliti menerapkan tiga metode pokok dalam pengumpulan data, yaitu observasi langsung

terhadap aktivitas yang relevan, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta penelaahan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Individu yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian serta proses pengumpulan data dikenal sebagai partisipan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat mencakup siswa kelas VIII, guru mata pelajaran IPS, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Pemilihan guru IPS sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa guru tersebut mengajar di kelas VIII I, yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari para informan.³⁵

Berikut adalah data primer pada penelitian ini :

- a) Wawancara dilakukan bersama dengan guru IPS yang mengajar di kelas 8I di MTs Almaarif 01 Singosari.
- b) Wawancara dilakukan bersama siswa kelas 8I terkait penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- c) Wawancara dilakukan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari Malang tentang penerapan remedial yang ada disekolah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

³⁵ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, dan digunakan peneliti untuk mendukung penelitian. Contohnya meliputi dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya, buku, artikel ilmiah, data statistik, dan laporan dari lembaga terkait. Data ini membantu memperkaya analisis, memberikan konteks, dan menghemat waktu peneliti karena tidak perlu mengumpulkan data baru secara langsung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, peneliti memegang peranan utama sebagai instrumen dalam proses penelitian. Peneliti bertanggung jawab mengarahkan jalannya penelitian, menetapkan informan yang tepat sebagai sumber informasi, mengumpulkan data secara sistematis, serta menilai keabsahan dan kualitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, menginterpretasikan hasil temuan secara objektif, dan merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada data empiris. Dengan demikian, keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dan kompetensi peneliti dalam setiap tahap penelitian.³⁶

Untuk memperoleh data yang berkualitas dan menjawab berbagai pertanyaan penelitian, peneliti memilih informan dari guru mata pelajaran IPS, empat siswa kelas VIII I, dan wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan disajikan dalam laporan hasil penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan, penulis memutuskan memanfaatkan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁷

1) Wawancara

Menurut Fadhallah, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua pihak atau lebih. Interaksi ini dapat dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara, sementara pihak lainnya sebagai narasumber (responden), dengan maksud tertentu seperti memperoleh data atau informasi. Dalam prosesnya, pewawancara menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh jawaban yang dibutuhkan.³⁸

Narasumber yang dilibatkan dalam melakukan wawancara adalah wakil kepala bagian kurikulum, guru IPS kelas yang melakukan pengajaran IPS di kelas VIII I, serta empat siswa kelas VIII I tersebut di MTs Almaarif 01 Singosari yang juga merupakan sampel pada penelitian ini. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan mengisi dan memperkuat data yang sudah didapatkan dari hasil observasi.

2) Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang melibatkan observasi langsung terhadap objek-objek di lingkungan sekitar, baik yang sedang berlangsung maupun

³⁷ Implementasi Model et al., *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 4 Pasuruan*, 2024, 2024.

³⁸ Fadhallah, *Wawancara*, 1st ed. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).

yang masih dalam tahap proses. Pengamatan ini melibatkan berbagai aktivitas, dengan fokus pada objek kajian menggunakan indera. Observasi dilakukan secara sadar dan sengaja, serta mengikuti urutan yang telah ditentukan.³⁹ Dalam melakukan pengamatan, peneliti harus memahami dengan jelas tujuan dari observasi yang ingin dilakukan. Selama proses tersebut, peneliti perlu mencatat setiap aspek yang diamati dengan teliti. Penting juga untuk menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan objek pengamatan. Meskipun membangun hubungan ini bisa menjadi tantangan, hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan observasi. Jika hubungan terjalin dengan baik, objek pengamatan tidak akan merasa terganggu oleh kehadiran peneliti, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi lebih akurat dan representatif.

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk menganalisis efektivitas penerapan remedial. Peneliti mengunjungi madrasah dengan membawa surat tugas dari fakultas, dan selama observasi, peneliti mencatat aktivitas serta peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika pembelajaran dan mengumpulkan data yang relevan untuk mengevaluasi dampak remedial terhadap prestasi belajar siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran sebagai sumber informasi tambahan yang menunjang kelengkapan data dalam suatu penelitian. Ragam sumber dokumenter, seperti tulisan tertulis, gambar visual, rekaman film, hingga karya-karya monumental, menyajikan informasi penting yang dapat memperkuat proses pelaksanaan penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai

³⁹ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

konteks, latar belakang, serta dinamika yang terjadi dalam objek yang diteliti. Selain itu, data dokumenter juga berfungsi sebagai bahan pembanding untuk memverifikasi temuan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan wawancara.⁴⁰

Untuk memastikan keabsahan penelitian diperlukan dokumentasi, karena berfungsi sebagai data pendukung yang dapat dipercaya. Penelitian ini akan menghimpun beragam data, meliputi profil institusi, visi dan misi, tujuan sekolah, hasil dokumentasi wawancara, serta gambar-gambar yang merekam pelaksanaan kegiatan remedial.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap akurat jika apa yang disampaikan oleh peneliti sejalan dengan keadaan sebenarnya di lapangan, tanpa ada perbedaan antara laporan dan realitas yang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa menggunakan uji kredibilitas. Uji ini dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, dan dengan cara meningkatkan ketelitian dalam mengamati dan mengumpulkan data penelitian.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih valid dan dapat dipercaya. Dalam penerapannya, triangulasi dapat

⁴⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, Dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan* (Malang: Book FIP Universitas Negeri Malang, 2013).

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dilakukan melalui tiga jenis pendekatan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴²

1) Trigulasi Sumber

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber merupakan metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, tetapi dengan teknik yang serupa.⁴³

2) Trigulasi Teknik

Dalam penelitian, berbagai metode pengumpulan data diterapkan. Pada tahap awal, peneliti mulai dengan mengumpulkan informasi melalui observasi terhadap objek yang diteliti. Selanjutnya, peneliti dapat menggunakan metode lain, seperti wawancara dan studi dokumentasi. Jika terdapat perbedaan informasi dari hasil teknik pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan narasumber terkait guna memastikan keakuratan data yang akan digunakan.⁴⁴

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam melakukan pengamatan ditujukan untuk mengenali karakteristik serta komponen-komponen yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, perhatian difokuskan secara mendalam pada aspek-aspek tersebut. Dengan cara ini, ketekunan pengamatan membantu memperdalam analisis.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kenana, 2014).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁴ Muh. Fitrah Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah krusial dalam proses penelitian. Di tahap ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menyusun, mengatur, dan menginterpretasikan data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data menjadi sangat krusial karena data yang diperoleh biasanya beragam, kompleks, dan bersifat deskriptif. Secara keseluruhan, analisis data kualitatif sangat penting untuk memahami konteks, makna, dan kompleksitas informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini membantu peneliti merumuskan interpretasi yang kuat dan mendalam terhadap temuan yang ada.⁴⁵

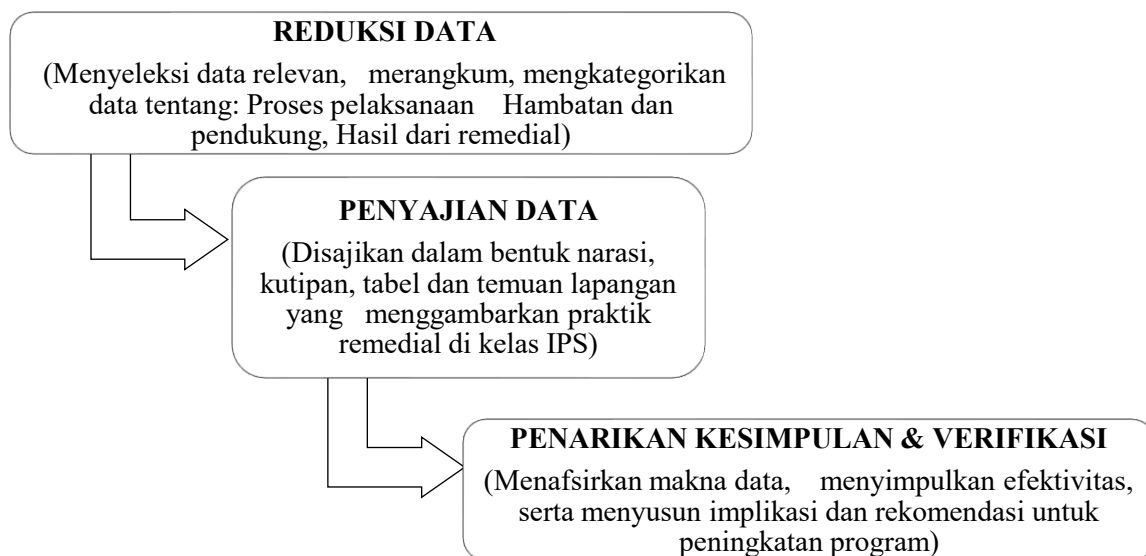
Menurut Noeng Muhadjir (dalam Ahmad Rijali), analisis data adalah proses yang digunakan untuk mencari serta mengorganisir data secara sistematis. Data ini biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti, sehingga hasilnya dapat bermanfaat dan menjadi temuan bagi orang lain.⁴⁶ Analisis data dilakukan selama tahap pengumpulan data, di mana peneliti memilih data yang penting untuk mendukung penelitian dan menganalisis hubungan antar data yang telah berhasil dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel. Dalam penelitian ini, teknik analisis data didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Mereka membagi proses analisis data menjadi tiga bagian.⁴⁷ Proses analisis data mengikuti teori yang

⁴⁵ Program Studi et al., "Lil Alamin Pada Siswa Vii Di Mts Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo Lil Alamin Pada Siswa Vii Di Mts Mambaul Ulum", 2024," 2024.

⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁴⁷ Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

dikemukakan oleh Miles dan Huberman⁴⁸, yang meliputi beberapa langkah, antara lain:



a) Reduksi Data (kondensasi)

Reduksi data adalah proses menyeleksi, merangkum, mengabstraksi, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Tahapan ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kegiatan penelitian, bahkan dimulai sebelum seluruh data terkumpul. Proses ini tercermin dalam kerangka konseptual, rumusan pertanyaan penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Melalui reduksi data, informasi yang relevan dapat difokuskan sehingga peneliti lebih mudah mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

b) Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menata informasi secara sistematis guna mempermudah analisis dan penarikan

⁴⁸ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, catatan lapangan, tabel, grafik, jaringan, atau diagram. Bentuk-bentuk tersebut membantu menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami, serta memungkinkan peneliti untuk mengamati pola dan kecenderungan tertentu. Dengan demikian, penyajian data menjadi dasar evaluasi terhadap ketepatan kesimpulan dan pertimbangan perlunya analisis lanjutan.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini berfungsi untuk menyajikan hasil temuan penelitian. Penarikan kesimpulan diartikan sebagai pengorganisasian informasi yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan begitu, temuan awal penelitian yang sebelumnya masih samar dapat menjadi jelas dan dianggap kredibel melalui penyajian yang sistematis dan teratur.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan empat (4) tahap utama, yang dapat dijelaskan secara serupa sebagai berikut: ⁴⁹

a) Pra Penelitian

Tahap awal penelitian dimulai dengan pra-penelitian, di mana peneliti menyusun proposal yang berisi rencana kerja dan metodologi yang akan digunakan. Proposal ini berfungsi sebagai panduan awal untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

b) Pelaksanaan Penelitian

⁴⁹ Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Setelah menyelesaikan tahap pra-penelitian, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan turun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti secara intensif melakukan pencarian, pengamatan, serta penggalian informasi yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian.

c) Pengelolaan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke tahap pengelolaan data. Pada tahap ini, berbagai aktivitas dilakukan, seperti membuat transkrip hasil penelitian, mereduksi data untuk menemukan pola atau temuan penting, dan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti. Peneliti juga melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Proses pengelolaan data ini sangat krusial, karena membantu mengubah informasi yang telah dikumpulkan menjadi wawasan yang lebih mendalam.

d) Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahapan terakhir penelitian yaitu peneliti mencatat data yang telah diteliti dalam bentuk laporan atau tulisan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup metodologi, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan ini berfungsi untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang diperoleh dengan komunitas ilmiah atau pemangku kepentingan yang relevan. Dengan mengikuti empat tahap ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis, menghasilkan hasil yang akurat dan bermanfaat.

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Untuk memberikan kejelasan dan memudahkan pemahaman, pembahasan dalam bab ini dibagi ke dalam dua subbab utama yaitu: a. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang, dan b. Hasil temuan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, diantaranya adalah: 1. Penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 2. Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, dan 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

A. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Nama	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari Malang
Alamat	Jalan Masjid No. 33, Desa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur
NPSN	20581318
Akreditasi	A
Website	https://www.MTsalmaarif01-sgs.sch.id/
Telp	(0341) 458355 / 087859171158

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu institusi pendidikan Islam swasta yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan

berbasis keislaman di wilayah Malang. Lembaga ini terletak di Jalan Masjid Nomor 33, Desa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara historis, MTs Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1378 Hijriah. Pendirian madrasah ini merupakan hasil dari semangat dan kepedulian para tokoh agama dan pendidikan yang memiliki visi ke depan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam bidang keislaman. Beberapa tokoh penting yang berperan dalam pendiriannya antara lain Kiai Haji Achmad Noer Salim, Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan, K.H. Burhanudin Sholeh, serta sejumlah tokoh masyarakat lainnya. Sejak awal berdirinya, MTs Almaarif 01 Singosari telah berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Sejak awal berdirinya, madrasah ini memiliki komitmen kuat dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Saat ini, jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari mencapai lebih dari 1.000 orang, sementara jumlah alumni telah melampaui 11.000 orang. Dalam hal tenaga pendidik, madrasah ini memiliki 65 staf pengajar yang terdiri dari lulusan jenjang pendidikan sarjana (S1), magister (S2), hingga doktor (S3). Berkat kualitas pembelajarannya, MTs Almaarif 01 Singosari telah mendapatkan akreditasi A, yang mencerminkan mutu pendidikan yang unggul.

Madrasah ini berada di kawasan yang dikelilingi oleh tidak kurang dari 15 pondok pesantren, sehingga mayoritas peserta didiknya juga menjalani kehidupan sebagai santri. Keberadaan lingkungan yang religius ini membentuk karakter khas dalam proses pembelajaran, yaitu terciptanya suasana pendidikan yang kental dengan nilai-nilai

keislaman serta berpijak pada prinsip ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan spiritualitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di samping fokus pada aspek akademik, madrasah ini juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengembangan potensi peserta didik melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran minat dan bakat, tetapi juga telah berhasil mengantarkan siswa meraih prestasi di berbagai ajang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, di tingkat lokal hingga nasional.

MTs Almaarif 01 Singosari Malang merupakan salah satu madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini mulai diterapkan secara menyeluruh pada tahun ajaran 2024/2025 untuk seluruh jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kurikulum ini memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik (soft skills) dan karakter peserta didik, penyederhanaan dan pemfokusan materi pada kompetensi esensial yang benar-benar diperlukan, fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik maupun kondisi sekolah, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, MTs Almaarif 01 Singosari merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang dan berkomitmen memberikan layanan pendidikan berkualitas, berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Dalam menunjang proses belajar-mengajar, madrasah ini dilengkapi dengan tiga gedung bertingkat yang difungsikan sebagai ruang kelas. Setiap kelas telah dilengkapi LCD proyektor untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, tersedia fasilitas pendukung seperti ruang kantor yang representatif, perpustakaan dengan koleksi literatur dan area baca yang nyaman, serta ruang bimbingan konseling. Guna menunjang kebutuhan spiritual siswa, disediakan pula fasilitas ibadah yang memadai.

1. Visi MTs Almaarif 01 Singosri Malang

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertakwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan landasan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.

2. Misi MTs Almaarif 01 Singosri Malang

- a. Membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan Beriman, Bertakwa, Berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- b. Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlakul Karimah dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- c. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
- d. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

3. Tujuan MTs Almaarif 01 Singosri Malang

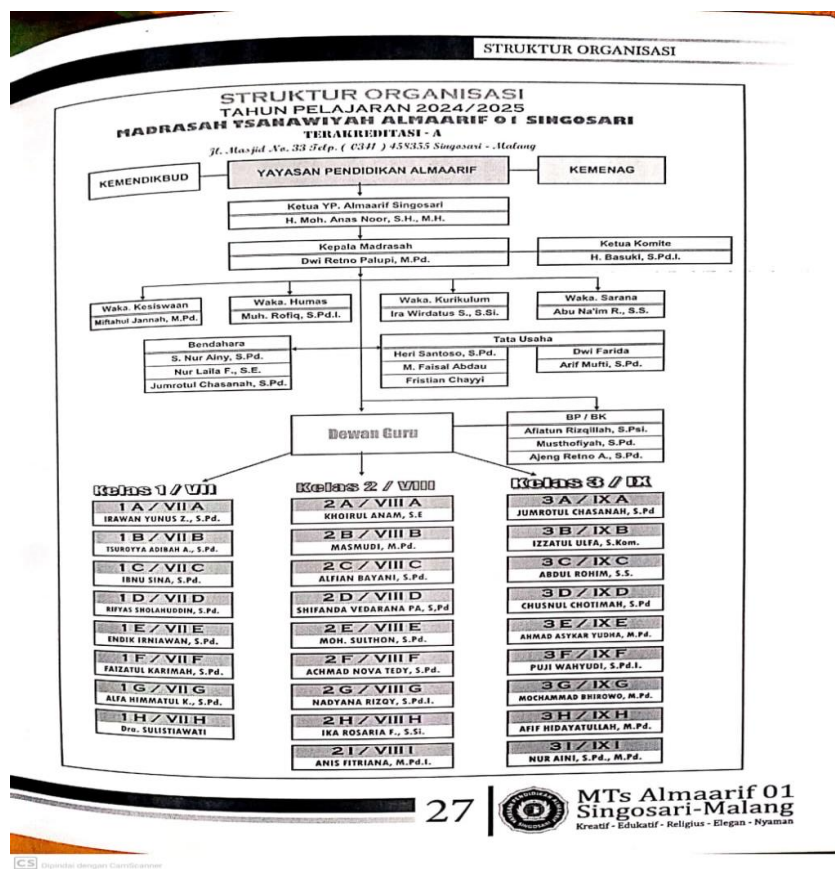
- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
 - b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil, serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
 - c. Menghasilkan Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil, serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
 - d. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.
4. Sarana dan Prasarana

MTs Almaarif 01 Singosari Malang menyediakan beragam sarana yang menunjang terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efisien. Madrasah ini memiliki gedung bertingkat tiga dengan fasilitas yang memadai, ruang kelas multimedia berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta area perkantoran yang tertata dengan baik. Selain itu, tersedia pula ruang bimbingan dan konseling (BP/BK), perpustakaan, dan Unit Kesehatan Madrasah (UKM) guna mendukung kesejahteraan peserta didik.

Di samping itu, sekolah ini dilengkapi dengan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, laboratorium komputer, dan ruang teknologi informasi. Untuk mendukung kegiatan organisasi dan interaksi sosial, disediakan ruang OSIM dan ruang khusus bagi orang tua yang datang berkunjung. Fasilitas lainnya meliputi Green House, laboratorium keagamaan, lapangan olahraga, koperasi siswa, kantin, serta sarana komunikasi antara peserta didik dan orang tua. Selain itu, sekolah ini juga memiliki

taman kecil (mini garden), masjid besar bernama Hizbulloh, serta toilet yang bersih dan memadai.

5. Stuktur Organisasi Tahun Pelajaran 2024/2025



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2024/2025

6. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Guru dan Staf Kependidikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

No	Jabatan/Tugas	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	Magister Pendidikan	1
2	Wakil Kepala Madrasah	Magister dan Sarjana Pendidikan	4
3	Kepala Tata Usaha	Sarjana Pendidikan	1
4	Bendahara/Keuangan	Sarjana Pendidikan Ekonomi	3

5	Kepala Laboratorium TI	Sarjana Komputer	1
6	Kepala Laboratorium IPA	Magister Pendidikan	1
7	Kepala Perpustakaan	Sarjana Perpustakaan	1
8	Guru BP / BK	Sarjana Pendidikan	3
9	Guru	Doktor, Magister dan Sarjana Pendidikan	50
10	Guru Ta'lim Al-Quran	Sarjana Pendidikan dan SMA	7
11	Staf Tata Usaha	SMA	3
12	Staf Laboratorium	Sarjana Pendidikan	3
13	Staf Perpustakaan	SMA	1
14	Staf Keamanan	SMA	2
15	Staf Kebersihan	SMP	3
16	Tenaga Koperasi	SMA	1
17	Tenaga Kantin	SMA	2

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan selama berada di lapangan. Penjelasan ini bertujuan untuk menjawab tiga fokus utama penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, agar pembaca bisa memahami dengan lebih jelas bagaimana data di lapangan mendukung tujuan dan arah penelitian ini, yakni : 1) Bagaimanakah proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. 2) Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu dengan melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, mewawancarai beberapa pihak terkait, serta mengumpulkan dokumen yang mendukung. Informasi utama

didapatkan dari siswa-siswa kelas VIII I di MTs Almaarif 01 Singosari yang menjadi bagian langsung dari kegiatan belajar mengajar, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajar di kelas tersebut, dan juga dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang mengetahui secara mendalam bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan di sekolah tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (*deliberate sampling*), yang bertujuan untuk memperoleh data dari individu-individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Peneliti berhasil menggali informasi dari lima informan kunci yang memegang peranan strategis dan relevan terhadap topik penelitian. yaitu: Ibu Jumrotul Chasanah, Ibu Ira Wirdatus Solichah, Dafinah Azka Syafwah, Kamila Naila Rahma, dan Abiyu Banyu Bening. Narasumber yang berhasil peneliti wawancarai pada tanggal 14 April 2025 yaitu Ibu Jumrotul Chasanah selaku guru yang mengajar mata pelajaran IPS dikelas tersebut, kemudian pada tanggal 16 April 2025 peneliti berhasil mewawancarai narasumber Ibu Ira Wirdatus Sholichah selaku Waka Kurikulum Madrasah, dan pada tanggal 17 April 2025 berhasil mewawancarai Dafinah Azka Syafwah, Kamila Naila Rahma, dan Abiyu Banyu Bening yang mana mereka adalah siswa kelas 8I yang pernah mengikuti remedial pelajaran IPS.

1) Proses Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Program remedial merupakan bentuk intervensi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna memberikan dukungan kepada peserta didik yang belum memenuhi

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam suatu mata pelajaran. KKTP disusun oleh pendidik pada tahap perencanaan asesmen dan dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Kriteria ini dirancang oleh pendidik melalui pendekatan-pendekatan sistematis, seperti penggunaan deskripsi kriteria, rubrik penilaian, serta rentang nilai tertentu. Pelaksanaan program remedial diharapkan mampu membantu siswa dalam menguasai materi yang belum dipahami, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Proses pelaksanaan atau langkah-langkah penerapan remedial yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sendiri sudah berjalan cukup efektif menurut Ibu Jumrotul Chasanah selaku guru IPS kelas 8I yang mengajar di kelas tersebut, hal tersebut dinyatakan sebagai berikut:

“...Untuk kegiatan remedial biasanya saya memulai dengan mendata siswa yang nilainya di bawah 75. Kemudian remedial ini dilaksanakan setelah ulangan harian, STS (Sumatif Tengah Semester), dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Remedial dilaksanakan saat jam pelajaran berlangsung supaya siswa nggak merasa terbebani di luar sekolah atau pemberian tugas. Biasanya guru memberi kesempatan remedial satu sampai dua kali. Untuk membantu pemahaman siswa, guru juga sering memakai media visual seperti video pembelajaran.”⁵⁰

Selain itu hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari Ibu Ira Wirdatus Sholichah selaku bidang Waka Kurikulum di Madrasah sebagai berikut:

“...Sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan remedial kepada guru mata pelajaran khususnya Mata Pelajaran IPS, yang wajib memberikan remedial bagi siswa dengan nilai di bawah KKTP 75 dan juga pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi KKTP. Guru harus memberikan kesempatan perbaikan melalui tugas tambahan, belajar ulang, atau cara lain, serta mencatat dan memantau prosesnya...”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

Pelaksanaan kegiatan remedial dimulai dengan pendataan siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Jika siswa mendapat nilai diatas 75 maka akan dilaksanakan pengayaan, seperti yang dijelaskan dalam buku panduan pendidikan madrasah sebagai berikut:

BUKU PANDUAN PENDIDIKAN			
B. Pembelajaran			
1. Ketuntasan Belajar			
2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk kelas VII dan VIII Madrasah menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, dan dilakukan saat menyusun perencanaan pembelajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya menggunakan deskripsi kriteria, rubrik, dan menggunakan interval nilai.			
No	Interval Nilai	Kategori	Tindak Lanjut
1.	0 – 50%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial diseluruh bagian
2.	51 – 74%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial dibagian yang diperlukan
3.	75 – 90%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
4.	91 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

Gambar 2. 2 Peraturan Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP)

Pelaksanaan remedial yang telah dirancang tersebut ternyata menghasilkan respon yang beragam dari siswa, tergantung pada motivasi dan sikap mereka terhadap proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chasanah sebagai berikut:

“...ada beberapa siswa yang antusias dan ada juga siswa yang justru terbebani. Jika siswa tersebut belajar adalah hal yang berat maka siswa akan merasa terbebani oleh adanya remidi. Namun, jika siswa tersebut adalah rajin dan persaingan nilai dikelasnya sangat ketat maka dia akan terus berusaha terus agar nilainya bisa sampai tuntas...”⁵²

Berangkat dari tanggapan guru IPS tersebut mengenai respon siswa, akhirnya peneliti menggali pengalaman siswa yang pernah mengikuti proses pelaksanaan

⁵² Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

remedial mata pelajaran IPS, informan pertama disampaikan oleh Dafinah Azka Syafwah (DAS) yaitu siswa kelas 8I sebagai berikut:

“...Pengalaman saya saat mengikuti remedial yaitu pada proses penerapan remedial berjalan cukup membantu. Awalnya saya merasa malu dan terbebani ketika nama saya disebut atau terpampang didalam kelas karena harus ikut remedial, namun seiring waktu saya mulai menyadari bahwa remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki nilai dan memahami materi yang belum dikuasai. Guru memberikan materi ulang dengan penjelasan yang lebih sederhana dan sabar...”⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Kamila Naila Rahma (KNR) siswa kelas 8I sebagai berikut:

“...Awalnya aku sempat kecewa lihat nilai merah yang ditampilkan guru, tapi aku nggak malu. Aku yakin remedial bisa bantu naikin nilai dan bikin aku lebih paham materi IPS. Untuk proses remedialnya menurutku cukup baik. karena guru ngajarin ulang bagian yang belum dipahami dan kasih soal yang lebih mudah supaya kita bisa pelan-pelan ngerti...”⁵⁴

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Dafinah dan Kamila, Abiyu Banyu Bening (ABB) juga menyampaikan sebagai berikut:

“...Menurut saya, remedial itu kesempatan kedua. Pas ulangan saya kurang bagus, saya senang masih dikasih kesempatan buat perbaiki. Jadi saya manfaatin remedial buat belajar lebih serius. Kadang memang bosan, tapi saya coba fokus ke bagian yang belum paham. Remedial itu penting, apalagi kalau pas ujian saya grogi dan nilainya nggak bagus, padahal udah belajar. Jadi bisa coba lagi tanpa tekanan. Gurunya juga baik, suka kasih soal latihan tambahan dan ngajak diskusi kalau saya salah, nggak dimarahi...”⁵⁵

Maka dapat di lihat menurut Guru, remedial merupakan kesempatan penting bagi siswa untuk memperbaiki nilai, meskipun ada perbedaan sikap di antara siswa. Beberapa siswa merasa terbebani jika belajar adalah hal yang sulit bagi mereka, sedangkan siswa yang rajin dan kompetitif akan terus berusaha agar nilainya tuntas. Dan dari sisi siswa, remedial awalnya menimbulkan rasa malu atau kecewa, tapi

⁵³ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁵⁴ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

kemudian mereka menyadari manfaatnya sebagai kesempatan kedua untuk memahami materi dengan penjelasan guru yang lebih sabar dan sederhana. Banyak siswa merasa proses remedial cukup membantu, karena mereka bisa belajar lebih fokus dan tanpa tekanan, serta mendapatkan dukungan berupa latihan tambahan dan diskusi dari guru.

Terkait dengan pengalaman siswa yang remedial. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti remedial menunjukkan efektivitas program remedial dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Sebelum remedial, banyak siswa yang belum memenuhi KKTP karena kesulitan memahami materi pelajaran. Namun, setelah mendapatkan kesempatan remedial yang meliputi pengulangan materi, tugas tambahan, dan metode belajar ulang, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan remedial secara terstruktur dan terpantau dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd sebagai berikut:

“...Pasti ada perbedaan. Biasanya setelah ikut remedial, nilai siswa jadi lebih baik karena mereka belajar lagi dan mulai paham materi yang sebelumnya belum dikuasai. Ada juga yang malah turun, biasanya karena nggak sungguh-sungguh belajar dan mengerjakan soal atau cuma sekedar mengerjakan aja. Tapi kalau yang benar-benar niat, kelihatan banget hasilnya, nilainya meningkat...”⁵⁶

Hal ini juga didukung oleh pernyataan tambahan mengenai keberhasilan pelaksanaan remedial oleh Ibu Ira Wirdatus Sholichah sebagai guru bidang Waka Kurikulum sebagai berikut:

“...Sekolah mengevaluasi keberhasilan remedial dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan setelah mengikuti remedial. Peningkatan nilai menunjukkan keberhasilan, namun tidak hanya nilai yang menjadi indikator. Sekolah juga memantau

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

partisipasi dan pemahaman siswa selama remedial, serta perubahan dalam motivasi dan kepercayaan diri mereka. Jika siswa merasa lebih percaya diri dan semangat belajar, itu juga dianggap sebagai indikator keberhasilan remedial...⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ketiga siswa 8I yang menjadi informan sebagai berikut:

“...Meskipun nilainya tidak langsung naik drastis, tapi saya merasa lebih paham tentang materi yang sebelumnya sulit. Dengan remedi tentu saya mendapat penjelasan lebih detail dan lebih banyak latihan soal...”⁵⁸

“...Alhamdulillah ada perubahan setelah mengikuti remedi, karena tidak hanya cuma soal ngerjain soal lagi, tapi juga ada penjelasan tambahan yang bikin paham konsepnya...”⁵⁹

“...Sebelumnya saya males belajar, jadi nilainya jelek. Setelah remedial, saya mulai nyicil belajar dan akhirnya naik juga nilainya. Gak langsung tinggi, tapi udah lebih baik dari sebelumnya...”⁶⁰

Hal ini juga bisa dilihat dari dokumen nilai IPS kelas 8I sebagai berikut:

NILAI IPS KELAS MTs AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG

No	Nama	L/P	Kls	UH	STS	STS 2	Nilai
1	Abiyu Banyu Bening	L	8I	83	65	65	82
2	Adis Naufal Aswoko	L	8I	85	78	70	80
3	Amirah Dini Sabrina	P	8I	80	68	75	75
4	Amra Ramadhani Pratama Putri	P	8I	85	70	75	75
5	Ashika Mahya Lirabbih Nafisah	P	8I	73	60	63	75
6	Asiya Rahmadina Putri Sugiarto	P	8I	75	70	78	78
7	Atikah Nur Mazaya	P	8I	78	80	75	75
8	Audrey Salsabila Nuria	P	8I	83	78	70	80
9	Avrilia Putri Yusuf	P	8I	78	83	80	80
10	Barraq Abizar Kadafi Ahmad	L	8I	80	63	78	80
11	Berlian Tahta Arsila	P	8I	75	65	60	78
12	Dafinah Azka Syafwah Maki	P	8I	60	70	75	86
13	Dhya Ulhaq Salsabila Putri	P	8I	83	63	80	80
14	In'am Danadyaksa	L	8I	80	68	78	78
15	Kamila Naila Rahma	P	8I	78	78	70	80
16	Lailatul Munawaroh	P	8I	65	83	78	78
17	Lazuardi Tegar Kusuma	L	8I	90	83	80	80
18	M.Galih Manggala Afkar	L	8I	75	75	68	80
19	Maulana Mikail Kafabih	L	8I	80	68	70	85
20	Muhammad Fatih Basthil Birri	L	8I	80	75	75	75
21	Muhammad Sufyan Al Farisi	L	8I	80	68	78	78
22	Muhammad Wildan Al Fairuz	L	8I	83	70	80	80
23	Muhammad Yusuf Pranata	L	8I	60	68	0	75
24	Najwa Syafarina Alifah Putri	P	8I	78	63	85	85
25	Nayla Alfi Farobah	P	8I	68	68	68	80
26	Nindyariesta Galuh	P	8I	78	80	90	90
27	Putri Nur Khumairoh	P	8I	80	63	75	75
28	Quenzha Najla Nabighah	P	8I	78	65	65	75
29	Raffa Abrary Bachtiar	L	8I	83	70	80	80
30	Segaf Ahmad Masyhuri	L	8I	83	60	68	85
31	Syauqi Mumtaz Maulana	L	8I	83	60	70	85
32	Svazani Raihan	L	8I	83	63	75	75

Gambar 2. 3 : Daftar nilai IPS kelas 8I

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

⁵⁸ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁵⁹ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

Didalam tabel gambar daftar nilai tersebut dapat dilihat ada total 32 siswa VIII I dan pada data nilai tersebut nilai STS (Sumatif Tengah Semester) ada siswa sebanyak 20 yang nilainya merah (remedial) karena nilainya diatas KKM. Kemudian dari STS tersebut guru mengadakan ujian ulang atau tugas untuk yang remedial dan memunculkan hasil yang cukup namun masih ada yang remedial yitu menjadi 13 siswa sampai akhirnya 13 siswa tersebut mengulang tugas atau materi lagi dan nilainya sudah diatas KKTP.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang kelas VIII I MTs Almaarif 01 Singosari, terlihat bahwa guru mata pelajaran IPS aktif melakukan identifikasi terhadap siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan mengecek langsung hasil ulangan harian dan sumatif. Guru mencatat daftar siswa yang perlu mengikuti remedial dalam sebuah jurnal pengajaran, serta membagikan soal evaluasi tambahan secara tertulis pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga tampak memberikan penjelasan ulang dengan menggunakan metode tanya jawab secara klasikal, serta menyisipkan pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti remedial lebih aktif bertanya dan menunjukkan partisipasi ketika penjelasan dibuat lebih sederhana atau disertai contoh konkret. Ini menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan remedial ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan cukup efektif

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial memberikan dampak positif bagi sebagian besar siswa. Banyak siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti remedial karena mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar ulang dan memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai. Selain nilai, keberhasilan

remedial juga dilihat dari peningkatan pemahaman, partisipasi, serta perubahan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih paham terhadap materi setelah mendapat penjelasan tambahan dan latihan soal yang lebih banyak. Meskipun tidak semua siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan, proses remedial tetap dianggap bermanfaat karena membantu siswa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi pelajaran. Namun demikian, keberhasilan remedial juga sangat tergantung pada kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Metode yang Digunakan dalam Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Dalam pelaksanaan program remedial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru-guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari menerapkan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan, yaitu Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd., selaku pendidik yang bertanggung jawab mengajar di kelas VIII, khususnya kelas VIII-I, diketahui bahwa metode-metode tersebut dirancang secara variatif guna membantu siswa dalam memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya upaya strategis dari pihak guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan remedial yang terencana dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

“...Kalau saya, biasanya remedial itu saya mulai dengan ngulang soal yang sama atau nanya langsung ke siswa, bagian mana yang bikin mereka kesulitan. Nah, dari situ saya ulang lagi materinya. Kadang juga remedialnya saya ubah bentuknya, misalnya jadi tugas lain biar nggak monoton. Saya juga nggak punya kelas khusus buat remedial, jadi biasanya saya memanfaatkan tutor sebaya. Siswa yang nilainya udah bagus bantuin

yang masih di bawah KKTP. Saya sering pakai pengulangan materi atau tugas tambahan, karena itu paling gampang dilakuin tanpa ganggu jadwal sekolah. Metode remedial saya tergantung kondisi siswa. Kalau mereka nggak paham materi, saya kasih penjelasan ulang pakai contoh yang lebih simpel. Tapi kalau masalahnya di latihan, saya kasih soal tambahan terus kita bahas bareng. Saya juga pernah menawarkan dan bertanya ke siswa, mereka maunya remedial dalam bentuk apa?, ujian lisan, tulis, atau bahkan bikin video?. Tapi seringkali mereka jawab ‘terserah’, ya udah akhirnya saya yang memutuskan memakai metodenya..."⁶¹

Hal demikian juga tidak kalah jauh dengan yang disampaikan oleh Ibu Ira Wirdatus

Sholichah, S.Si. selaku Waka Kurikulum di madrasah mengatakan sebagai berikut:

“...Menurut saya, metode remedial yang digunakan guru itu bervariasi. Ada yang efektif, misalnya dengan bimbingan tambahan atau latihan soal yang sesuai dengan kelemahan siswa. Tapi, ada juga yang hanya sekadar mengulang ujian tanpa penjelasan, jadi siswa tetap nggak ngerti di mana salahnya. Kami dari kurikulum sebenarnya mendorong guru supaya remedial itu bukan cuma formalitas. Harus benar-benar membantu siswa memahami materi. Memang kurikulum jadi acuan utama, tapi untuk remedial, guru punya kebebasan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa. Kita cuma pastikan kompetensinya tercapai. Kalau ada siswa yang belum paham, guru bisa pakai cara lain yang lebih mudah dipahami — misalnya pakai contoh nyata, diskusi, atau media pembelajaran lain. Intinya, cara boleh fleksibel, tapi tujuan pembelajarannya harus tetap sesuai kurikulum..."⁶²

Hal ini sesuai dengan dokumentasi berupa modul ajar/RPP kelas 8 yang digunakan guru IPS ketika mengajar. Dalam modul guru, kegiatan remedial dijelaskan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang meliputi pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, tutor sebaya, dan proyek pembelajaran. Modul ini juga menyertakan refleksi guru dan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran remedial. sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

⁶² Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

Pengayaan • Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). • Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. • Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.
Remedial • Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas • Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas

• Guru akan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, belajar tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai analisis penilaian.
--

Gambar 2. 4 : Modul Ajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis terhadap modul ajar guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa guru menerapkan beragam metode remedial yang dirancang secara adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan meliputi pengulangan soal-soal latihan, pemberian penjelasan materi secara lebih rinci, pemanfaatan tutor sebaya sebagai pendamping belajar, hingga pemberian tugas alternatif yang bersifat variatif guna menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Guru juga mempertimbangkan kondisi siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun latihan soal. Meskipun siswa jarang menentukan bentuk remedial yang

diinginkan, guru tetap berusaha memilih metode yang paling sesuai. Dari pihak kurikulum, ditekankan bahwa remedial seharusnya bukan formalitas, melainkan benar-benar membantu siswa mencapai kompetensi, dengan metode yang fleksibel namun tetap mengacu pada kurikulum.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS dan Waka Kurikulum peneliti mewawancarai beberapa siswa IPS kelas 8I yang mana mereka adalah siswa yang pernah berpengalaman dalam mengikuti remedial IPS, yang mana mereka berpendapat mengenai metode yang mereka sukai ketika remedial yaitu sebagai berikut:

Dafinah Azka Syafwah (DAS) mengatakan bahwa:

“...Saya lebih suka kalau remedial itu materinya diulang lagi sama guru. Soalnya nggak semua langsung paham waktu pertama dijelasin. Terus, kalau ada tugas tambahan, itu juga cukup membantu, apalagi kalau isinya tentang pengulangan materi. Bisa saya pelajari lagi di rumah. Tapi ya... kalau tugasnya kebanyakan juga jadi capek. Untuk remedial, saya sih tetap pilih dijelasin lagi sama guru, biar makin paham...”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Kamila Naila Rahma (KNR) sebagai berikut:

“...Saya sih lebih suka kalau ada pengulangan materi dan diskusi. Soalnya, pengulangan bikin makin paham karena dijelasin lagi. Diskusi juga bikin lebih dekat sama guru dan teman, jadi suasananya lebih enak. Kadang juga ada tutor sebaya, itu ngebantu banget. Kalau soal tugas tambahan, saya malah lebih milih belajar bareng teman atau diskusi. Soalnya kalau cuma tugas doang, kadang saya masih bingung ngerjainnya...”⁶⁴

Begitupun sejalan dengan yang disampaikan oleh Dafinah dan Kamila, Abiyu Banyu Bening (ABB) juga menyampaikan sebagai berikut:

“...Menurut saya, pengulangan materi itu paling efektif, apalagi kalau gurunya pake bahasa yang gampang dan contoh sehari-hari. Kalau tugas tambahan, nggak selalu ngebantu sih, soalnya suka susah dan nggak ada penjelasannya. Saya lebih suka kalau sebelum dikasih tugas, dijelasin dulu materinya bareng-bareng. Dan kalau remedial,

⁶³ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

enaknya sih bisa bimbingan pribadi sama guru. Jadi saya bisa nanya langsung bagian yang nggak ngerti, tanpa malu sama yang lain...”⁶⁵

Secara umum, bisa disimpulkan bahwa ketiga siswa lebih menyukai metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan berulang, dibanding hanya mengandalkan tugas individu. Mereka merasa lebih paham jika materi disampaikan kembali dengan cara yang sederhana dan diberikan ruang untuk berdiskusi atau bertanya langsung. Tugas tambahan memang bisa membantu, tapi hanya jika diberikan dengan pendampingan atau penjelasan yang cukup sebelumnya.

Penyesuaian metode remedial juga dilakukan dengan mempertimbangkan capaian nilai akademik dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chasanah sebagai berikut:

“...Jadi, saya menyesuaikan metode remedial berdasarkan nilai dan sikap siswa. Kalau mereka susah paham, saya jelasin ulang dengan contoh yang lebih sederhana. Kalau kurang latihan, saya kasih soal tambahan dan kita bahas bareng. Biasanya saya pakai modul atau LKS karena gampang dibagi dan bisa dipelajari di rumah, tapi kadang juga pakai media seperti LCD buat kuis cepat atau video singkat dari YouTube, tergantung jaringan internet sekolah. Karena waktu dan siswa banyak, saya kasih perlakuan yang hampir sama, tapi kalau ada yang kesulitan saya beri perhatian ekstra...”⁶⁶

Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Ira Wirdatus Sholichah selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yang menegaskan bahwa:

“...Kurikulum memang jadi acuan utama, tapi dalam pelaksanaan remedial, guru diberikan keleluasaan/kebebasan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa. Kita di kurikulum hanya memastikan kompetensi tercapai. Kalau ada siswa yang belum paham, guru bisa cari cara yang lebih mudah dipahami, bisa lewat contoh nyata, diskusi, atau media pembelajaran yang berbeda. Yang penting, tujuannya tetap sesuai kurikulum, tapi caranya bisa fleksibel...”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025



Gambar 2. 5 : Guru menjelaskan pengulangan materi

Dalam proses observasi terhadap pelaksanaan remedial, peneliti mencatat adanya keberagaman metode yang digunakan guru IPS. Di antaranya adalah penjelasan ulang materi secara lisan, pemberian latihan soal tertulis berbentuk LKS, penggunaan media LCD untuk menampilkan video pembelajaran, dan adanya sesi diskusi kelompok kecil. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan waktu di dalam jam pelajaran reguler untuk kegiatan remedial, khususnya pada saat banyak siswa mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Metode bimbingan individual juga tampak dilakukan kepada siswa yang secara personal meminta penjelasan lebih lanjut. Penggunaan metode yang bervariasi ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi serta kondisi siswa di kelas.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Remedial Mata Pelajaran

IPS Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Pelaksanaan program remedial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan utama untuk memberikan bantuan pembelajaran tambahan kepada siswa

yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan minimal. Meskipun demikian, implementasi kegiatan remedial di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor berperan sebagai pendukung yang memperlancar jalannya proses remedial, sementara yang lain justru menjadi hambatan yang mengurangi efektivitasnya. Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana faktor-faktor pendukung maupun penghambat tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan remedial dalam meningkatkan capaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Terkait hal ini peneliti masih melakukan wawancara dengan lima informan yaitu dengan Guru IPS, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan ketiga siswa 8I yang pernah mengikuti remedial. Untuk yang pertama wawancara bersama Ibu Jumrotul Chasanah sebagai berikut:

“...Menurut saya, keberhasilan remedial itu didukung banyak hal. Pertama dari faktor pendukung internal yaitu sekolah punya kebijakan yang jelas, jadi siswa bisa perbaiki nilai tanpa tekanan. Saya juga pakai metode yang sesuai kebutuhan, misalnya belajar kelompok atau penjelasan ulang yang lebih gampang dipahami. Sekolah juga bantu lewat supervisi dan fasilitas kayak lab, LCD, dan sound speaker, semua disesuaikan sama kebutuhan guru. Kemudian ada faktor eksternal yaitu seperti dukungan dari orang tua itu penting banget seperti kasih dorongan supaya anak nggak gampang nyerah dan rajin belajar. Kadang mereka juga komunikasi sama guru buat pantau perkembangan anaknya. Biasanya saya diskusi dulu sama wali kelas, terus wali kelas hubungi orang tua lewat WhatsApp supaya mereka tahu soal perkembangan anaknya. Dengan dukungan dari wali kelas dan orang tua, siswa jadi lebih semangat ikut remedial...”⁶⁸

Pernyataan tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Ira Wirdatus Sholichah sebagai berikut:

“...Tentu saja sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk remedial. Ada supervisi dari pihak madrasah, dan kami juga menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan guru, seperti lab IPA, LCD, sound system, dan lainnya. Untuk kegiatan remedial sendiri biasanya dilakukan saat jam pelajaran

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

berlangsung, jadi siswa tetap berada di kelas. Guru menyesuaikan metode pembelajarannya, bisa dengan penjelasan ulang atau latihan tambahan. Sekolah juga mendukung dengan menyediakan alat bantu belajar seperti buku, modul, proyektor, bahkan lab komputer kalau memang diperlukan...”⁶⁹

Selain dari pernyataan yang sudah disebutkan oleh Guru IPS dan Waka Kurikulum, ketiga siswa yang pernah mengikuti remedial juga berpandangan bahwa ada faktor pendukung mereka saat mengikuti remedial yakni sebagai berikut:

“...saya ngerasa terbantu banget kalau ada teman yang ikut remedial juga, jadi nggak merasa sendirian dan bisa ngerjain bareng-bareng. Selain itu, Orang tua saya selalu mendukung saat saya harus ikut remedial. Mereka tidak marah, malah bilang kalau itu kesempatan buat belajar lebih baik...”⁷⁰

“...Terkait faktor yang pendukung mungkin saya suka saat remedial dikasih soal yang nggak terlalu susah dulu, itu bikin aku jadi lebih percaya diri. Selain itu, Fasilitas ruang belajar juga nyaman dan lengkap juga bantu banget buat fokus waktu remedial seperti LCD dll. Alhamdulillah orang tua saya juga mendukung, mereka bilang kalau remedial itu bagian dari proses belajar. Mereka selalu kasih semangat supaya tidak merasa down...”⁷¹

“...Kalau saya, kadang kalau dapat reward kecil dari guru, kayak nilai tambahan atau pujian, itu bikin semangat buat nyelesain remedial. Guru juga bilang, ‘gak usah malu, salah itu wajar, yang penting mau belajar.’ Itu bikin tenang, soalnya kadang takut dianggap bodoh, tapi guru ngerti banget dan itu bikin aku merasa nyaman. Kadang Mama aku bantuin belajar di rumah, apalagi kalau ada ulangan susulan. Dia suka cari soal-soal latihan dari internet biar aku bisa latihan...”⁷²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberhasilan program remedial dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik dari dalam maupun luar sekolah. Dari sisi internal, sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan memberikan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, LCD, sound system, serta supervisi dari pihak sekolah. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, seperti penjelasan ulang dan latihan tambahan. Dari sisi eksternal, dukungan orang tua sangat berperan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁷¹ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁷² Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

penting, seperti memberi semangat, membantu belajar di rumah, dan berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Siswa juga merasa lebih semangat mengikuti remedial jika ditemani teman, mendapatkan soal yang sesuai kemampuan, atau mendapat apresiasi dari guru. Suasana belajar yang nyaman serta sikap guru yang memahami dan mendukung juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak malu untuk belajar dari kesalahan.

Selain dari faktor pendukung yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan remedial, dibalik itu juga terdapat juga faktor penghambat/kendala dalam pelaksanaan remedial seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chasanah senbagai berikut:

“...Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu, karena terkadang jika materi masih banyak yang belum tuntas maka akan menjadi kendala karena mengejar waktu ujian, maka dari terkendalanya waktu itu diberikan tugas tambahan yang bisa dikerjakan di rumah atau pondok...”⁷³

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Ira Wirdatus Sholichah sebagai Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“...Kendala atau tantangan yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam waktu.karena bapak ibu guru harus menyisihkan waktu untuk pelaksanaan remidi. Untuk dari pihak orang tua sendiri sudah menyerahkan pada pihak guru, terutama pada wali kelas, karena wali kelas sering mengkomunikasikan dengan orang tua...”⁷⁴

Selain dari pernyataan yang sudah disebutkan oleh Guru IPS dan Waka Kurikulum, ketiga siswa yang pernah mengikuti remedial juga berpandangan bahwa ada faktor penghambat/kendala yang mereka rasakan yaitu mereka sama-sama merasakan rasa malas saat mengikuti remedial yakni sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

“...Lebih ke rasa malas sih kalau saya. Karena rasanya kayak gagal. Udah usaha pas ujian, tapi tetap harus ngulang. Jadi males banget buat mulai lagi, karena takut salah lagi...”⁷⁵

“...kendalanya males karena harus ngulang materi yang sama dan ngerasa remedial itu cuma ngulang-ngulang hal yang sama. Udah belajar sebelumnya, tapi masih harus ngulang lagi...”⁷⁶

“...Kadang saya merasa bosan ikut remedial, soalnya materinya itu-itu lagi dan saya udah dengar pas pelajaran biasa...”⁷⁷

Meskipun kendala dalam proses pembelajaran tidak bisa dihindari, terutama terkait keterbatasan waktu, guru tetap berupaya mencari solusi yang efektif agar materi tetap dapat tersampaikan dengan baik. Berikut solusi yang disampaikan oleh Guru IPS dan Waka Kurikulum terkait kendala yang disampaikan sebelumnya:

“...Solusinya jika terkendala waktu maka metode remedial yang digunakan harus dirubah. Metode remidi bisa dikerjakan di rumah sesuai dengan penugasan atau portofolio yang diberikan oleh guru. Jadi, saya kasih tugas tambahan yang bisa mereka kerjakan di luar jam pelajaran. Jadi walaupun di kelas waktunya terbatas, siswa tetap bisa belajar dan mengejar ketertinggalan materi di rumah atau pondok...”⁷⁸

“...Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan memberikan tugas remedial dalam bentuk pekerjaan rumah. Jadi siswa bisa mengerjakannya di rumah/pondok tanpa harus menambah jam sekolah karna siswa banyak yang mondok jadi kami menyesuaikan jam. Selain itu, guru juga kadang memanfaatkan jam pelajaran reguler untuk remedial, terutama kalau materi sebelumnya belum dikuasai banyak siswa. Jadi bisa langsung dibahas di kelas, lebih efisien dan tetap terpantau...”⁷⁹

Selain itu, untuk mengatasi kendala seperti rasa malas dan kebosanan yang dialami ketiga siswa yang sudah disampaikan diatas, siswa juga mengatasi kendalanya dengan mengubah motivasi belajar mereka yaitu sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd, Guru IPS. Senin, 14 April 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si., Waka Kurikulum. Rabu, 16 April 2025

“...Awalnya aku ngerasa remedial itu kayak bukti kalau aku gagal. Tapi lama-lama aku mikir, ya daripada diem aja dan nilainya tetep jelek, mending dicoba lagi. Sekarang aku coba anggap remedial itu kayak kesempatan kedua, bukan hukuman...”⁸⁰

“...Aku sempat ngerasa remedial itu buang-buang waktu karena materinya itu-itu aja. Tapi waktu aku ngobrol sama guruku, aku baru sadar kadang aku ngerti cuma di permukaan. Jadi sekarang aku coba dengerin ulang dan nanya kalau ada yang masih bingung, biar nggak cuma ngulang tapi benar-benar paham...”⁸¹

“...Kalau aku sih, kadang bosan karena ngerasa udah pernah denger materinya pas pelajaran biasa. Tapi sekarang aku coba fokus cari bagian mana yang belum aku ngerti. Jadi meskipun materinya sama, aku bisa nemuin hal yang mungkin dulu kelewat atau nggak terlalu aku perhatiin...”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan waka kurikulum sepakat bahwa keterbatasan waktu di kelas menjadi kendala dalam pelaksanaan remedial, sehingga mereka memberikan alternatif berupa tugas yang bisa dikerjakan di rumah atau pondok. Tujuannya agar siswa tetap bisa belajar tanpa harus menambah jam sekolah, terutama karena banyak siswa yang mondok. Sementara itu, para siswa awalnya merasa remedial membosankan atau seperti hukuman. Namun, seiring waktu mereka mulai menyadari bahwa remedial adalah kesempatan kedua untuk memperbaiki pemahaman dan nilai. Kini mereka lebih fokus mencari bagian materi yang belum dipahami agar remedial lebih efektif.

Melalui observasi di ruang kelas dan lingkungan madrasah, peneliti mencatat bahwa suasana ruang belajar cukup kondusif. Fasilitas seperti LCD, proyektor, dan modul ajar tersedia dan digunakan dalam proses remedial. Lingkungan yang nyaman serta kedekatan guru dengan siswa juga turut mendukung iklim belajar yang positif. Namun, peneliti juga mencatat adanya keterbatasan waktu yang sering kali menjadi

⁸⁰ Wawancara dengan Dafinah Azka Syafwah. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁸¹ Wawancara dengan Kamila Naila Rahma. Siswa. Kamis, 17 April 2025

⁸² Wawancara dengan Abiyu Banyu Bening. Siswa. Kamis, 17 April 2025

kendala utama. Kegiatan remedial terkadang dilakukan terburu-buru karena keterbatasan durasi jam pelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya siswa yang tampak kurang bersemangat atau pasif selama remedial, yang mengindikasikan masih rendahnya motivasi internal. Guru mencoba mengatasinya dengan memberikan motivasi secara langsung dan memberi umpan balik positif agar siswa tidak merasa remedial sebagai beban

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan dan menguraikan hasil temuan yang diperoleh melalui serangkaian metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Pembahasan secara khusus diarahkan pada implementasi program remedial sebagai upaya strategis dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seluruh data yang telah dihimpun dianalisis secara sistematis dengan merujuk pada tahapan-tahapan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Melalui proses analisis ini, peneliti berupaya menelaah dan menginterpretasikan hubungan antara konsep teoritis dengan situasi empiris yang terjadi di lapangan, guna merumuskan kesimpulan yang valid, relevan, dan kontekstual dengan realitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

A. Proses Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan program remedial dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran reguler. Program ini tidak hanya menjadi bagian pelengkap, melainkan telah menjadi komponen penting dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII, Ibu Jumrotul Chasanah, diketahui bahwa pelaksanaan program remedial diawali dengan tahap identifikasi terhadap siswa yang belum mencapai nilai

minimum yang ditetapkan dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu nilai 75, sebagaimana tercantum dalam buku panduan kurikulum madrasah. Proses identifikasi ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap berbagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa, termasuk ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Dari hasil analisis tersebut, guru kemudian menyusun daftar siswa yang memerlukan intervensi pembelajaran tambahan dalam bentuk remedial, guna memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan remedial dilakukan dalam jam pelajaran reguler, agar tidak membebani siswa di luar kegiatan sekolah dan untuk menghindari resistensi terhadap kegiatan belajar tambahan. Guru memberikan kesempatan remedial sebanyak satu hingga dua kali, dan jika siswa masih belum mencapai KKTP, mereka akan diberikan remedial lanjutan dalam bentuk tugas pengayaan yang bisa dikerjakan di rumah atau saat waktu senggang, seperti jam istirahat atau waktu tunggu sebelum salat berjamaah di madrasah. Hal ini menjadi bentuk adaptasi terhadap kondisi bahwa sebagian besar siswa tinggal di pondok pesantren dan memiliki waktu terbatas di luar pelajaran formal.

Proses remedial ini tidak dilakukan dalam suasana formal seperti ulangan resmi, tetapi lebih dalam bentuk kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif, agar siswa tidak menganggap remedial sebagai hukuman atas kegagalan, melainkan sebagai kesempatan untuk memperbaiki dan memahami. Beberapa siswa bahkan diberikan kesempatan memilih format remedial, seperti remedial tulis, lisan, atau proyek, untuk memberikan fleksibilitas dan rasa nyaman.

Praktik ini sesuai dengan prinsip *remedial teaching* menurut Ahmadi & Prasetyo (1997), bahwa pembelajaran remedial harus bersifat korektif, selektif, dan fleksibel, yakni memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki kelemahannya dengan metode yang sesuai.⁸³ Lebih lanjut, hasil penelitian Yosefa et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan remedial sangat dipengaruhi oleh kejelasan prosedur dan ketersediaan waktu yang memadai.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial di MTs Almaarif 01 Singosari Malang menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, khususnya bagi mereka yang sebelumnya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam aspek prestasi belajar akademik. Program ini dirancang sebagai bentuk pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang belum dikuasai. Prestasi belajar akademik siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya nilai ulangan harian, keberhasilan mencapai nilai KKTP minimal 75, serta hasil evaluasi sumatif seperti STS dan SAS. Selain aspek kuantitatif, perkembangan juga tampak dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan di kelas, kemampuan menghubungkan konsep IPS dengan fenomena sosial di sekitar, serta keberanian berpendapat dalam diskusi kelompok.

⁸³ Abu dan Joko Tri Prasetyo. Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: Pusaka Setia, 1997).

⁸⁴ Yosef at al, "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula."

Fakta ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program remedial tidak sekadar berkontribusi pada peningkatan nilai akademik siswa, melainkan juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pola pikir kritis, kemampuan analisis, serta pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Winkel (1997) yang menyatakan bahwa remedial merupakan bentuk pelayanan pendidikan untuk membantu siswa yang mengalami hambatan belajar agar mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.⁸⁵ Dengan diberikannya program remedial, siswa tidak hanya mengalami peningkatan nilai, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam hal prestasi akademik. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, meningkatnya hasil evaluasi belajar, serta tumbuhnya motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁸⁶ Dengan demikian, remedial tidak hanya berfungsi sebagai perbaikan nilai semata, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

Selain itu dalam hal ini, pendekatan individualisasi dalam pelaksanaan program remedial di MTs Almaarif 01 Singosari Malang menunjukkan bahwa setiap siswa mendapatkan penanganan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Strategi ini mencerminkan pemahaman guru terhadap perbedaan gaya belajar siswa, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Teori konstruktivistik menuntut guru untuk memahami bahwa pembelajaran yang bermakna harus mempertimbangkan latar belakang,

⁸⁵ Winkel WS., "Psikologi Pengajaran" (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).

⁸⁶ Pamawi Afi, *Psikologi Belajar*, 2019.

kecepatan, dan kesiapan belajar masing-masing peserta didik.⁸⁷ Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menjembatani kesenjangan capaian belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan sesuai kebutuhan belajarnya.

Menurut pandangan John Dewey dalam teori konstruktivistik, proses pembelajaran sebaiknya melibatkan guru dalam menyajikan permasalahan nyata yang dapat diuji di lapangan. Pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan teori ini meliputi pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Oleh karena itu, strategi individualisasi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, peluang, dan gaya belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan memiliki makna yang lebih mendalam.

Selain itu, penerapan pendekatan individual dalam kegiatan pembelajaran remedial memiliki peran penting dalam memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan spesifik, kecepatan memahami materi, serta gaya belajar yang dimilikinya. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengakuan terhadap keberagaman karakteristik individual peserta didik, yang meliputi perbedaan dalam mengemukakan pendapat, kemampuan daya serap terhadap informasi, tingkat kecerdasan, hingga latar belakang sosial maupun emosional. Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, pendekatan individual dalam pembelajaran remedial tidak hanya membantu siswa

⁸⁷ & Iswahyuni Jannah, K., "Penerapan Pembelajaran Individual Dalam Remedial Teaching Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus.," *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 2021.

mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif, tetapi juga mendorong pengembangan potensi belajar mereka secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁸⁸

Dengan demikian, proses penerapan remedial di MTs Almaarif 01 bukan sekadar memberikan tes ulang, tetapi menjadi upaya perbaikan pedagogis terstruktur yang didasarkan pada evaluasi formatif, pendekatan individual, dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam IPS. Melalui pelaksanaan program remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, tidak hanya terjadi perbaikan terhadap hasil belajar yang kurang optimal, tetapi juga tercipta dorongan internal yang lebih kuat berupa peningkatan motivasi dan rasa percaya diri. Program ini berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran. Secara lebih luas, peningkatan motivasi belajar yang ditumbuhkan melalui kegiatan remedial memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki keberanian untuk bertanya, dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak pada peningkatan rerata nilai kelas serta menurunnya jumlah siswa yang perlu mengikuti remedial ulang. Dengan demikian, strategi remedial memberikan efek sistemik terhadap peningkatan mutu akademik siswa secara keseluruhan dalam bidang studi IPS.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi ini juga menunjukkan bahwa

⁸⁸ Masbur Masbur, "REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 348–67, <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.458>.

guru di madrasah tersebut tidak hanya fokus pada hasil atau prestasi belajar, tetapi juga pada proses pembentukan sikap belajar yang sehat dan bertanggung jawab.

Keberhasilan akademik siswa dalam mata pelajaran IPS bukan semata hasil dari strategi pengajaran yang efektif, tetapi juga dari pembentukan sikap belajar yang positif, seperti disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Ketika siswa dibimbing untuk memahami bahwa setiap kesulitan belajar adalah bagian dari proses menuju kemajuan, maka mereka akan lebih mudah untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan program remedial yang dilakukan secara terencana dan berorientasi pada kebutuhan individu mampu mendorong peningkatan prestasi akademik siswa secara nyata dalam pembelajaran IPS, baik dalam aspek kognitif maupun motivasional.

B. Metode yang digunakan dalam Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang bersifat beragam dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Guru IPS kelas VIII, Ibu Jumrotul Chasanah, menjelaskan bahwa pelaksanaan remedial tidak dibakukan dalam satu model saja. Remedial diberikan setelah hasil ulangan atau evaluasi harian menunjukkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu di bawah 75. Berikut beberapa metode yang digunakan oleh Guru IPS dalam penerapan remedial:

1) Pengulangan Materi

Metode utama yang digunakan adalah pemberian penjelasan ulang materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan contoh-contoh konkret yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Hal ini dilakukan karena sebagian besar siswa kesulitan memahami materi akibat bahasa atau penyajian awal yang terlalu abstrak atau padat. Guru memberikan penjelasan ulang materi dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menyisipkan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Metode ini efektif mengatasi kesalahpahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti interaksi sosial, dinamika masyarakat, dan struktur lembaga sosial. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konsep-konsep kunci dalam IPS, sehingga saat dilakukan evaluasi ulang, nilai mereka naik secara signifikan.

2) Tugas Tambahan

Selain itu, guru juga menggunakan tugas latihan tambahan yang dirancang secara bertingkat berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Latihan ini tidak hanya dalam bentuk pilihan ganda, tetapi juga soal uraian yang menuntut siswa untuk berpikir kritis. Dalam hal ini, pendekatan konstruktivistik diterapkan, yakni siswa didorong untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan materi yang dipelajari ulang. Siswa menjadi terbiasa berpikir reflektif dan analitis. Hal ini memperkuat daya nalar mereka dalam menjawab soal ujian berbasis pemahaman. Banyak siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam soal uraian berhasil mencapai skor di atas KKTP setelah melakukan latihan bertahap.

3) Pemanfaatan Media Audiovisual

Guru juga menggunakan media pembelajaran audiovisual, seperti LCD dan video edukatif, untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Misalnya, materi interaksi sosial atau dinamika masyarakat lebih mudah dipahami ketika disertai tayangan visual seperti tayangan *PowerPoint* dll.

Ini selaras dengan hasil penelitian Yosefa et al. dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam remedial mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.⁸⁹ Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini, guru tidak hanya memakai media visual, tetapi juga memberikan pilihan metode seperti membuat video tugas, presentasi *PowerPoint*, dan remedial lisan, yang tidak dilakukan dalam penelitian Yosefa. Selain itu, pada penelitian ini meneliti di tingkat MTs (SMP), jadi karakter siswanya juga berbeda.

4) Remedial Individual

Metode secara individual juga menjadi metode yang dipilih jika hanya satu atau dua siswa yang belum tuntas. Dalam hal ini, guru melakukan pendekatan personal dengan menjelaskan materi satu per satu dan memberikan bimbingan intensif. Kegiatan ini biasanya dilakukan di akhir sesi pelajaran atau pada waktu jeda kegiatan pembelajaran lain.

5) Tutor Sebaya/ Kelompok

Sementara jika jumlah siswa cukup banyak, remedial dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan pendekatan tutor sebaya, di mana siswa yang telah menguasai materi atau yang nilainya sudah diatas rata-rata akan membantu temannya

⁸⁹ Yosef at al, "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula."

yang masih kesulitan. Hal ini sesuai dengan konsep remedial berbasis sosial-kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Sumarsono dalam penelitiannya di MTs Miftahun Najah, bahwa interaksi antar siswa dalam remedial mampu membangun kepercayaan diri dan mempercepat pemahaman materi.⁹⁰

6) Proyek Tulis

Bentuk lain dari metode remedial yang diterapkan adalah pemberian proyek tulis. Misalnya, guru meminta siswa membuat makalah ringkas, esai reflektif, atau rangkuman materi mengenai topik tertentu sebagai bentuk pengulangan materi. Cara ini diterapkan terutama pada siswa yang memiliki minat dalam menulis dan lebih mudah menuangkan pemahamannya dalam bentuk teks. Metode proyek tulis ini juga menjadi alternatif yang efektif bagi siswa yang kurang nyaman dengan ujian ulang dalam bentuk pilihan ganda atau lisan, karena memberikan ruang berpikir yang lebih dalam dan personal dalam mengolah materi.⁹¹

Dari beberapa metode diatas hasil wawancara dengan siswa kelas VIII I yang pernah mengikuti remedial menunjukkan bahwa metode remedial yang paling mereka sukai adalah penjelasan ulang dengan diskusi langsung, karena mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan dengan contoh kehidupan nyata. Sebagian siswa juga menyebutkan bahwa remedial berbasis video dan kerja kelompok membuat mereka lebih termotivasi karena terasa tidak seperti “hukuman,” melainkan sebagai kesempatan belajar ulang yang menyenangkan.

⁹⁰ Sumarsono, “Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar.”

⁹¹ Mtsn and Oleh, “Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum, Ibu Ira Wirdatus Sholichah, yang menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan metodologis kepada guru, selama hasil akhirnya mengarah pada perbaikan capaian siswa. Sekolah tidak mengatur format tetap remedial, namun menekankan bahwa pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan latar belakang akademik siswa, kondisi kelas, dan waktu yang tersedia.

Data dokumen berupa RPP/Modul ajar Guru IPS juga menerangkan kesesuaian antara Modul Ajar dan Praktik Remedial di Lapangan. Berdasarkan dokumen modul ajar IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari, pelaksanaan kegiatan remedial telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan berbagai metode, seperti tutor sebaya, pengulangan materi, serta bimbingan secara individu. Dalam modul tersebut, pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif untuk memastikan setiap siswa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam remedial juga dapat dilihat pada dokumen foto berikut:



Gambar 5. 1 : Metode - metode Remedial yang digunakan

Lebih dari sekadar upaya memperbaiki nilai, remedial ini berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan signifikan dalam nilai ulangan susulan yang dikumpulkan setelah mengikuti remedial. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan remedial mengalami peningkatan skor, baik secara kuantitatif dalam bentuk nilai numerik, maupun secara kualitatif berupa pemahaman materi yang lebih mendalam dan sikap belajar yang lebih positif. Beberapa siswa yang semula menunjukkan nilai di bawah standar bahkan mampu memperoleh skor di atas KKTP setelah mengikuti remedial dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi remedial yang efektif tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dalam jangka pendek, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat motivasi intrinsik siswa, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi akademiknya secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, pelaksanaan metode remedial di MTs Almaarif 01 menampilkan ciri khas pendekatan yang bersifat bervariasi dan fleksibel. Ini sejalan dengan prinsip remedial menurut Ahmadi dan Supriyono, yaitu bahwa remedial yang baik adalah yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.⁹² Implementasi metode ini tidak hanya menekankan perbaikan akademik, tetapi juga mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa, mendorong partisipasi aktif, serta meminimalisir ketegangan psikologis dalam belajar ulang.

Selain dalam metode penerapan program remedial yang digunakan yang telah disebutkan di atas di MTs Almaarif 01 Singosari Malang juga terdapat berbagai upaya

⁹² Pamawi Afri, *Psikologi Belajar*.

strategis yang dilakukan guru untuk memastikan bahwa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetap memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Upaya-upaya ini tidak hanya mencakup proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Melakukan Identifikasi Siswa yang Belum Tuntas

Guru secara aktif mengecek dan menganalisis hasil evaluasi siswa, baik dari ulangan harian, tugas, maupun ujian semester, untuk mengidentifikasi siapa saja yang belum mencapai standar nilai. Upaya ini dilakukan dengan mencatat nilai-nilai siswa dan mendata siswa yang membutuhkan remedial secara khusus.

2. Menyusun Program Remedial yang Terarah dan Terencana

Sebelum melaksanakan remedial, guru menyusun rencana yang jelas, mulai dari menentukan materi yang perlu diulang, waktu pelaksanaan, hingga bentuk evaluasi lanjutan. Penyusunan ini memperhatikan kondisi siswa, jadwal kegiatan pondok, serta ketersediaan waktu agar tidak mengganggu proses belajar lainnya.

3. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa

Dalam pelaksanaan remedial, guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Upaya ini mencakup penyederhanaan materi, penggunaan media yang lebih menarik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa terbebani.

4. Memberikan Motivasi dan Penguatan Positif kepada Siswa

Guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti remedial agar mereka tetap semangat dan tidak merasa minder karena harus mengulang materi.

Guru juga memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau nilai tambahan apabila siswa menunjukkan kemajuan.

5. Melakukan Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Guru bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kolaborasi ini menjadi penting agar siswa mendapatkan bimbingan baik di sekolah maupun di rumah.

6. Memanfaatkan Waktu Secara Fleksibel untuk Remedial

Mengingat banyaknya siswa yang tinggal di pondok pesantren, guru berupaya mencari waktu yang tepat untuk pelaksanaan remedial, seperti setelah jam pelajaran atau pada waktu istirahat. Upaya ini menunjukkan fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan siswa tanpa mengganggu jadwal lain.

7. Melakukan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan remedial, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan mencatat perkembangan yang terjadi. Apabila siswa belum menunjukkan peningkatan, guru memberikan kesempatan remedial lanjutan atau pendekatan berbeda yang lebih sesuai.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan remedial di MTs Almaarif 01 Singosari Malang bersifat menyeluruh dan bersumber dari kepedulian guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Remedial tidak dipandang sebagai pengulangan semata, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab pendidik dalam memberikan kesempatan kedua bagi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan remedial merupakan proses yang penuh perencanaan, bersifat kolaboratif, dan berpihak pada perkembangan belajar siswa.

Remedial adalah kesempatan untuk bangkit dan memperbaiki diri. Al-Qur'an berulang kali menyebutkan bahwa orang-orang yang bersabar dan terus berusaha akan diberi pahala oleh Allah, terdapat dalam QS. Az-Zumar (39:53) :

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣

Artinya : “Katakanlah, ‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Az-Zumar:53)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Remedial dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Almaarif 01

Singosari Malang

Dalam pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, peneliti mengidentifikasi bahwa efektivitas program tersebut sangat dipengaruhi oleh dua komponen utama, yakni faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat jalannya proses remedial. Temuan ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru pengampu mata pelajaran IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta tiga orang siswa kelas VIII I yang memiliki pengalaman mengikuti program remedial. Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan remedial, mulai dari

strategi yang diterapkan, respon peserta didik, hingga kendala teknis dan nonteknis yang dihadapi selama proses berlangsung.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan data wawancara yang didapat dari para narasumber menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan remedial dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam lingkungan sekolah, sementara faktor eksternal datang dari luar sekolah.

Dari sisi internal, keberhasilan remedial sangat didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak terikat pada satu pendekatan, melainkan diberi ruang untuk menggunakan model pembelajaran yang adaptif, seperti penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana, pembelajaran kelompok, pemanfaatan media visual seperti LCD, serta pemberian tugas tambahan yang relevan.

Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan remedial, seperti ruang kelas multimedia, laboratorium, proyektor, serta modul pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan Ahmadi & Supriyono yang menyatakan bahwa pembelajaran remedial harus bersifat fleksibel dan korektif, serta didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹³

Selanjutnya dari faktor eksternal, yaitu seperti dukungan dari orang tua menjadi aspek penting yang memengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti remedial. Orang tua tidak hanya memberi dukungan moral, tetapi juga aktif memantau

⁹³ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*.

perkembangan anak melalui komunikasi dengan wali kelas maupun guru, bahkan membantu siswa belajar di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dorongan dan kepercayaan dari orang tua membuat mereka merasa bahwa remedial bukanlah hukuman, melainkan peluang untuk memperbaiki pemahaman.

Selain itu, faktor psikologis seperti adanya teman yang ikut remedial juga menumbuhkan rasa kebersamaan, mengurangi tekanan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Guru pun turut menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan reward sederhana seperti pujian atau tambahan nilai bagi siswa yang menunjukkan kemajuan

Penerapan strategi ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Prestasi akademik di sini tidak hanya dilihat dari angka rapor, tetapi juga dari indikator lain seperti peningkatan pemahaman konsep, keaktifan siswa dalam diskusi kelas, dan keberanian dalam menjawab soal atau mengemukakan pendapat. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, prestasi belajar siswa mencakup penguasaan terhadap konsep-konsep geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang kemudian diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ulangan harian, tugas proyek, presentasi kelompok, serta penilaian sikap selama proses diskusi kelas. Peningkatan prestasi ini tidak hanya ditunjukkan melalui perbaikan skor numerik, tetapi juga dari cara siswa menghubungkan fenomena sosial dengan materi yang dipelajari, serta kemampuannya dalam menyampaikan opini secara logis dan argumentatif.

Guru IPS menyebutkan bahwa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai di bawah KKTP menunjukkan kenaikan hasil evaluasi setelah mengikuti remedial, bahkan

beberapa di antaranya menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran selanjutnya. Keterangan ini seperti ada pada ayat Quran surat Al Mujadilah ayat 11, Allah berfirman sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menggarisbawahi kemuliaan orang yang berilmu. Dalam konteks ini, remedial bukan hanya mengejar nilai, tapi juga bagian dari proses untuk memperoleh ilmu dengan sungguh-sungguh demi meninggikan derajat di sisi Allah.

2. Faktor Penghambat

Meskipun pelaksanaan program remedial menunjukkan hasil yang positif, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang cukup memengaruhi efektivitas implementasinya. Salah satu hambatan paling dominan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah terbatasnya ketersediaan waktu dalam jadwal pembelajaran. Hal ini diungkapkan secara jelas oleh guru mata pelajaran IPS dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa padatnya agenda kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam menyisipkan waktu khusus untuk kegiatan remedial. Kondisi ini semakin diperumit dengan fakta bahwa sebagian besar peserta didik merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren, sehingga waktu mereka di luar jam pelajaran formal sangat terbatas dan tidak fleksibel untuk mengikuti kegiatan tambahan seperti remedial.

Kondisi tersebut memaksa guru untuk berinovasi dengan memberikan tugas remedial yang dapat dikerjakan di rumah atau di pondok, meskipun pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan pengawasan langsung dari guru.

Implikasi dari kendala waktu ini sejalan dengan temuan Yosefa et al. (2024) yang menekankan pentingnya manajemen waktu dalam menentukan keberhasilan program remedial di sekolah.⁹⁴

Dampak dari hambatan-hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak mengikuti remedial secara maksimal cenderung mengalami stagnasi nilai atau bahkan penurunan motivasi belajar. Ini membuktikan bahwa remedial bukan hanya soal penyampaian ulang materi, tetapi juga berkaitan erat dengan manajemen waktu, pendekatan personal, dan pembangunan motivasi internal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sangat dipengaruhi oleh perpaduan berbagai aspek, baik yang bersifat struktural, sosial, maupun psikologis. Aspek struktural mencakup kebijakan sekolah yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan waktu yang efisien. Sementara itu, faktor sosial meliputi peran aktif orang tua dalam memberikan dorongan belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif di dalam maupun di luar sekolah. Di sisi lain, faktor psikologis seperti motivasi internal siswa, sikap terhadap kegiatan remedial, dan kepercayaan diri dalam belajar turut memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil yang dicapai. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tersebut, diperlukan adanya sinergi yang kuat antara guru, peserta didik, orang tua, serta pihak manajemen sekolah dalam menyusun strategi pelaksanaan remedial. Pendekatan ini sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada

⁹⁴ Yosef at al, "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula."

perbaikan nilai akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek kenyamanan emosional, pemahaman materi secara mendalam, serta perkembangan potensi belajar siswa secara holistik dan berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan dan menganalisis secara menyeluruh berbagai data yang diperoleh selama proses penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada Bab IV dan Bab V, pada bagian penutup ini, peneliti menyusun kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil analisis data, wawancara mendalam, serta observasi langsung di lapangan. Kesimpulan ini menjadi inti dari temuan penelitian yang berfokus pada Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Seluruh proses ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan remedial dan dampaknya terhadap capaian akademik siswa.

1. Proses penerapan program remedial pada mata pelajaran IPS diterapkan khususnya bagi mereka yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar nilai 75. Proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi siswa yang nilainya di bawah standar, kemudian diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran ulang dalam suasana yang kondusif. Remedial dilakukan pada jam pelajaran reguler agar siswa tidak merasa terbebani, dan bentuk kegiatan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik secara lisan, tertulis, maupun berbasis proyek.
2. Metode yang digunakan dalam remedial Guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang bersifat bervariasi dan adaptif, seperti ceramah ulang dengan bahasa yang disederhanakan, diskusi kelompok kecil, tutor sebaya, pemberian tugas tambahan, serta

penggunaan media visual. Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pemberi semangat dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Variasi metode ini bertujuan agar setiap siswa mendapat kesempatan belajar sesuai kebutuhannya.

3. Faktor pendukung keberhasilan remedial meliputi dukungan internal seperti kebijakan sekolah yang fleksibel dan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, teman sebaya, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, mengingat banyak siswa yang tinggal di pondok pesantren, serta rendahnya motivasi sebagian siswa. Meski demikian, upaya guru dan sekolah dalam menyesuaikan strategi remedial dengan kondisi siswa berhasil meminimalisasi hambatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS

Guru diharapkan lebih optimal dalam merancang dan melaksanakan program remedial yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada perbaikan nilai, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Guru juga perlu memberi motivasi dan membangun suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa remedial sebagai beban, melainkan sebagai peluang belajar ulang.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk kegiatan remedial, serta memastikan tersedianya fasilitas dan media

pembelajaran yang mendukung. Selain itu, perlu ada kebijakan dan sistem pemantauan yang terstruktur agar pelaksanaan remedial berlangsung konsisten dan terukur.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran bahwa kegiatan remedial adalah kesempatan berharga untuk memperbaiki hasil belajar. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif bertanya dan memanfaatkan bantuan dari guru atau teman sebaya selama proses remedial berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang ingin mengkaji efektivitas remedial secara lebih luas, baik dari sisi pendekatan kuantitatif, variabel psikologis siswa, maupun implementasi program remedial di sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

“1 | Hak Eka t IP S,” no. 2003 (2009): 1–24.

Adolph, Ralph. “Strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Dan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Mahasantri Putra Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Pelajaran,” 2016, 1–23.

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pusaka Setia, 1997.

Fadhallah. *Wawancara*. 1st ed. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.

Fazriah, Nazmul Lailatul. “Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia),” 2021.

Hadi, Syamsul. “Evaluasi Dan Remedial Pembelajaran.” *Blogspot*, 2012, 1–10.
<https://osf.io/7pbdu/download>.

Haneda, Kanedy. “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Man 1 Tanggamus,” 2014.

Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hikami, Ahmad, Etty Nurbayani, and Gianto Gianto. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2020): 35–44.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>.

Iv, Unit, and Ilmu Pengetahuan. “Kompetensi Profesional Mata Pelajaran,” 2017.

Jannah, K., & Iswahyuni. “Penerapan Pembelajaran Individual Dalam Remedial Teaching Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 2021.

Khasanah, Uswatun. *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Laila, Eka Nur. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo,” no. November (2021): 1–311.

http://etheses.iainponorogo.ac.id/17574/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/17574/1/211217028_EKA_NUR_LAILA_SKRIPSI_DUMMY.pdf.

Luthfiyah, Muh. Fitrah. “Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus,” no. November (2017): 26.

Mahmud. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Masbur, Masbur. “REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 348–67.
<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.458>.

Matematika, Fakultas, D A N Ilmu, and Pengetahuan Alam. “Pedoman Pembelajaran Remedial,” 2018.

Miftahuddin, Miftahuddin. “Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 2 (2016): 267–84. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.269>.

Model, Implementasi, Pembelajaran Project, Learning Untuk, Meningkatkan Karakter, Royong Dan, Kreatif Siswa, Kelas Vii, et al. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 4 Pasuruan, 2024*, 2024.

Mtsn, D I Smpn, and Diajukan Oleh. “Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” 2022.

N. Samani, Moh. Israwan, Adawiyah Pettalongi, and Rizka Fadliah Nur. “Efektivitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Palu.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 1 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol3.iss1.54>.

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Ngalim., Poerwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2011.

Pamawi Afi. *Psikologi Belajar*, 2019.

Penelitian, A Konteks. “Imam Machali Dan Ara Hidayat,” n.d., 1–11.

Pengajaran, Efektivitas, Remedial Untuk, Meningkatkan Ketuntasan, and Belajar Siswa.

“Romlah Zulkaedah, 2014 EFEKTIVITAS PENGAJARAN REMEDIAL UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” n.d., 110–11.

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “Efektivitas Program Remedial Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Walenrang.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rosyid, MZ. *Prestasi Belajar*. 2nd ed. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Sapriya, Nurdin Sadjaruddin, and Susilawati. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007.

Siti Mahmudah. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di Sd Negeri Mandirancan Skripsi,” 2017, 9–37. [https://repository.ump.ac.id/4396/1/SITI MAHMUDAH COVER.pdf](https://repository.ump.ac.id/4396/1/SITI%20MAHMUDAH%20COVER.pdf).

Soedibyo. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yangmaha Esa Presiden Republik Indonesia.” *Teknik Bendungan*. 2003.

Studi, Program, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Lil Alamin Pada Siswa Vii Di Mts Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo Lil Alamin Pada Siswa Vii Di Mts Mambaul Ulum’, 2024,” 2024.

Sudarmanto, Eko. *Desain Penelitian Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sumarsono, Heri. "Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar," 2008. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4133/1/01110024.pdf>.
- Taylor, S.J., and R Bogden. *Intoduction to Qualitative Research for Meaning*. Ed. Kedua. New York: John Wiley and Sons, 1994.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, Dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Book FIP Universitas Negeri Malang, 2013.
- Vincent, Areena C., Manju G. Elenjickal, and Sukumaran T. U. "Effect of Remedial Teaching on the Scholastic Performance of Children with Learning Disability." *International Journal of Contemporary Pediatrics* 7, no. 3 (2020): 487. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20200213>.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- WS., Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- . "Psikologi Pengajaran." Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Yosef at al. "Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.804>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualiatif, Dan Penlitian Gabungan*. Jakarta: Kenana, 2014.
- Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang, 2019.
- H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 1996
- Ischak dan Wirji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1996)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 397/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 04 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTs AlMaarif 01 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fina Sabila Amanah
NIM : 210102110014
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs AlMaarif 01 Singosari Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 456/Un 03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs AlMaarif 01 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fina Sabila Amanah
NIM	: 210102110014
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs AlMaarif 01 Singosari Malang
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Bidang Akademik
D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Telah Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189 AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
 Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 136/YPA/MTs.E.7/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : 197704242005012003
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FINA SABILA AMANAH**
 NIM : 210102110014
 Program Studi / Jurusan : Pendidikan IPS
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : Februari – April 2025

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

“Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Almaarif 01 Singosari Malang”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 19 April 2025
 Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran 4 Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-~~949~~/Un.03/FITK/PP.00.9/03/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

11 Maret 2025

Kepada Yth.
Dr. Saiful Amin, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Fina Sabila Amanah
NIM : 21012110014
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Penerapan Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Almaarif 01 Singosari Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 5 Instrumen Penelitian dan Wawancara

INSTRUMEN DATA WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Responden	Data Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1.	Bagaimanakah proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Bagaimana prosedur pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Guru IPS	“Guru mendata terlebih dahulu siapa saja siswa yang nilainya dibawah KKM dan harus remidi. Siswa yang mendapat remedi biasanya nilainya dibawah KKM, standart penilaian di sekolah ini minimal 75. Remedial ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk tugas tambahan, belajar ulang materi yang belum paham, atau ikut ulangan ulang. Tujuannya bukan cuma biar nilainya naik, tapi supaya mereka benar-benar paham materinya.”	- RPP/modul ajar - Sarana prasarana - Daftar hadir selama remedial - Daftar nilai siswa sebelum dan sesudah remedial - Hasil wawancara guru IPS mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran remedial.	- Suasana proses Remedial/ KBM - Hasil dan Perilaku Siswa - Observasi lingkungan belajar (kondisi ruang kelas, kelengkapan sarana).
		2) Apa saja kriteria siswa yang mengikuti remedial?		“Siswa harus datang (hadir) dan yang nilainya dibawah KKM, untuk siswa yang nilainya diatas 75 itu akan dilakukan program pengayaan.”		
		3) Bagaimana kehadiran dan partisipasi siswa selama remedial?		“Kehadiran siswa selama remedial cukup bervariasi. Ada yang rajin hadir dan serius mengikuti, tapi ada juga yang tidak bersemangat. Kami terus mendorong mereka agar lebih		

				aktif karena remedial sangat penting untuk perbaikan nilai dan pemahaman materi.”		
		4) Kapan biasanya program remedial dilaksanakan (misalnya setelah ujian/setiap minggu/dalam kondisi tertentu? Dan dilaksanakan diluar jam pelajaran atau pada jam pelajaran tambahan?		“Remedi dilaksanakan setelah ujian bisa/ UTS atau penilaian harian (ulangan), kemudian pelaksanaannya dilakukan pada saat jam pelajaran.”		
		5) Bagaimana tingkat kesulitan soal latihan yang diberikan guru dalam remedial?		"Soalnya saya buat lebih mudah dari soal ulangan harian, karena anak-anak yang ikut remedial biasanya memang belum paham betul. Saya ambil materi-materi dasar dulu, supaya mereka nggak tambah bingung. Kadang saya ulang soal yang mirip, tapi bahasanya lebih sederhana. Tujuannya biar mereka bisa paham pelan-pelan, nggak langsung dikasih soal sulit."		
		6) Berapa kali kesempatan remedial diberikan kepada siswa?		“Kesempatan diberikan satu sampai dua kali, kalau misalkan satu kali remedi masih		

				remidi maka kita coba tanyakan lagi apa kesulitan siswa itu. Apa kesulitan dia dalam belajar itu, apa dia kesulitan dalam beberapa mata pelajaran atau hanya beberapa materi saja. Karena siswa yang remidi terkadang memang mempunyai kriteria kemampuan hanya di beberapa mata pelajaran saja/materi saja.”		
		7) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan remedial yang Anda berikan?		“ada beberapa siswa yang antusias dan ada juga siswa yang justru terbebani. Jika siswa tersebut belajar adalah hal yang berat maka siswa akan merasa terbebani oleh adanya remidi. Namun, jika siswa tersebut adalah rajin dan persaingan nilai dikelasnya sangat ketat maka dia akan terus berusaha terus agar nilainya bisa sampai tuntas.”		
		8) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti remedial?		“Ya, pasti ada perbedaan. Biasanya setelah ikut remedial, nilai siswa jadi lebih baik karena mereka belajar lagi dan mulai paham materi yang sebelumnya belum dikuasai. Ada juga yang malah turun, biasanya karena nggak		

				sungguh-sungguh belajar dan mengerjakan soal atau cuma sekedar mengerjakan aja. Tapi kalau yang benar-benar niat, kelihatan banget hasilnya, nilainya meningkat.”		
		9) Bagaimana Anda bekerja sama dengan wali kelas atau orang tua dalam pelaksanaan remedial?		“Saya biasanya berdiskusi dengan wali kelas untuk menentukan apakah siswa membutuhkan remedial. Setelah itu, wali kelas menghubungi orang tua melalui grup WhatsApp untuk memberi tahu mereka tentang kegiatan remedial dan menjelaskan pentingnya mengikuti program tersebut. Dengan dukungan dari wali kelas dan orang tua, siswa jadi lebih termotivasi untuk ikut serta dalam remedial.”		
		10) Apa ada laporan khusus hasil kegiatan remedial kepada pihak sekolah atau orang tua?		"Sampai saat ini belum ada laporan khusus yang kami berikan secara tertulis kepada sekolah atau orang tua. Biasanya hasil remedial hanya dicatat dalam buku nilai pribadi saya, dan nilainya langsung diperbarui di rekap nilai akhir. Untuk orang tua, informasi tentang remedial biasanya		

				hanya disampaikan secara lisan saat ada pertemuan wali murid atau informasi lewat grup WhatsApp.”		
2.	Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Apa saja metode yang digunakan dalam remedial? (misal melalui pengajaran ulang, pemberian tugas tambahan, atau metode lainnya?)	Guru IPS	"Biasanya saya pakai soal yang sama untuk dikerjakan ulang oleh siswa, atau saya tanyakan langsung ke mereka, bagian mana dari soal yang menurut mereka paling sulit. Nah, bagian yang banyak dianggap sulit itu biasanya saya ajarkan lagi. Kadang juga saya ganti remedinya dengan bentuk tugas lain sebagai pengganti ujian. Di sekolah memang belum ada program khusus atau kelas tersendiri untuk siswa yang ikut remedial. Tapi saya kadang coba pakai metode tutor sebaya, jadi siswa yang nilainya sudah di atas KKM bantu temannya yang belum lulus.”	– RPP/bahan ajar/silabus – Media yang digunakan – Nilai siswa – Transkrip hasil wawancara guru/waka kurikulum/siswa	– KBM /Teknik yang digunakan oleh guru (metode ceramah, diskusi, praktik, dll) – antusiasme, motivasi, atau kesulitan siswa selama kegiatan remedial Lingkungan dan Sarana Belajar
		2) Metode remedial apa yang paling sering Anda gunakan? dan Mengapa?		“Biasanya paling sering pengulangan materi dan tugas tambahan. Karena dengan metode ini tidak mengganggu manajemen waktu yang ada disekolah seperti jam tambahan diluar pelajaran dan tidak		

				mengganggu kegiatan lain.”		
		3) Bagaimana Anda menyesuaikan metode remedial dengan kebutuhan atau karakteristik siswa?		“Saya menyesuaikan metode remedial berdasarkan nilai dan sikap siswa. Kalau mereka susah memahami materi, saya ulangi penjelasan dengan contoh yang lebih sederhana. Kalau masalahnya kurang latihan, saya beri soal tambahan dan dibahas bersama.”		
		4) Media apa yang paling sering Anda gunakan untuk pembelajaran tambahan seperti video, gambar, atau modul cetak dalam remedial?		“Biasanya saya pakai modul ajar/LKS karena lebih mudah dibagikan ke siswa dan bisa mereka baca ulang di rumah. Tapi biasanya saya juga kadang menggunakan media LCD seperti menggunakan quiz lalu siswa diminta cepet-cepetan dalam mengerjakan. Kadang juga jika memungkinkan, saya suka pakai video singkat dari YouTube. Tapi kadang tergantung jaringan internet sekolah juga.”		
		5) Apa semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama dalam remedial?		“Sebenarnya, saya kasih perlakuan yang sama buat semua siswa dalam remedial, soalnya keterbatasan waktu dan jumlah siswanya juga		

				cukup banyak. Jadi, saya biasanya pakai metode yang sama, seperti ngasih soal latihan atau jelasin materi lagi di kelas. Tapi, kalau ada siswa yang kelihatan kesulitan, saya coba kasih perhatian lebih, supaya mereka bisa paham juga.”		
		6) Bagaimana siswa diberikan kesempatan untuk memilih metode remedial yang mereka anggap paling efektif bagi mereka?		“Saya juga biasanya kasih tawaran ke siswa mau bentuk remedinya seperti apa — bisa ujian tulis, ujian lisan, pilihan ganda, esai, atau bahkan menampilkan video. Tapi seringnya mereka cuma bilang ‘terserah’, jadi akhirnya saya yang tentukan bentuk metodenya.”		
		7) Menurut Anda, sejauh mana metode yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar?		"Menurut saya, metode yang saya gunakan sudah cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, dengan diskusi/pengajaran ulang dan latihan soal, siswa lebih aktif dan dapat memahami materi yang sulit. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan, meskipun sudah mengikuti remedial. Mungkin hal ini disebabkan kurangnya waktu belajar di luar kelas.		

				Secara keseluruhan, saya melihat ada peningkatan, meskipun saya rasa metode ini perlu lebih sering dilakukan agar hasilnya lebih maksimal."		
		8) Bagaimana Anda menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kegiatan remedial?		"Saya memberikan soal tambahan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan membimbing mereka mengerjakannya satu per satu. Saya juga memberi tugas ringan seperti merangkum materi atau menjawab pertanyaan singkat agar mereka lebih memahami pelajaran tanpa merasa terbebani."		
		9) Apa Rencana Anda dalam pengembangan metode remedial ke depan?		"Ke depan, saya akan fokus pada remedial yang lebih personal dengan menganalisis kesulitan tiap siswa dan memberikan materi yang tepat sesuai kebutuhan mereka."		
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di	1) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan remedial disini? (Misalnya, kebijakan sekolah, metode yang digunakan, atau	Guru IPS	"Keberhasilan remedial didukung oleh beberapa hal. Pertama, ada kebijakan sekolah yang jelas dan mendukung siswa untuk memperbaiki nilai tanpa merasa tertekan. Kedua, metode yang saya pakai disesuaikan	– Nilai akademik – Jadwal pelaksanaan/alokasi waktu remedial – Ruang, media pembelajaran, alat bantu memadai	– Keterlibatan orang tua – Motivasi siswa

MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	dukungan dari orang tua? [PD]		dengan kebutuhan siswa, seperti belajar berkelompok atau penjelasan ulang yang lebih mudah dipahami. Ketiga, dukungan orang tua juga sangat membantu, apalagi kalau mereka ikut memotivasi anak di rumah. Selain itu, komunikasi yang baik antara saya dan siswa juga penting, supaya mereka tidak ragu bertanya. Terakhir, adanya waktu khusus untuk remedial membuat prosesnya berjalan lebih maksimal.”	Catatan evaluasi guru	
	2) Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan remedial? (Misalnya, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, metode yang kurang tepat, atau kurangnya dukungan dari orang tua? [PH]		“Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu, karena terkadang jika materi masih banyak yang belum tuntas maka akan menjadi kendala karena mengejar waktu ujian, maka dari terkendalanya waktu itu diberikan tugas tambahan yang bisa dikerjakan di rumah atau pondok.”		
	3) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? [PH]		“Solusinya jika terkendala waktu maka metode remedi yang digunakan harus dirubah. Metode remedi bisa dikerjakan di rumah sesuai dengan penugasan atau		

				portofolio yang diberikan oleh guru.”		
		4) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program remedial? Apakah mereka memberikan dorongan kepada anak mereka? [PD]		"Orang tua cukup terlibat dalam program remedial. Banyak dari mereka memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih giat dan tidak menyerah. Ada juga yang aktif berkomunikasi dengan saya untuk memantau perkembangan anaknya. Dukungan mereka sangat membantu anak dalam memperbaiki nilai."		
		5) Apa dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam pelaksanaan program remedial? (Seperti menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk remedial?)		“Tentu sekolah memberikan dukungan seperti ada supervisi dari madrasah dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru seperti Lab IPA, LCD, sound spiker dll. Jadi disesuaikan dengan kebutuhan guru mata pelajaran.”		

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Responden	Data Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1.	Bagaimana proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan remedial di MTs Almaarif 01 Singosari?	Waka Kurikulum	“kebijakan sekolah sepenuhnya menyerahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, jadi setiap mata pelajaran harus ada remedi untuk siswa yang nilainya dibawah KKM 75, jadi masing-masing guru harus ada pelaksanaan remedi dan pengayaan. Pengayaan untuk siswa yang sudah memenuhi nilai standart KKM.”	– Daftar nilai siswa (sebelum dan sesudah remedial) – Jadwal kegiatan remedial – RPP – Daftar hadir siswa pada kegiatan remedial – Laporan kegiatan dan hasil evaluasi remedial – Foto kegiatan remedial – Hasil wawancara Waka kurikulum mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran remedial.	– Observasi langsung selama proses pembelajaran remedial (misalnya: keterlibatan siswa, strategi guru, media yang digunakan). – Pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar siswa pasca-remedial.
		2) Seperti apa ketentuan atau panduan bagi guru dalam melaksanakan remedial? (program wajib atau opsional bagi guru mata pelajaran?)		“Program remedial itu wajib dilakukan oleh guru, terutama jika ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki capaian belajarnya, baik melalui tugas tambahan, pembelajaran ulang, atau bentuk lain yang sesuai. Tujuannya adalah agar semua siswa punya peluang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pelaksanaan		

				remedial ini juga harus dicatat dan dipantau sebagai bagian dari proses pembelajaran.”		
		3) Langkah-langkah apa yang dilakukan sekolah untuk memantau pelaksanaan kegiatan remedial?		“Sekolah memantau kegiatan remedial dengan cara mendata siswa yang belum mencapai nilai KKM dan memastikan mereka mengikuti program tersebut sesuai jadwal. Guru bertugas memberikan materi ulang dan evaluasi tambahan, lalu melaporkan hasilnya ke bagian kurikulum. Kami juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mengingatkan siswa dan menghubungi orang tua. Dukungan dari orang tua sangat kami harapkan, terutama dalam memberi semangat dan memastikan anaknya mengikuti kegiatan remedial dengan serius. Dengan begitu, proses perbaikan nilai bisa berjalan lancar dan siswa lebih termotivasi.”		
		4) Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan remedial dalam meningkatkan prestasi siswa?		Sekolah mengevaluasi keberhasilan remedial dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan setelah mengikuti remedial. Peningkatan nilai menunjukkan keberhasilan, namun tidak hanya nilai yang menjadi indikator. Sekolah juga memantau partisipasi dan pemahaman siswa selama remedial, serta perubahan dalam motivasi dan kepercayaan diri mereka. Jika siswa merasa lebih percaya diri dan semangat belajar, itu juga dianggap		

				sebagai indikator keberhasilan remedial.		
		5) Apa bentuk pendampingan atau supervisi yang diberikan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial?		“Terdapat juga supervisi personal yang dilakukan oleh kepala madrasah, jadi kepala sekolah mengecek kembali kondisi nilai-nilai siswa.”		
		6) Bagaimana sekolah memastikan remedial tidak hanya sekadar perbaikan nilai, tetapi juga benar-benar meningkatkan pemahaman siswa?		“kepala sekolah melaksanakan supervisi, dimana remedial menjadi kesempatan belajar ulang, bukan hanya memperbaiki nilai. Karena itu, guru diminta memberikan bimbingan dulu sebelum siswa mengerjakan remedial. Dengan cara ini, siswa bisa tahu di mana letak kesalahannya dan bisa belajar dari situ. Jadi hasilnya bukan cuma nilai naik, tapi pemahamannya juga ikut meningkat.”		
		7) Seperti apa harapan dan rencana atau inovasi yang akan diterapkan oleh sekolah untuk memperbaiki sistem remedial ke depan?		“Di era sekarang, kami menyadari bahwa cara belajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, ke depan kami ingin mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam sistem remedial. Kami berencana untuk memanfaatkan platform pembelajaran online, mungkin dengan berkembangnya teknologi sekarang ini siswa menjadi lebih semangat dan intraktif lagi dalam mengakses materi dll.”		

2.	Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Pandangan Anda seperti apa terhadap efektivitas metode-metode remedial yang diterapkan guru selama ini?	Waka Kurikulum	“Menurut saya, efektivitas metode remedial yang diterapkan guru cukup bervariasi. Ada yang sudah bagus, misalnya guru memberikan bimbingan tambahan atau latihan soal yang sesuai dengan kelemahan siswa. Tapi ada juga yang masih remedial hanya dengan mengulang ujian tanpa penjelasan, jadi siswa tidak paham letak kesalahannya. Kami dari kurikulum mendorong guru supaya remedial tidak hanya formalitas, tapi benar-benar membantu siswa memahami materi.	Hasil wawancara Waka kurikulum mengenai metode yang digunakan di sekolah Media/sarana prasarana RPP Data Nilai Siswa Jurnal/catatan Guru	Kegiatan pembelajaran/ KBM Interaksi guru dan siswa
		2) Sejauh mana peran kurikulum dalam menentukan metode atau pendekatan yang digunakan guru saat melakukan remedial?		"Kurikulum memang jadi acuan utama, tapi dalam pelaksanaan remedial, guru diberikan keleluasaan/kebebasan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa. Kita di kurikulum hanya memastikan kompetensi tercapai. Kalau ada siswa yang belum paham, guru bisa cari cara yang lebih mudah dipahami — bisa lewat contoh nyata, diskusi, atau media pembelajaran yang berbeda. Yang penting, tujuannya tetap sesuai kurikulum, tapi caranya bisa fleksibel."		
		3) Apa guru diberikan keleluasaan dalam menentukan metode remedial, atau ada aturan baku yang harus diikuti?		“Tidak ada aturan baku, tetapi guru mempunyai pegangan/pedoman terkait remedi. Namun kembali lagi semuanya dikembalikan pada guru masing-masing pelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi dan waktu.”		

		4) Apa ada kerja sama dengan pihak luar (seperti bimbingan belajar, tutor, atau pihak universitas) dalam mendukung remedial?		“Untuk remidi tidak ada kerja sama dengan pihak luar, jadi memang fokus pada guru mata pelajaran. Khususnya mata pelajaran IPS.”		
		5) Dalam pengalaman Anda, metode remedial mana yang terbukti paling efektif di lingkungan sekolah ini? Mengapa?		"Menurut saya, cara remedial yang paling efektif di sini adalah dengan ngulang materi dan kerjain soal-soal latihan. Dengan begitu, siswa bisa lebih paham sama materi yang belum dimengerti, sambil latihan soal supaya makin lancar."		
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Tantangan atau kendala apa yang sering dihadapi sekolah dalam penerapan program remedial? [PH]	Waka Kurikulum	“Kendala atau tantangan yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam waktu.karena bapak ibu guru harus menyisihkan waktu untuk pelaksanaan remidi. Untuk dari pihak orang tua sendiri sudah menyerahkan pada pihak guru, terutama pada wali kelas, karena wali kelas sering mengkomunikasikan dengan orang tua.”	- Dokumen kebijakan kurikulum terkait remedial dari pihak sekolah (SK Waka Kurikulum atau program kerja) - Nilai ulangan harian, UTS, UAS sebelum dan sesudah remedial - Hasil evaluasi sebelum dan sesudah remedial (nilai ulangan awal dan ulangan remedial) - Data jumlah siswa yang mengikuti remedial dan	- proses pembelajaran remedial IPS/KBM - Kesiapan dan Dukungan Sarana - Peran Waka Kurikulum dalam pelaksanaan pengawasan remedial.

					keberhasilannya (misalnya: berapa persen yang meningkat nilainya) Hasil wawancara Waka kurikulum mengenai faktor pendukung dan hambatan yang dialami di sekolah.	
		2) Bagaimana cara menangani solusi dari kendala/ tantangan tersebut? [PH]		"Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan memberikan tugas remedial dalam bentuk pekerjaan rumah. Jadi siswa bisa mengerjakannya di rumah/pondok tanpa harus menambah jam sekolah karna siswa banyak yang mondok jadi kami menyesuaikan jam. Selain itu, guru juga kadang memanfaatkan jam pelajaran reguler untuk remedial, terutama kalau materi sebelumnya belum dikuasai banyak siswa. Jadi bisa langsung dibahas di kelas, lebih efisien dan tetap terpantau."		
		3) Dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada guru dalam melaksanakan remedial? [PD]		"Tentu sekolah memberikan dukungan seperti ada supervisi dari madrasah dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru seperti Lab IPA, LCD, sound spiker dll. Jadi disesuaikan dengan kebutuhan guru mata pelajaran."		

		4) Bagaimana sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan remedial?		"Untuk kegiatan remedial, biasanya dilakukan di jam pelajaran yang sedang berlangsung, jadi siswa tetap di kelas. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang perlu remedial, misalnya dengan memberikan latihan tambahan atau penjelasan ulang. Sekolah mendukung dengan menyediakan alat bantu belajar seperti buku, modul, proyektor dan jika diperlukan LAB komputer dll.		
--	--	--	--	---	--	--

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Responden	Data Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1.	Bagaimanakah proses penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program remedial?	Siswa	-DAS: "awalnya merasa malu dan overthinking mikir yang aneh-aneh tapi lama-lama akhirnya mau nerima bahwa saya harus memperbaiki nilai." -KNR: "awalnya guru menampilkan di layar LCD nilai siswa yang remedi berwarna merah. Namun, disitu saya tidak malu walaupun agak sedikit kecewa. Tapi saya yakin bahwa dengan mengikuti remedi akan membantu saya meningkatkan nilai lagi." -ABB: "Bagi saya, remedial itu kesempatan kedua. Pas ulangan saya kurang bagus, saya senang masih dikasih kesempatan buat perbaiki. Jadi saya manfaatin remedial buat belajar lebih serius."	Daftar Nilai Siswa RPP/Perangkat Pembelajaran Jurnal Guru Hasil wawancara siswa mengenai pelaksanaan remedial	Observasi Kegiatan Belajar Observasi siswa Suasana kelas saat remedial dilakukan: apakah kondusif, interaktif, dan mendukung pembelajaran.
		2) Menurutmu, apakah kegiatan remedial itu penting?		-DAS: "Iya, penting sih, soalnya kadang kita belum paham pas pelajaran di kelas. Nah, di remedial itu bisa nanya lagi sama guru dan ulang materi, jadi lebih ngerti." -KNR: "Penting, soalnya kalau nilainya jelek kan bisa dibenerin lewat remedial. Jadi punya kesempatan kedua buat perbaiki nilai." -ABB: "Menurut aku penting, soalnya kadang pas ujian aku grogi dan nilainya nggak bagus, padahal aku udah belajar. Di remedial jadi bisa coba lagi tanpa tekanan."		
		3) Bagaimana sikap guru dalam membimbing		-DAS: "Menurut aku, sikap guru pas remedial tuh cukup sabar. Mereka mau jelasin ulang materi yang bikin		

		Anda selama remedial?		bingung, walaupun kadang kita udah dijelasin berkali-kali. Tapi ya kadang juga ada guru yang keliatan agak capek, mungkin karena kita sering nggak fokus juga sih.” -KNR: “Guru-guru cukup mendukung selama remedial. Mereka nggak marah karena kita harus ngulang, malah lebih fokus ngajarin bagian yang belum kita pahami. Mereka kasih motivasi juga supaya kita bisa naik nilai dan nggak malu karena remedial.” -ABB: "Gurunya baik dan ngasih soal latihan tambahan. Waktu ngerjain salah, saya nggak dimarahi, tapi diajak diskusi bareng supaya tahu letak salahnya di mana."		
		4) Menurut Anda apakah remedial membantu meningkatkan pemahaman materi IPS?		-DAS: “tentu saja, karena sebelumnya awalnya memang hanya mendengarkan masuk telinga kanan keluar telinga kiri akhirnya mau berusaha dan akhirnya saya memiliki keinginan untuk bisa dan paham terkait materi IPS.” -KNR: “sangat membantu sekali dalam pemahaman saya terkait materi IPS. Dan juga yang awalnya nilainya dibawah kemudian ada rasa untuk lebih berusaha lagi untuk menambah nilai dengan mempelajari lebih dalam lagi materi pelajaran agar mendapatkan nilai yang sesuai.” -ABB: "Buat saya pribadi sih kadang membantu, kadang juga nggak terlalu. Tergantung cara gurunya jelasin lagi. Tapi setidaknya		

				ada kesempatan kedua buat belajar dan perbaiki nilai.”		
		5) Bagaimana suasana kelas saat remedial berlangsung? Apakah kondusif dan nyaman?		-DAS: “Alhamdulillah, ketika saya remidi ketika itu suasana dikelas nyaman dan tenang. -KNR: “kondisi kelas kondusif dan sangat nyaman. Karena didalam kelas semuanya sama-sama berfikir dan bekerja keras, jadi tidak akan ada yang mengganggu satu sama lain.” -ABB: "Kadang kondusif, kadang juga nggak, tergantung temannya. Kalau temannya serius semua, enak belajarnya. Tapi kalau ada yang ngobrol terus, jadi agak ribut juga."		
		6) Menurut Anda, apakah jumlah siswa dalam kelas remedial berpengaruh terhadap efektivitasnya?		-DAS: “Menurutku, jumlah siswa yang sedikit di kelas remedial itu lebih bagus. Soalnya bisa lebih fokus, dan kalau ada yang gak paham, guru bisa lebih mudah bantu satu-satu.” -KNR: “Sebenarnya, jumlah siswa dalam kelas remedial nggak terlalu berpengaruh selama kita semua bisa bekerja sama. Kalau banyak yang ikut, kita bisa saling berbagi cara belajar dan saling bantu.” -ABB: "Saya ngerasa lebih nyaman kalau isinya nggak terlalu banyak. Soalnya kadang kalau rame, kita jadi malu mau tanya."		
		7) Bagaimana perbedaan nilai Anda setelah mengikuti remedial?		-DAS: “Meskipun nilainya tidak langsung naik drastis, tapi saya merasa lebih paham tentang materi yang sebelumnya sulit. Dengan remidi tentu saya mendapat penjelasan lebih detail dan lebih banyak latihan soal.”		

				-KNR: “Alhamdulillah ada perubahan setelah mengikuti remidi, karena tidak hanya cuma soal ngerjain soal lagi, tapi juga ada penjelasan tambahan yang bikin paham konsepnya.” -ABB: “Sebelumnya saya males belajar, jadi nilainya jelek. Setelah remedial, saya mulai nyicil belajar dan akhirnya naik juga nilainya. Gak langsung tinggi, tapi udah lebih baik dari sebelumnya.”		
		8) Pernahkah Anda merasa malu atau terbebani karena harus mengikuti remedial? Jika iya, mengapa?		-DAS: “Awalnya malu ikut remedial, soalnya ngerasa gagal. Tapi sekarang aku lihat remedial itu biasa aja, malah bantu buat ngerti pelajaran yang kemarin belum paham.” -KNR: “Aku pernah ngerasa malu dan minder waktu harus remedial, tapi aku sadar itu bagian dari proses belajar supaya aku lebih paham.” -ABB: “Nggak terlalu malu sih, cuma suka bete aja karena harus ngulang. Tapi setelah ikut, saya malah lebih ngerti materinya yang dulu bikin bingung.”		
		9) Adakah siswa yang enggan atau menolak mengikuti remedial? Jika ada, apa alasan mereka?		-DAS: “Kadang ada teman yang males ikut remedial, soalnya mereka ngerasa udah capek belajar terus, atau kadang malu ketahuan nilainya jelek.” -KNR: “Sebagian besar teman-teman mau ikut remedial, soalnya mereka sadar itu kesempatan buat memperbaiki nilai dan lebih paham materi. Jadi meskipun harus usaha lagi,		

				banyak yang semangat supaya hasilnya lebih baik.” -ABB: "Saya pernah denger temen saya bilang, dia malas ikut remedial karena udah merasa capek sama pelajaran yang sama terus. Rasanya kayak nggak ada perubahan gitu, walaupun udah ikut remedial."		
		10) Bagaimana perasaanmu saat mengikuti remedial? Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelahnya?		-DAS: “Saya lebih percaya diri. Karena dari yang saya tidak paham menjadi paham, yang dulunya tidak tau jadi tau.” -KNR: “menurut saya tidak rasa minder. Karena kalau mengikuti remidi bisa membantu lebih baik dan percaya diri lagi.” -ABB: "Remedial buat saya kayak kesempatan kedua. Awalnya malu juga sih, tapi lama-lama terbiasa. Setelah ikut, saya jadi nggak takut lagi sama pelajaran itu karena udah lebih paham."		
2.	Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Apa metode remedial yang paling efektif menurut Anda? (Pengulangan materi, diskusi, tugas tambahan, tutor sebaya, dll.)	Siswa	-DAS: “saya lebih suka pengulangan materi yang dijelaskan oleh gurunya, karena tidak semua paham langsung dengan materi yang dijelaskan. -KNR:”lebih suka pengulangan materi dan diskusi. karena kalau pengulangan materi itu guru jadi menjelaskan ulang materinya jadi bisa lebih paham. Lalu jika diskusi membuat interaksi semakin dekat dengan guru maupun teman dan membuat jadi lebih paham. Terkadang juga ada tutor sebaya antar teman.” -ABB: "Menurut saya, pengulangan materi itu masih jadi yang paling	– Daftar Nilai Siswa – RPP/ Perangkat Pembelajaran – Sarana prasarana – Jurnal Guru – Hasil wawancara siswa mengenai metode yang digunakan guru saat remedial	– Observasi Kegiatan Belajar – Observasi siswa – Suasana kelas saat remedial dilakukan: apakah kondusif, interaktif, dan mendukung pembelajaran .

				efektif, apalagi kalau dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.”		
		2) Bagaimana pendapatmu tentang tugas tambahan atau pekerjaan rumah sebagai bentuk remedial? Apakah itu membantu kamu lebih paham?		-DAS: "Menurut saya, tugas tambahan itu cukup membantu, apalagi kalau bentuknya pengulangan materi. Jadi saya bisa belajar lagi di rumah dan lebih ngerti pelajaran yang sebelumnya saya nggak paham. Tapi kalau tugasnya terlalu banyak, kadang jadi capek juga sih." -KNR: "Kalau saya pribadi sih lebih suka diskusi atau belajar bareng teman, kayak tutor sebaya gitu. Soalnya kalau cuma dikasih tugas, saya kadang masih bingung ngerjainnya. Tapi kalau ada yang jelasin langsung, saya jadi lebih cepat ngerti." -ABB: "Saya merasa tugas tambahan itu nggak selalu bikin paham, soalnya kadang tugasnya susah dan nggak ada penjelasannya. Kalau bisa sih sebelum dikasih tugas, jelasin dulu materinya atau dibahas bareng-bareng, baru deh saya bisa ngerti."		
		3) Jika diberi kesempatan, metode seperti apa yang ingin Anda inginkan dalam remedial?		-DAS: “saya lebih suka pengulangan materi yang dijelaskan oleh gurunya, karena tidak semua paham langsung dengan materi yang dijelaskan. -KNR: “lebih suka pengulangan materi dan diskusi. karena kalau pengulangan materi itu guru jadi menjelaskan ulang materinya jadi bisa lebih paham. Lalu jika diskusi		

				membuat interaksi semakin dekat dengan guru maupun teman dan membuat jadi lebih paham. Terkadang juga ada tutor sebaya antar teman.” -ABB: “Menurut aku, lebih enak kalau remedial itu bisa satu per satu sama guru, kayak bimbingan pribadi. Jadi aku bisa nanya langsung bagian mana yang aku nggak ngerti, tanpa malu sama teman-teman yang lain.”		
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan remedial mata pelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	1) Hal apa saja yang menurut Anda membantu/ mendukung kamu saat mengikuti remedial? <i>(Contoh: penjelasan guru lebih mudah, suasana lebih tenang, jumlah siswa lebih sedikit, dll)</i> [PD]	Siswa	-DAS: "Aku terbantu kalau ada teman yang ikut remedial juga. Jadi nggak merasa sendirian dan bisa ngerjain bareng." -KNR: "Pas remedial dikasih soal yang nggak terlalu susah dulu itu bikin lebih percaya diri. Jadi nggak langsung stres." -ABB: "Kadang kalau ada reward kecil dari guru, kayak dikasih nilai tambahan atau pujian, itu bikin semangat buat nyelesain remedial."	Jadwal dan daftar hadir kegiatan remedial Nilai ulangan sebelum dan sesudah remedial Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) remedial Catatan guru mengenai perkembangan siswa Hasil wawancara siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah	Observasi lingkungan belajar (kondisi ruang kelas, kelengkapan sarana) Observasi terhadap perubahan sikap belajar siswa sebelum dan sesudah remedial Observasi langsung saat proses remedial berlangsung (misalnya, keaktifan siswa, metode yang digunakan guru, interaksi siswa-guru).

		2) Adakah dukungan dari orang tua dalam mengikuti program remedial? Jika iya, bagaimana bentuk dukungannya? [PD]		-DAS: “Orang tua saya selalu mendukung saat aku harus ikut remedial. Mereka tidak marah, malah bilang kalau itu kesempatan buat belajar lebih baik.” -KNR: “Orang tua selalu mendukung untuk ikut remedial dengan memberikan semangat. Tidak pernah marah atau kecewa juga, Alhamdulillah, malah mereka bilang kalau remedial itu bagian dari proses belajar. Mereka selalu kasih semangat supaya tidak merasa down.” -ABB: “Kadang Mama aku bantuin belajar di rumah, apalagi kalau ada ulangan susulan. Dia suka cari soal-soal latihan dari internet biar aku bisa latihan.”		
		3) Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru dalam membantu Anda selama remedial? (Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti remedial? [PD]		-DAS: “Menurut saya, guru sangat membantu saat remedial. Waktu saya ikut remedial, guru bukan cuma ngajarin lagi pelajaran yang belum saya ngerti, tapi juga kasih semangat supaya saya nggak nyerah. Guru bilang kalau remedial itu kesempatan buat jadi lebih baik. Jadi, saya merasa lebih semangat dan nggak malu buat belajar lagi.” -KNR: “guru membantu banget pas remedial. Guru ngajarin ulang materi yang susah dan kasih semangat ke kita. Jadi saya merasa lebih percaya diri buat coba lagi, soalnya guru selalu bilang kalau gagal itu biasa, yang penting mau usaha.” -ABB: “Waktu saya ikut remedial, guru saya bilang, “gak usah malu, salah itu wajar, yang penting mau		

				belajar”. Itu bikin saya tenang. Kadang saya takut dianggap bodoh, tapi ternyata guru ngerti banget.		
		4) Apa kendala/kesulitan yang Anda hadapi saat mengikuti remedial? (Contoh: <i>jadwal padat, bosan, malas, materi masih sulit, kurangnya bimbingan, dll</i>) [PH]		-DAS : “Lebih ke rasa malas sih kalau saya. Karena rasanya kayak gagal. Udah usaha pas ujian, tapi tetap harus ngulang. Jadi males banget buat mulai lagi, karena takut salah lagi.” -KNR: “kendalanya males karena harus ngulang materi yang sama dan ngerasa remedial itu cuma ngulang-ngulang hal yang sama. Udah belajar sebelumnya, tapi masih harus ngulang lagi.” -ABB: “Kadang saya merasa bosan ikut remedial, soalnya materinya itu-itu lagi dan saya udah dengar pas pelajaran biasa.”		
		5) Bagaimana Anda menghadapi kendala/kesulitan tersebut? [PH]		-DAS: “Awalnya aku ngerasa remedial itu kayak bukti kalau aku gagal. Tapi lama-lama aku mikir, ya daripada diem aja dan nilainya tetep jelek, mending dicoba lagi. Sekarang aku coba anggap remedial itu kayak kesempatan kedua, bukan hukuman. Jadi aku lebih santai dan nggak terlalu takut salah.” -KNR: “Aku sempat ngerasa remedial itu buang-buang waktu karena materinya itu-itu aja. Tapi waktu aku ngobrol sama guruku, aku baru sadar kadang aku ngerti cuma di permukaan. Jadi sekarang aku coba dengerin ulang dan nanya kalau ada yang masih bingung, biar nggak cuma		

				ngulang tapi benar-benar paham.” -ABB: “Kalau aku sih, kadang bosan karena ngerasa udah pernah denger materinya pas pelajaran biasa. Tapi sekarang aku coba fokus cari bagian mana yang belum aku ngerti. Jadi meskipun materinya sama, aku bisa nemuin hal yang mungkin dulu kelewat atau nggak terlalu aku perhatiin.”		
		6) Pernakah merasa remedial tidak membantu? Jika iya, Mengapa? [PH]		-DAS: "Iya, pernah sih. Soalnya pas remedial kadang cuma disuruh ngerjain ulang soal, tapi nggak dijelaskan lagi materi yang bikin bingung. Jadi ya tetep nggak ngerti juga." -KNR: "Iya pernah, kadang remedialnya lewat tugas online, cuma disuruh kerjain soal di rumah. Tapi karena nggak ngerti, malah jadi nyontek. Jadi ya nggak nambah paham." -ABB: “kadang, karena pas remedialnya cuma ngulang materi yang sama. Seharusnya, kalau bisa, dijelaskan lagi secara berbeda supaya lebih paham."		
		7) Apa saran dan harapan Anda agar kegiatan remedial bisa lebih baik kedepan? [PD]		-DAS: "Saya berharap, pelaksanaan remedial bisa lebih fleksibel waktunya, nggak hanya di jam sekolah saja. Kalau bisa ada waktu di luar jam pelajaran, supaya waktunya bisa lebih panjang dan agar materinya lebih jelas." -KNR: “Saran saya, agar remedial lebih efektif, sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil. Jadi, siswa bisa lebih fokus dan tanya jawab langsung dengan guru tanpa merasa malu. Kalau kelompok besar ataudalam		

				satu kelas, kadang sulit buat semua siswa untuk bisa aktif." -ABB: "Harapan saya, agar remedial itu nggak cuma mengulang materi, tapi juga ada metode yang lebih menarik, seperti diskusi atau game edukasi. Jadi, siswa nggak merasa bosan dan lebih semangat belajar."		
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR IPS

TA 2024-2025

MTs Almaarif 01
Singosari-Malang

KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Nama	Jumrotul Chasanah, S.Pd.	Jenjang/Kelas	MTs /VIII
Asal sekolah	MTs Almaarif 01 Singosari	Mapel	IPS
Alokasi waktu	32 JP 16 Pertemuan	Jumlah peserta didik	34
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bergotong royong. • Mandiri. • Bernalar kritis. • Kreatif	Model pembelajaran	<i>Project Based Learning (PBL)</i> terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

Fase	D	Domain Mapel	Kemajemukan Indonesia	Masyarakat
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat. • Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. • Peserta didik mampu menganalisis proses interaksi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. • Peserta didik mampu merencanakan ide pengembangan sebuah usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antarpulau.			
Deskripsi umum kegiatan	1. Mempersiapkan pembelajaran 2. Menyiapkan Modul 3. Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup 4. Refleksi 5. Mengerjakan asesmen			
Materi ajar, alat, dan bahan	1. Laptop/Komputer PC 2. Akses Internet 3. Buku Teks 4. Papan tulis/White Board 5. Lembar kerja 6. Handout materi 7. Infokus/Proyektor/Pointer 8. Referensi lain yang mendukung			

CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara

Konsep Utama:

- Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat.
- Mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.
- Menganalisis proses interaksi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.
- Merencanakan ide pengembangan sebuah usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antarpulau.

Target Peserta Didik:

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Asesmen:

- Mendeskripsikan keragaman aktivitas ekonomi masyarakat yang terdiri dari kondisi geografis dan penjelajahan samudera, pemanfaatan lingkungan sekitar, perdagangan antarpulau.
- Mendeskripsikan mobilitas sosial yang terdiri dari dinamika kependudukan, keragaman masyarakat, dan proses mobilitas sosial.
- Mendeskripsikan interaksi budaya pada masa kerajaan islam yang terdiri dari perkembangan agama dan kebudayaan islam indonesia, cara penyebaran agama islam di indonesia, interaksi budaya pengaruh islam di indonesia, dan perkembangan kerajaan islam di indonesia

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 s.d 3	
Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran 4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran 5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	• Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Individu 1, atau Lembar Aktivitas Individu 2, atau Lembar Aktivitas Individu 3 untuk mendalami materi tentang proses geografis dan aktivitas ekonomi. • Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Kelompok 4 untuk mendalami materi aktivitas ekonomi. Proyek berkelompok ini dimaksudkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sebuah pabrik dan usaha kecil menengah yang ada di lingkungan tempat tinggal. Peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap kerja sama, kreativitas dan Hasil wawancara disusun sebagai laporan kelompok yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan teman sekelas yang dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas secara bergilir. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait laporan masing-masing kelompok. Secara interaktif guru mengaitkan hasil laporan dengan aktivitas ekonomi dalam kehidupan manusia.
Penutup (10 Menit)	
1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

Pertemuan Ke-4	
Pendahuluan (10 Menit)	
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2.	Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3.	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4.	Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5.	Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.
Kegiatan Inti (90 Menit)	Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas kelompok 5 untuk mendalami materi pemanfaatan lingkungan sekitar. Tugas ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya potensi alam, mata pencaharian dan jenis produksi sesuai dengan gambar yang telah disajikan. Hasil identifikasi dituliskan dan dikumpulkan kepada guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik hasil identifikasi peserta didik.
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2.	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3.	Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-5 dan 6	
Pendahuluan (10 Menit)	
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2.	Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3.	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4.	Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran

Pertemuan Ke-5 dan 6

Pendahuluan (10 Menit)

5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas kelompok 7 untuk mendalami materi perdagangan antarpulau. Tugas ini dimaksudkan untuk menganalisis gambar yang telah disajikan sebagai objek pengamatan. Hasil identifikasi dituliskan dalam tabel yang disediakan sesuai dengan kondisi di gambar. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil analisis terhadap gambar tersebut.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-7 s.d 9

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas kelompok 10 atau Lembar Aktivitas 1 untuk mendalami materi kependudukan di Indonesia.

Pertemuan Ke-7 s.d 9	
Pendahuluan (10 Menit)	
(90 Menit)	Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik berbagai permasalahan penduduk di Indonesia melalui artikel yang telah dicari. Diskusikan artikel tersebut dengan pasangannya dan dituliskan ke dalam buku untuk dipresentasikan secara acak. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil diskusi terkait artikel yang telah dipresentasikan.
Penutup (10 Menit)	
1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

Pertemuan Ke-10 dan 11	
Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran 4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran 5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	• Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas individu 12, aktivitas 13, Lembar Aktivitas 14 dan lembar 15 untuk mendalami materi keragaman Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendalami materi bagi peserta didik tentang kondisi keberagaman masyarakat Indonesia. Peserta didik akan mengerjakan aktivitas tersebut dengan bimbingan guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil diskusi terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.

Pertemuan Ke-10 dan 11	
Pendahuluan (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2.	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3.	Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-12 s.d 14	
Pendahuluan (10 Menit)	
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2.	Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3.	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4.	Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5.	Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.
Kegiatan Inti (90 Menit)	Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 16, 17, dan 18 untuk mendalami materi mobilitas sosial. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang contoh konkret mobilitas sosial yang dialami oleh masyarakat. Peserta didik dapat menyajikan lembar aktivitas dengan menggunakan cara yang bervariasi, kemudian dikomunikasikan di kelas sebagai bentuk dari pembelajaran abad ke 21 yaitu keterampilan 4C (<i>Critical thinking, collaboration, communication dan creative</i>). Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil diskusi terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2.	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian

Pertemuan Ke-12 s.d 14**Pendahuluan (10 Menit)**

proses pembelajaran dan perbaikan.

3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-15**Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

**Kegiatan
Inti
(90 Menit)**

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 19 untuk mendalami materi perkembangan Islam dan kebudayaannya di Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang perjalanan masuknya Islam dan kebudayaannya di Indonesia. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-16

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas individu 20 untuk mendalami materi cara masuknya Islam ke Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang cara penyebaran Islam ke Indonesia. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-17

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran

Pertemuan Ke-17

Pendahuluan (10 Menit)

5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 19 untuk mendalami materi interaksi budaya pengaruh Islam di Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang interaksi pengaruh budaya Islam di Indonesia dalam berbagai aspek yaitu geografi, ekonomi, dan budaya. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-18

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas individu 20 untuk mendalami materi perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Kegiatan ini

Pertemuan Ke-18	
Pendahuluan (10 Menit)	
(90 Menit)	dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara luas kepada peserta didik tentang kerajaan Islam . Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil terkait Lembar Aktivitas telah dipresentasikan.
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2.	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3.	Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pelaksanaan Asesmen / Penilaian

1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Guru mengembangkan soal tes secara bertingkat. Kemampuan yang dikembangkan adalah berpikir tingkat tinggi (*Hihger Order Thinking/ HOTS*).
3. Dalam mengembangkan penilaian keterampilan, dapat dilakukan melalui penilaian tes, unjuk kerja, dan proyek.
4. Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
5. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
6. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

Kriteria Penilaian

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian

Penskoran:

Skor 4 = jika terdapat semua unsur

Skor 3 = jika terdapat 3 unsur

Skor 2 = jika terdapat 2 unsur

Skor 1 = jika terdapat 1 unsur

Skor akhir= Skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
- Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
- Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Peserta Didik

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas
- Guru akan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, belajar tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai analisis penilaian.

Daftar Pustaka

- Buku paket IPS kelas VIII
- Buku guru kurikulum merdeka
- Buku siswa kurikulum merdeka
- Modul MGMP Kabupaten Malang
- Internet

Lembar Kerja

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : VIII /
 Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :
 Nama siswa :
 Materi pembelajaran :

A. Proyek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan masing-masing 4-5 orang
2. Buatlah sebuah proyek video berupa Vlog “Desaku Potensiku”!
3. Angkatlah segala potensi yang ada di desamu dari segi ekonomi, sosial dan budaya!
 - Bidang ekonomi yang bisa disorot potensi ekonomi mayoritas penduduk di desa tersebut atau potensi ekonomi khas dari desa tersebut!
 - Bidang sosial dan budaya yang bisa disorot boleh adat istiadat, kebudayaan, dan tradisi yang masih dilestarikan
4. Video ini berdurasi 5-10 menit!
5. Video ini merupakan video yang dibuat sendiri, tidak mengambil dari orang lain atau mengunduh di internet.
6. Unggahlah video di media sosial (Instagram, youtube, facebook dsb).

Materi/Bahan Bacaan untuk Guru dan Peserta Didik

A. Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat

1. Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Aktivitas Ekonomi?

a. Pengaruh Cuaca dan Iklim bagi Kehidupan

La nina merupakan salah satu pengaruh dari perubahan cuaca dan iklim. Fenomena tersebut dapat terjadi dengan ditandai penurunan suhu 3° – 5° C. Pada akhir 2020, Indonesia mengalami dampak La Nina yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan akumulasi jumlah curah hujan bulanan di Indonesia hingga 40% di atas normal. Dampak La Nina tidak sama di seluruh Indonesia. Pada bulan Oktober- November, peningkatan curah hujan bulanan akibat La Nina dapat terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia kecuali Sumatra. Pada bulan Desember dan Februari 2021 akan terjadi peningkatan curah hujan akibat La Nina dapat terjadi di Kalimantan bagian timur, Sulawesi, Maluku-Maluku Utara, dan Papua. Peningkatan curah hujan akan berdampak pada bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya.

Berikut adalah pengaruh cuaca dan iklim dalam kehidupan:



Bidang Pertanian

Menentukan waktu tanam dan jenis tanaman yang sesuai dalam kehidupan manusia

	Bidang Perhubungan Cuaca, suhu, arah dan kecepatan angin, awan, dan kabut sangat mempengaruhi kelancaran jalur penerbangan. Selain berpengaruh terhadap penerbangan, faktor cuaca dan iklim berpengaruh pula terhadap transportasi laut. Seperti arah dan kecepatan angin, tinggi gelombang, badai, dan lain-lain.
	Bidang Industri Iklim memengaruhi mata pencaharian penduduk. Banyak industri tradisional yang masih bergantung pada kondisi cuaca seperti panas matahari, antara lain industri garam, genteng, batu bata, dan kerupuk.
	Bidang Kesehatan Iklim dan cuaca juga berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Banyak penyakit yang muncul di cuaca tertentu. Sebagai contoh adalah penyakit yang disebarkan oleh nyamuk seperti demam berdarah dan malaria.
	Bidang Lingkungan Hidup Perubahan iklim dan cuaca memengaruhi kondisi ekosistem di suatu tempat. Musim kemarau yang panjang menyebabkan gangguan siklus hidrologis yang berdampak pada keberlangsungan makhluk hidup di ekosistem tersebut

b. Bentuk Muka Bumi di Indonesia

Bentuk muka bumi di Indonesia memiliki keragaman baik di lautan ataupun di daratan. Bentuk muka bumi tersebut mengalami proses perubahan yang berangsur-angsur selama masih ada pergerakan. Perubahan bentuk muka bumi dipengaruhi oleh tenaga eksogen dan tenaga endogen.

1. Tenaga endogen

Tenaga yang berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi. Tenaga endogen meliputi vulkanisme (aktivitas gunung api), tektonisme (aktivitas gerakan lapisan bumi), dan seisme.

2. Tenaga eksogen

Tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga yang berasal dari atas permukaan bumi seperti kegiatan manusia yang membentuk permukaan bumi berupa air, angin, organisme, sinar matahari, dan es.

c. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat masa lalu, kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) serta pelaku ekonomi. Aktivitas kegiatan masyarakat Indonesia tidak lepas dari lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat di daerah dataran rendah dan dataran tinggi memiliki bentuk aktivitas yang berbeda, begitu pula dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dan pesisir pantai. Masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah kegiatan ekonominya relatif beragam seperti perdagangan, perkantoran, perindustrian, pariwisata, perikanan, dan peternakan. Masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi akan menjalankan aktivitas ekonomi yang berupa perkebunan, pertanian, dan pariwisata. Begitupun dengan masyarakat yang tinggal di daerah pantai, mereka akan memiliki aktivitas ekonomi yang cocok dengan wilayah tersebut, seperti perikanan, pariwisata, perhotelan dan

sebagainya.

2. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi?

Berikut adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam memanfaatkan berbagai potensi di lingkungan sekitar:

- a. menerapkan pembangunan yang berkelanjutan dengan prinsip regenerasi
- b. mengambil segala bentuk potensi alam dengan memperhatikan analisis dampak lingkungan untuk generasi mendatang
- c. memprioritaskan kebutuhan saat ini dengan mengambil keputusan secara bijak

3. Bagaimana Perdagangan Antarpulau dapat Terjadi di Indonesia?

a. Pengertian Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/ Antarpulau

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau merupakan per dagangan yang dilakukan oleh penduduk/lembaga suatu daerah atau pulau dengan penduduk/lembaga suatu daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama.

b. Tujuan Perdagangan Antarpulau

1) Memperoleh keuntungan

Tujuan utama dilakukan perdagangan adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual. Jika barang diproduksi sendiri, maka keuntungan diperoleh dari selisih antara harga jual dan biaya produksi.

2) Memperluas jangkauan pasar

Perdagangan sampai ke luar daerah atau luar pulau dapat mem perluas jangkauan pasar. Jangkauan pasar yang dimaksud adalah, konsumen yang mengonsumsi barang tersebut semakin banyak dan tersebar di berbagai daerah. Misalnya produk minyak gosok tradisional dari daerah X dijual di daerah Y. Maka sekarang pengguna minyak gosok tersebut bukan hanya penduduk daerah X, akan tetapi juga penduduk daerah Y. Semakin lama, minyak gosok semakin dikenal banyak orang, sehingga pengguna minyak gosok tradisional di daerah Y pun juga meningkat.

c. Faktor Pendorong dan Manfaat Perdagangan Antarpulau

Faktor Pendorong	Manfaat Perdagangan Antar Pulau
Perbedaan faktor produksi yang dimiliki Perbedaan faktor produksi antara daerah satu dan yang lain mendorong perdagangan antarpulau. Contohnya, Kalimantan sebagai daerah penghasil akan mendorong perdagangan dengan wilayah Jakarta yang minim hasil kayu untuk bahan baku industri mebel.	Menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan konsumen - Perbedaan kandungan alam dan produk antardaerah akan menyebabkan perbedaan hasil produknya. Adanya perdagangan antardaerah atau antarpulau, konsumen dapat menikmati produk yang tidak diproduksi di tempat tinggalnya. Meningkatkan produktivitas produsen - Meluasnya pemasaran produk akan menyebabkan permintaan atau pemesanan produk meningkat. Hal ini akan

	mendorong produsen untuk meningkatkan produksi sehingga meningkatkan produktivitas produsen
Perbedaan tingkat harga antardaerah Perbedaan tingkat harga antardaerah juga mendorong terciptanya perdagangan antardaerah. Sebagai contoh di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian lebih murah dari daerah lain yang sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini akan mendorong adanya perdagangan antardaerah.	Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat Peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan menyebabkan produsen butuh tenaga kerja tambahan, sehingga akan ada lowongan kerja tambahan. Selain itu, perdagangan lintas daerah juga akan memunculkan unit-unit usaha baru seperti jasa kirim, perluasan transportasi, dsb.

B. Mobilitas Sosial

1. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (L - M) + (I - E)$$

Ketrangan:

P = Pertambahan penduduk

L = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam 1 tahun

M = Jumlah kematian (mortalitas) dalam 1 tahun

I = Jumlah penduduk yang masuk

E = Jumlah penduduk yang keluar (emigrasi)

2. Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

a. Angka Kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar > 30 per tahun
- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar < 20 per tahun.

b. Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kematian berkisar >18 per tahun
- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun
- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

c. Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini



Gambar 2.10. Sumber: Kamendikbud/Infogramnya (2020)

2. Piramida Penduduk

Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

a. Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.

b. Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida ini dapat ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris

c. Piramida Penduduk Tua (konstruktif),

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat kematian yang rendah. Contoh Jerman.

3. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

a. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan

usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13- 15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

b. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

4. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

a. Perbedaan Agama

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

b. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia.

c. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

d. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal

adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikan konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

e. Manfaat keberagaman

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

5. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendah salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

1) Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk social climbing lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada

2) Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

3) Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang

c. Saluran- Saluran Mobilitas Sosial

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai social elevator (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

2) Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.

3) Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha.

4) Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

6. Dampak Mobilitas Sosial

a. Mendorong Seseorang untuk lebih maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.

b. Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

c. Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.

C. Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam

1. Bagaimana Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia?

Pelayaran dari Asia Barat sampai Asia Timur melewati Asia Tenggara telah ramai sejak sebelum kelahiran agama Islam. Perdagangan melalui pelayaran tidak hanya

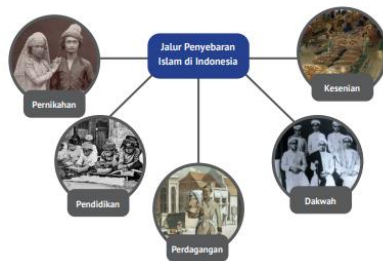
berdampak pada bidang ekonomi, tetapi juga bidang-bidang lainnya. Para musafir tidak hanya berniat untuk melakukan perdagangan dalam pelayaran tersebut. Sebagian dari mereka adalah para penuntut ilmu dan penyebar agama. Termasuk salah satunya adalah para musafir yang menyebarkan agama Islam. Bahkan tidak sedikit para pedagang sekaligus sebagai penyebar agama Islam.

2. Bagaimana Cara Penyebaran Agama Islam di Indonesia?

Penerima agama Islam di Indonesia sangatlah beragam baik dari kalangan bangsawan maupun kalangan rakyat jelata. Mulai dari para pedagang di kota-kota di sekitar daerah-daerah pelabuhan, para bangsawan atau raja di daerah-daerah pesisir, hingga para rakyat jelata. Mengapa agama yang baru datang tersebut cepat memperoleh pemeluk di Indonesia? Daya tarik untuk memeluk agama Islam antara lain sebagai berikut:

- Syarat untuk masuk agama Islam sangat mudah, yaitu hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang berisi pengakuan tidak ada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
- Upacara-upacara dalam agama Islam sangat sederhana.
- Adanya faktor politik yang ikut memperlancar penyebaran Islam di Indonesia yaitu masa keruntuhan kerajaan Majapahit dan kerajaan Sriwijaya.
- Agama Islam tidak mengenal sistem kasta dan menganggap semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah.
- Proses penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan secara damai tanpa kekerasan melalui pendekatan budaya yang disesuaikan dengan adat dan tradisi bangsa Indonesia.

Adapun jalur yang digunakan dalam penyebaran agama Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 2.18 Sumber: (dari ke kanan) KITLV/CC0 public domain (1886), Inggemuseum/CC-BY 3.0 (2006), A Van Persijn/Inggemuseum (1894), Shutterstock/Wikimedia Commons/CC-BY 4.0 (2008), Michael Gunther/ Wikimedia Commons/CC-BY 4.0 (2008)

3. Bagaimana Bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam di Indonesia?

a. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Aspek Geografi

Pada masa perkembangan Islam di Indonesia, kondisi geografis Indonesia semakin banyak mengalami perubahan. Pertumbuhan kerajaan pada masa Hindu-Buddha seiring dengan percepatan pertumbuhan dan persebaran penduduk di seluruh Nusantara. Kondisi Nusantara juga semakin ramai oleh berbagai aktivitas pelayaran dunia.

b. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan perekonomian pada masa Hindu-Buddha tetap berlangsung sampai dengan masa pengaruh Islam. Dalam berbagai hal tidak nampak perubahan signifikan dalam kegiatan pertanian. Dalam perdagangan, terjadi perubahan besar dalam berbagai

kegiatan impor dan ekspor. Bukan hanya barang dagangan yang diperjual belikan, melainkan juga alat tukar yang digunakan untuk jual beli. Mata uang mulai banyak digunakan di berbagai transaksi perdagangan masa tersebut.

c. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Sosial Pendidikan

Surau adalah tempat pendidikan paling kecil di suatu masyarakat. Dalam setiap surau atau mushola disamping untuk kegiatan salat lima waktu, juga digunakan untuk berbagai aktivitas sosial dan pendidikan. Biasanya ada orang yang lebih pandai dalam urusan agama akan memberikan pendidikan kepada masyarakat lainnya.

d. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Budaya.

1) Seni Bangunan Bercorak Islam

a) Masjid dan Menara

Bentuk bangunan masjid semacam itu adalah merupakan hasil akulturasi (percampuran) antara budaya Islam dan budaya yang telah berkembang sebelumnya. Bangunan itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- Atapnya berupa atap tumpang, yaitu atap yang bersusun atau bertingkat. Atap masjid biasanya masih diberi lagi sebuah kemuncak yang dinamakan mustaka.
- Tidak memiliki menara. Masjid luar Indonesia umumnya memiliki menara. Masjid-masjid di Mesir dan Masjid Abas di Karbala, Irak, memiliki menara yang sangat tinggi dan megah.

Masjid Menara Kudus dan Masjid Banten memiliki menara. Kedua menara itu bentuknya sangat unik. Menara Kudus menyerupai candi di Jawa Timur. Kalau dicermati, bentuk menara masjid kudus juga mirip dengan Bale Kulkul. Bale Kulkul adalah bagian bangunan dari bangunan sebuah Pure. Cermati dan bandingkan gambar menara Kudus dan Bale Kulkul di Pure Taman Ayun Bali, kemudian temukan kemiripan bentuknya



Gambar 2.27 Bale Kulkul
Sumber: Michael Guntoro/Wikimedia Commons/CC-BY 4.0 (2014)



Gambar 2.28 Menara Kudus
Sumber: PLOPurjono/Wikimedia Commons/CC-BY 4.0 (2018)

b) Makam

Apa keunikan bangunan makam tersebut? Makam-makam tokoh Islam di Jawa ada yang dibangun di tempat tinggi. Misalnya makam Sunan Muria dan makam Sunan Gunung Jati. Pada makam-makam tersebut biasanya dihiasi berbagai ornamen indah dan unik. Coba perhatikan makam Sunan Kalijaga di Demak Jawa Tengah ini. Makam digunakan untuk mengubur jenazah. Masyarakat Hindu sebagian besar tidak menguburkan jenazah. Orang yang telah mati pada masyarakat Hindu jenazahnya dibakar. Upacara pembakaran jenazah ini disebut Ngaben. Upacara Ngaben pada saat ini dapat kamu lihat terutama di Pulau Bali.

c) Seni Ukir

Pada masa Hindu-Buddha bangunan candi dan berbagai bentuk relief banyak

berkembang. Berbagai patung dapat kita temukan di berbagai bekas Kerajaan Hindu-Buddha. Pada masa Kerajaan Islam, kita tidak lagi dapat menemukan berbagai bentuk patung. Sebab agama Islam melarang pembuatan patung. Tetapi seni pahat tersebut tidak hilang. Justru seni pahat terus berkembang yang salah satunya adalah seni ukir. Untuk menghindari menggambar makhluk hidup, para seniman Islam mengembangkan seni hias dan seni ukir dengan motif daun-daunan dan bunga-bunga.

d) Seni Pertunjukan

Coba kamu perhatikan berbagai bentuk kesenian pertunjukan yang bercorak Islam di berbagai wilayah Indonesia. Kamu tentu tidak asing dengan istilah debus, wayang kulit, dan seudati. Ketiga seni tersebut sebagai contoh peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia.

e) Aksara dan Seni Sastra

Masuk dan berkembangnya pengaruh Islam di Indonesia juga membawa pengaruh dalam bidang aksara dan tulisan. Huruf Arab digunakan di bidang seni ukir. Sehingga, berkembanglah seni kaligrafi.

4. Bagaimana Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia?

a. Kerajaan Perlak (840 – 1292)

Kerajaan Perlak merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia dengan raja pertama adalah Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah.

b. Kerajaan Ternate (1257- 1950)

Kerajaan Ternate dan Kesultanan Tidore adalah dua kerajaan yang terletak di Kepulauan Maluku antara Sulawesi dan Papua.



Gambar 2.33 Salah satu peninggalan Kerajaan Ternate
Sumber: Inopemuseum/Wikimedia Commons/ CC-BY-3.0 (1905)

c. Kerajaan Samudra (1285 - 1521)

Samudra Pasai terletak di pantai utara Sumatra (Aceh, dekat dengan Perlak Malaysia). Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu yang merupakan Raja pertama kerajaan Samudra Pasai.

d. Kerajaan Malaka (1396 – 1511)

Setelah Samudra Pasai mengalami kemunduran, Malaka berkembang sebagai pelabuhan, pusat perdagangan, dan pusat penyebaran Islam yang sangat penting di Asia Tenggara. Paramisora adalah raja pertama Kerajaan Malaka. Ia memerintah pada tahun 1396 – 1414. Paramisora lebih dikenal dengan nama Iskandar Syah.

e. Kerajaan Demak (1500 – 1548)

Demak adalah kerajaan Islam pertama di pulau Jawa yang berdiri tahun 1500 M. Raden Patah adalah raja pertamanya.

f. Kerajaan Aceh (1511- 1904)

Akibat kejatuhan Malaka ke tangan Portugis tahun 1511 pusat perdagangan Islam kembali ke wilayah Aceh. Kapal-kapal dagang dari berbagai wilayah mulai mengubah jalur pelayarannya, tidak lagi singgah di Malaka tetapi di Aceh. Situasi tersebut menguntungkan Aceh. Raja pertama dari Kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah. Ia memerintah pada tahun 1514 - 1528.



Gambar 2.34 Masjid Raya Baiturrahman, salah satu peninggalan Kerajaan Aceh Sumber: Drs. C.H. Japang/tropenmuseum/Wikimedia Commons/ CC-BY 3.0 (1622)

g. Kesultanan Banten (1526 – 1813)

Raja pertama Kerajaan Islam Banten adalah Hasanuddin. Beliau merupakan putra Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah). Beliau memerintah sekitar tahun 1527 - 1570.



Gambar 2.35 Masjid Agung Banten, salah satu peninggalan Kesultanan Banten Sumber: tropenmuseum/Woodbury & Page Fotostudio/ CC-BY-3.0 (1857)

h. Kerajaan Makassar (Gowwa- Tallo) (1528- 1670)

Kerajaan Makasar merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Letak kerajaan makasar sangat strategis, pada jalur pelayaran Malaka ke Maluku. Oleh karena itu, kerajaan ini berkembang menjadi negara maritim.

i. Kerajaan Mataram Islam (1586 – 1755)

Kerajaan Mataram Islam mulai berdiri ditandai pemindahan pusat pemerintahan dari Pajang ke Mataram pada tahun 1586 oleh Senopati. Pusat dari kerajaan ini adalah di Kotagede, Yogyakarta. Raja pertama Mataram adalah Sutawijaya.

Kepala Madrasah

Singosari, Oktober 2024
Guru Mapel

(Dwi Retno Palupi, M.Pd)

(Jumrotul Chasanah, S.Pd)

Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa

NILAI IPS KELAS MTS AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG

No	Nama	L/P	Kls	UH	STS	SAS	Nilai
1	Abiyu Banyu Bening	L	8I	83	65	65	82
2	Adis Naufal Aswoko	L	8I	85	78	70	80
3	Amirah Dini Sabrina	P	8I	80	68	75	75
4	Amra Ramadhani Pratama Putri	P	8I	85	70	75	75
5	Ashika Mahya Lirabbiha Nafisah	P	8I	73	60	63	75
6	Asiya Rahmadina Putri Sugiarto	P	8I	75	70	78	78
7	Atikah Nur Mazaya	P	8I	78	80	75	75
8	Audrey Salsabila Nuria	P	8I	83	78	70	80
9	Avrilia Putri Yusuf	P	8I	78	83	80	80
10	Barraq Abizar Kadafi Ahmad	L	8I	80	63	78	80
11	Berlian Tahta Arsila	P	8I	75	65	60	78
12	Dafinah Azka Syafwah Maki	P	8I	60	70	75	86
13	Dhya Ulhaq Salsabilla Putri	P	8I	83	63	80	80
14	In'am Danadyaksa	L	8I	80	68	78	78
15	Kamila Naila Rahma	P	8I	78	78	70	80
16	Lailatul Munawaroh	P	8I	65	83	78	78
17	Lazuardi Tegar Kusuma	L	8I	90	83	80	80
18	M.Galih Manggala Afkar	L	8I	75	75	68	80
19	Maulana Mikail Kafabih	L	8I	80	68	70	85
20	Muhammad Fatih Basthil Birri	L	8I	80	75	75	75
21	Muhammad Sufyan Al Farisi	L	8I	80	68	78	78
22	Muhammad Wildan Al Fairuz	L	8I	83	70	80	80
23	Muhammad Yusuf Pranata	L	8I		68	0	75
24	Najwa Syafarina Alifah Putri	P	8I	78	63	85	85
25	Nayla Alfi Farohah	P	8I	68	68	68	80
26	Nindyariesta Galuh	P	8I	78	80	90	90
27	Putri Nur Khumairoh	P	8I	80	63	75	75
28	Quenzha Najla Nabighah	P	8I	78	65	65	75
29	Raffa Abrary Bachtiar	L	8I	83	70	80	80
30	Segaf Ahmad Masyhuri	L	8I	83	60	68	85
31	Syauqi Mumtaz Maulana	L	8I	83	60	70	85
32	Syazani Raihan	L	8I	83	63	75	75
33	Yakhsa Rega Ramadana	L	8I	83	73	93	93
34	Zada Tsania Husna	P	8I		70	0	0

Lampiran 8 Buku Panduan Pendidikan



Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 10 Dokumentasi Observasi



Lampiran 11 Bukti Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
28%	26%	14%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%	
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%	
5	bansm.kemdikbud.go.id Internet Source	1%	

BIODATA

Nama : Fina Sabila Amanah

NIM : 210102110014

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 12 September 2002

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Dsn. Banjarsari, Ds. Banjarsari, Kecamatan.
Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

No. HP : 085654905523

Email : finasabila1212@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA Muslimat Banjarsari (2007-2009)
2. MI Al-Asy'ariyah Banjarsari (2009-2015)
3. MTsN 4 Denanyar Jombang (2015-2018)
4. MAN 4 Denanyar Jombang (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)